



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember



LAPORAN KINERJA 2024

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER





DAFTAR SINGKATAN

SINGKATAN	KETERANGAN
APBN	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
AUN	<i>ASEAN University Network</i>
AUN-QA	<i>ASEAN University Network Quality Assurance</i>
BAN-PT	Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi
BLU	Badan Layanan Umum
BPPTNBH	Bantuan Pendanaan PTN-BH
CAPEX	<i>Capital Expenditure</i>
COMMTECH	<i>Community Technology</i>
CDP	<i>Career Development Programme</i>
CPL	Capaian Pembelajaran Lulusan
DIKST	Direktorat Inovasi dan Kawasan Sains Teknologi
DIRPENDIK	Direktorat Pendidikan
DIRMAWA	Direktorat Kemahasiswaan
DKG	Direktorat Kemitraan Global
DPTSI	Direktorat Pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi
DRPM	Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat
EF	<i>Endowment Fund</i>
EMAS	Ekselen, Mendunia, Amanah, Sumbangsih
FDKBD	Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
FSAD	Fakultas Sains dan Analitika Data
FT-EIC	Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas
FT-IRS	Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem
FTK	Fakultas Teknologi Kelautan
FT-SPK	Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumian
FV	Fakultas Vokasi
HKI	Hak Kekayaan Intelektual
IISMA	<i>Indonesian International Student Mobility Awards</i>
IKU	Indikator Kinerja Utama
IKE	Indikator Kinerja EMAS
IKT	Indikator Kinerja Tambahan
IUP	<i>International Undergraduate Program</i>
KPI	<i>Key Performance Indicators</i>
KPM	Kantor Penjaminan Mutu
kW	kilo Watt
LPDA	Lembaga Pengelola Dana Abadi
MBKM	Merdeka Belajar Kampus Merdeka
MOOC	<i>Massive Open Online Courses</i>
MWA	Majelis Wali Amanat
PJJ	Pembelajaran Jarak Jauh
PK	Perjanjian Kinerja
PK ITS	Perjanjian Kinerja ITS
PNBP	Penerimaan Negara Bukan Pajak
PTBHP	Perguruan Tinggi Badan Hukum Pendidikan
PTN	Perguruan Tinggi Negeri
PTN-BH	Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum
PTS	Perguruan Tinggi Swasta
RENIP	Rencana Induk Pengembangan

SINGKATAN	KETERANGAN
RENSTRA	Rencana Strategis
RPL	Rekognisi Pembelajaran Lampau
SAL	Sisa Anggaran Lebih
SATKER	Satuan Kerja
SDM	Sumber Daya Manusia
SIMT	Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi
SPASIKITA	Sistem Perencanaan, Evaluasi, dan Akuntabilitas Kinerja
STP	Science Techno Park
THE	<i>Times Higher Education</i>
TPB	Tambahan Penghasilan Dosen
UKT	Uang Kuliah Tunggal
WCU	<i>World Class University</i>
WUR	<i>World University Rankings</i>
YPTT	Yayasan Perguruan Tinggi Teknik

TIM PENYUSUN
Penanggung Jawab : Rektor
(Prof. Bambang Pramujati, S.T., M.Sc.Eng., Ph.D.)

Ketua : Prof. Dr. Ir. Umi Laili Yuhana, S.Kom., M.Sc., CRP.

Anggota :

- Prof. Nurul Widiastuti, S.Si., M.Si., Ph.D.
- Dr. Machsus, S.T., M.T.
- Imam Baihaqi, S.T., M.Sc., Ph.D.
- Prof. Agus Muhamad Hatta, S.T., M.Si., Ph.D.
- Prof. Dr. Ir. Aulia Siti Aisjah, M.T.
- Moh. Arif Rohman, S.T., M.Sc., Ph.D.
- Prof. Dr. Ir. Sri Gunani Partiwi, M.T.
- Dr. Agung Purniawan, S.T., M.Eng.
- Dr. Maria Anityasari, S.T., M.E.
- Prof. Lalu Muhamad Jaelani, S.T., M.Sc., Ph.D.
- Dr. Ayi Syaeful Bahri, S.Si., M.T.
- Muchammad Nurif, S.E., M.T.
- Prof. Dr. Eng Siti Machmudah, S.T., M.Eng.
- Radityo Prasetyanto Wibowo, S.Kom., M.Kom.
- Prof. Dr.rer.pol. Heri Kuswanto, S.Si., M.Si.
- Hakun Wirawasista Aparamarta, S.T., M.MT., Ph.D.
- Dr. Imam Abadi, S.T., M.T.
- Diana Ekawati, S.T.
- Dr. Irhamah, S.Si., M.Si.
- Rizky Januar Akbar, S.Kom., M.Eng.
- Fadlilatul Taufany, S.T., Ph.D.
- Tri Joko Wahyu Adi, S.T., M.T., Ph.D.
- Dr. Eng. Kriyo Sambodho, S.T., M.Eng.
- Dr. Darlis Herumurti, S.Kom., M.Kom.
- Rulli Pratiwi Setiawan, S.T., M.Sc., Ph.D.
- Siti Nurlaela, ST., M.Com., Ph.D.
- Ridho Rahman Hariadi, S.Kom., M.Sc.
- Dr.Eng. Raden Darmawan, S.T., M.T.
- Dr. Ir. Suwadi, M.T.
- Titis Rosari, S.T., M.T.
- Dhakwal Mutrovin, S.E.
- Almira Innasty Wibowo, S.Tr.T.
- Ananda Faizati Wardany, S.Stat.
- Wahyu Widyanto, S.Kom.
- Muhamad Dafian Zakiakhdan



KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Kinerja ITS tahun 2024 dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai bentuk implementasi tanggung jawab ITS dalam penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagaimana diamanatkan dalam berbagai regulasi, termasuk Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2022. Selain itu, penyusunan laporan ini juga mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 210/M/2023 yang menetapkan indikator kinerja utama bagi perguruan tinggi.

Tahun 2024 menjadi tahun yang istimewa dan penuh dinamika bagi ITS. Pada tahun ini, terdapat pergantian kepemimpinan Rektor dan Wakil Rektor ITS sebagai bagian dari estafet tanggung jawab dan amanah untuk melanjutkan visi ITS menuju perguruan tinggi berkelas dunia. Pergantian ini diiringi dengan dimulainya pelaksanaan program quickwins Rektor ITS periode 2025-2029, yang telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi akselerasi capaian strategis ITS. Selain itu, tahun 2024 juga menjadi akhir masa jabatan bagi sebagian pejabat struktural ITS, seperti Direktur, Dekan, Kepala Departemen, dan lainnya. Pergantian ini memberikan peluang untuk regenerasi kepemimpinan yang dapat membawa semangat dan inovasi baru dalam mendukung transformasi organisasi ITS secara berkelanjutan.

Laporan ini mencakup pengukuran kinerja berdasarkan IKU, IKE, dan IKT, serta berbagai pencapaian, penghargaan, inovasi, dan kerja sama strategis yang diraih ITS, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kami berharap laporan ini menjadi refleksi atas capaian ITS dan dorongan untuk terus memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa dan dunia.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung keberhasilan ITS sepanjang tahun ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi upaya kita bersama.

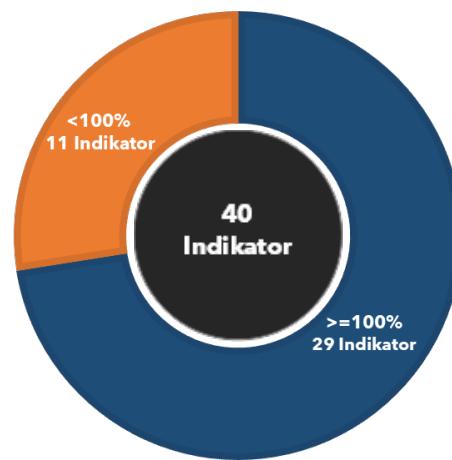
Surabaya, 28 Desember 2024

Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Bambang Pramujati

IKHTISAR EKSEKUTIF

Kinerja ITS dinilai berdasarkan 40 indikator yang terbagi menjadi tiga kelompok: 11 Indikator Kinerja Utama (IKU), 23 Indikator Kinerja Emas (IKE), dan 6 Indikator Kinerja Tambahan (IKT). Target IKU ditetapkan melalui Perjanjian Kinerja antara Rektor ITS dan Kemendikbudristek, sedangkan target IKE dan IKT dirumuskan dalam Rencana Strategis ITS 2021-2025. Dari total 40 indikator yang dievaluasi, sebanyak 29 indikator atau 72,5% berhasil dicapai dan melampaui target, sementara 11 indikator atau 27,5% belum memenuhi target yang telah ditetapkan (Gambar 1).



Gambar 1 Ketercapaian Indikator IKU, IKE dan IKT

Capaian Kinerja ITS secara keseluruhan untuk setiap indikator dapat dilihat dalam Tabel 1 hingga Tabel 3 yang sudah dikelompokkan berdasarkan IKU, IKE dan IKT berikut:

Tabel 1 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian Kinerja	Target Renstra 2025
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	91%	91,563%	100,619%	85%
	[IKU 2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	40%	5,706%	14,265%	35%
[S 2] Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 3] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	57%	71,209%	124,928%	25%
	[IKU 4] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi	31%	34,710%	111,968%	60%

LAPORAN KINERJA ITS 2024

Tabel 1 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian Kinerja	Target Renstra 2025
	profesional, dunia usaha, atau dunia industri				
	[IKU 5] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	2,60	2,61	100,369%	3,06
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 6] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	3,00	3,19	106,212%	100%
	[IKU 7] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	59%	60,279%	102,168%	60%
	[IKU 8] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	61%	60%	98,361%	85%
[S 4] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 9] Predikat SAKIP	A	A	100%	A
	[IKU 10] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	90	87,38	97,089%	90
	[IKU 11] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50%	100%	200%	-

Tabel 2 Capaian Indikator EMAS Tahun 2024

Kode Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian Kinerja	Target Renstra 2025
EKSELENSI					
[S 2]	[IKE 1] Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen	10,50	14,813	141,077%	10,50
	[IKE 2] Rasio Jumlah Publikasi Bersama (Co-authorship) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	2,30	3,963	172,287%	2,60
	[IKE 3] Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	80	108,834	136,043%	94
	[IKE 4] Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen	5	5,004	100,077%	6
	[IKE 5] Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen	1,70	1,410	82,962%	1,90
[S 3]	[IKE 6] Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa	0,14	0,169	122,639%	0,15
[S 1]	[IKE 7] Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa	75	151	201,333%	80
MENDUNIA					
[S 3]	[IKE 8] Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional	35	39	111,429%	42
[S 1]	[IKE 9] Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa	28	74	264,286%	30
[S 3]	[IKE 10] Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional / Jumlah Mahasiswa	0,05	0,076	151,556%	0,055
	[IKE 11] Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen	0,19	0,285	149,871%	0,20
AMANAH					
[S 3]	[IKE 12] Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa	1:20,5	0,039	79,777%	1:20

Tabel 2 Capaian Indikator EMAS Tahun 2024

Kode Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian Kinerja	Target Renstra 2025
[S 2]	[IKE 13] Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen	0,52	0,547	106,303%	0,52
[S 1]	[IKE 14] Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa	0,20	0,297	148,663%	0,20
[S 2]	[IKE 15] Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total	0,10	0,170	170,222%	0,10
[S 2]	[IKE 16] Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen	85	351,633	413,686%	87,50
[S 4]	[IKE 17] Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerja sama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Miliar) / Jumlah Anggaran total (dalam Miliar)	0,28	0,217	77,511%	0,30
[S 4]	[IKE 18] Jumlah Nilai Endowment Fund Kumulatif (dalam Rp. Miliar)	96	103,820	108,146%	121
[S 3]	[IKE 19] Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi	0,82	0,732	89,429%	0,91
[S 3]	[IKE 20] Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1	0,60	0,373	62,092%	0,65
[S 4]	[IKE 21] Kapasitas Bandwidth (Gbps)	13	7	53,846%	15
SUMBANGSIH					
[S 4]	[IKE 22] Nilai Pendapatan Kerja sama Industri (Rp. Miliar)	450	430,663	95,703%	520
[S 4]	[IKE 23] Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kW)	100	437,260	437,260%	120

Tabel 3 Capaian Indikator Tambahan Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian Kinerja	Target Renstra 2025
[S 2]	[IKT 1] Jumlah kumulatif inovasi ITS yang diproduksi dan dipasarkan secara masal	30	57	190%	35
[S 3]	[IKT 2] Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR)	551+	585+	80%	500+
[S 4]	[IKT 3] Hasil Penilaian Auditor Eksternal terkait Pengelolaan Keuangan ITS	WTP	WTP	100%	WTP
[S 2]	[IKT 4] Rasio Jumlah Dosen Profesor / Jumlah Dosen	0,125	0,177	141,898%	0,13
[S 4]	[IKT 5] Jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS	70	138	197,143%	75
[S 4]	[IKT 6] Jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh Big Data	8	52	650%	10

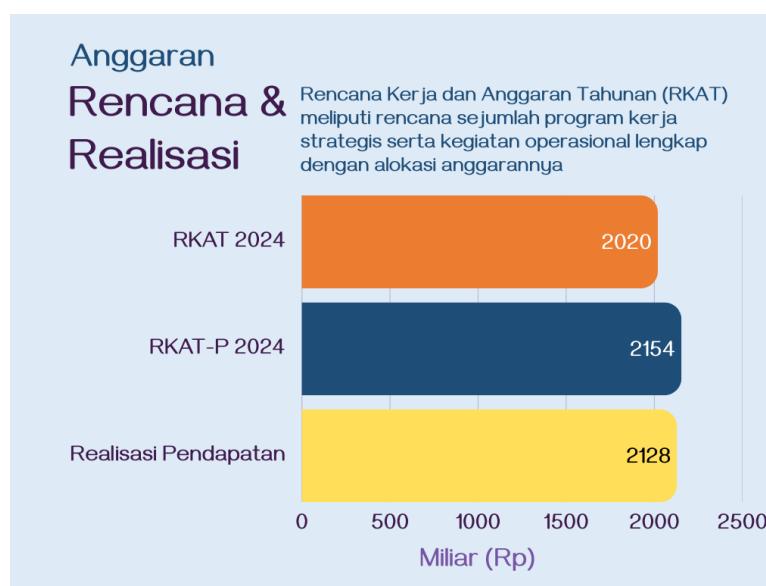
Pada tahun 2024, ITS telah menyusun RKAT dengan alokasi anggaran sebesar Rp 2,020 triliun dan rencana anggaran ini dituangkan juga dalam Perjanjian Kinerja (PK) ITS dengan DIKTI. Setelah RKAT dilakukan perubahan menjadi RKAT-P, dimana rencana anggaran naik menjadi Rp 2,154 triliun. Capaian Realisasi pendapatan telah mencapai Rp 2,128 triliun, melampaui target RKAT awal namun jika dibandingkan terhadap RKAT-P, presentase capaian realisasi pendapatan sebesar 98,80% dari rencana, yang artinya sudah sangat baik. Realisasi pendapatan ITS diperoleh dengan kontribusi utama dari pendapatan ITS sesuai PP26 seperti biaya pendidikan mahasiswa, pendapatan DKPU,

dsb. Selain itu, pendapatan juga berasal dari SAL akhir tahun 2023 sebagai saldo awal, pendapatan dari anak perusahaan, dana yang bersumber dari APBN dan Kementerian/Lembaga Negara lainnya, serta ADB Loan. Gambar 2 menunjukkan perbandingan visual antara rencana anggaran dalam RKAT dan RKAT-P serta Realisasi Pendapatan.

Dari sisi pengeluaran, total realisasi belanja tercatat Rp 1,631 triliun, mencakup belanja operasional anggaran ITS, ADB Loan untuk infrastruktur, dan pengeluaran anak perusahaan. Dari realisasi belanja ini, terdapat surplus pendapatan sebesar Rp 496,75 miliar yang menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran yang baik, meskipun harus memperhitungkan kewajiban pembayaran carry over di tahun 2025. Pengelolaan saldo riil awal tahun menjadi krusial karena pendapatan terbesar yakni dari penerimaan mahasiswa baru, baru masuk pada pertengahan tahun. Oleh karena itu, Efisiensi penggunaan SAL sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan mendukung program prioritas di awal sampai pertengahan tahun 2025.

Dengan adanya surplus pendapatan sebesar Rp 496,75 miliar yang berasal dari pendapatan Rp 2,128 triliun dikurangi

total belanja Rp 1,631 triliun. Dari sini diperoleh efisiensi belanja sebesar 76,66%. Efisiensi ini telah mendukung pencapaian 29 dari 40 KPI strategis, termasuk IKU Kementerian dan KPI Index EMAS ITS. Namun Surplus tersebut perlu dikurangi kewajiban carry over dan keuntungan anak usaha menghasilkan efisiensi bersih Rp 131,48 miliar, atau sebesar 6,18% dari pendapatan. Keberhasilan ini mencerminkan pengelolaan anggaran yang bijak, meski masih ada 11 KPI yang belum tercapai.



Gambar 2 Perbandingan Rencana Anggaran dan Realisasi Pendapatan

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pencapaian target indikator kinerja yang belum tercapai tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Sasaran 1: Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi.

IKU 2:

- Kurangnya minat mahasiswa terhadap MBKM eksternal.
- Belum optimalnya konversi kegiatan MBKM eksternal ke mata kuliah MBKM internal.
- Belum cukupnya regulasi yang mendukung pelaksanaan kegiatan MBKM secara efektif.

Sasaran 2: Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi.

IKE 5:

- Terdapat keterbatasan jumlah dan distribusi sumber daya manusia (SDM) di bidang riset yang produktif.
- Aktivitas publikasi ilmiah belum tersebar secara proporsional di antara semua dosen.
- Sistem terpusat untuk pencatatan dan pengelolaan data karya seni belum optimal, menghambat pendokumentasian sistematis.

Sasaran 3: Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran.

IKU 8:

- Akreditasi internasional untuk beberapa prodi telah kadaluarsa pada 2024 dan belum diperbarui.
- Pengajuan akreditasi Prodi D4 ke AQAS dibatalkan karena adanya ketentuan akreditasi nasional kategori unggul.
- Beberapa sarana, prasarana, dan regulasi pendidikan belum memenuhi standar internasional,
- Prodi yang akan diakreditasi perlu melengkapi dokumen pembelajaran, seperti CPL, CPMk, dan RPS dalam bahasa ganda.
- Akreditasi prodi lainnya baru terjadwal tahun 2025.

IKE 12:

- Banyaknya jumlah pelamar dan terbatasnya waktu yang tersedia, sehingga menyulitkan pengaturan jadwal wawancara dengan pimpinan.
- Setiap pelamar memerlukan waktu wawancara yang memadai untuk dievaluasi sesuai kualifikasi dan kesesuaian dengan posisi yang ditawarkan.

IKE 19:

- Ketidaktepatan proses submit dokumen Prodi Teknik Kedokteran ke BAN PT, dan ketidakcukupan jumlah dosen homebase di PDDikti.

- Update data PDDikti yang tidak sesuai jadwal menghambat proses PEPA S3 Arsitektur, yang akreditasinya akan habis pada Juni 2024.
- Penjaminan mutu di tingkat Departemen belum optimal menyebabkan penurunan produktivitas dan ketidaktepatan lama studi, yang dapat berdampak pada penurunan nilai akreditasi.
- Perubahan UPPS dari Departemen ke Fakultas belum dilakukan secara menyeluruhan.
- Kebijakan nasional seperti Permen 53/2023 perlu segera diterapkan untuk memastikan standar beban SKS bagi Prodi Profesi, S2, dan S3 terpenuhi sebelum Agustus 2025.
- Beberapa prodi tidak memenuhi kriteria unggul karena minimnya dosen berjabatan fungsional profesor dan kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran sesuai RPS.

IKE 20:

- Pendirian prodi S3 terkendala oleh persyaratan khusus yang sulit dipenuhi oleh departemen.
- Pembukaan prodi S1 di ITS berlangsung secara masif, memperkecil rasio prodi S3 terhadap S1.

IKT 2:

- Peningkatan skor indikator *Citations per Faculty* dengan bobot 20% membutuhkan terobosan dalam riset, publikasi, dan sitasi.
- Skor ITS masih rendah pada tiga indikator baru QS WUR: *Employment Outcomes*, *International Research Network (IRN)*, dan *Sustainability*.
- Tidak adanya unit khusus kealumnian menyebabkan kurang optimalnya kegiatan seperti *profiling* alumni, laman khusus alumni, dan *engagement* dengan alumni.
- Upaya peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi, perluasan jaringan internasional, serta peningkatan sitasi belum optimal.
- Proporsi staf dan mahasiswa internasional di ITS masih rendah.
- Pemahaman civitas akademika ITS terhadap indikator QS WUR masih terbatas.

Sasaran 4: Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi.

IKU 10:

- Perubahan rumus perhitungan untuk PTNBH dari Kementerian menyebabkan nilai yang diperoleh tidak maksimal.
- Nilai final baru akan diperoleh pada Januari 2025 serta sistem dari Kementerian masih mengalami kendala teknis.

IKE 17 dan IKE 22:

- Kurangnya koordinasi langsung dengan PIC mitra.
- Keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan unit usaha baru, berdampak pada pelayanan dan keuangan.
- Minimnya informasi tentang proyek potensial untuk dikerjakan.
- Masalah sinkronisasi sistem keuangan antara unit usaha mandiri dan laboratorium yang belum terintegrasi dengan baik.

IKE 21:

- Renovasi gedung SCC, ruang sidang, dan ruang lainnya yang bersamaan dengan kegiatan pemasangan access point menghambat pemenuhan kapasitas *bandwidth*.
- Perijinan pemasangan di beberapa departemen memakan waktu lebih lama.
- Beberapa ruang/gedung baru selesai renovasi pada Januari/Februari, sehingga pemasangan access point tertunda.

Beberapa program/kegiatan yang sudah dilakukan dijelaskan pada:

Sasaran 1: Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi.

IKU 2:

Rencana kegiatan MBKM telah didaftarkan secara lengkap ke dalam sistem, dengan evaluasi dan penyelarasan dilakukan setiap akhir semester melalui sesi konsinyering bersama PIC dan LO MBKM. Pendataan MBKM internal 2024 untuk mahasiswa yang mengambil mata kuliah di luar prodi telah dilakukan, disertai koordinasi dengan berbagai pihak terkait. Data prestasi mahasiswa telah tercatat dalam sistem, dan kerjasama magang dengan mitra telah terlaksana. Selain itu, konsinyering dengan LO dan PIC MBKM telah dilaksanakan. Aktivitas lainnya yang sudah dilaksanakan adalah Webinar yang bertujuan untuk menarik minat mahasiswa berpotensi mengikuti perlombaan.

Sasaran 2: Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi.

IKE 5:

Pada tahun 2024, berbagai kegiatan penelitian telah dilaksanakan dengan pendanaan dari hibah ITS, unit kerja, ADB HETI, BIMA, BPDPKS, BRIN, skema RIIM, DRTPM, dan internal. Hibah penelitian juga mencakup skema Kemitraan dengan PT luar negeri, PAKERTI untuk PTN/PTS, dan RKI untuk PTNBH, disertai *monitoring* dan evaluasi internal. Upaya lain meliputi pemberian insentif untuk publikasi bereputasi, pengadaan peralatan dan pelatihan SDM menggunakan dana ADB HETI, serta kolaborasi internasional dengan institusi seperti The Royal Academy of Engineering dan NTUST Taiwan. ITS juga memperluas jaringan melalui konsorsium dengan PTNBH, universitas nasional, dan internasional seperti Universitas Melbourne. Untuk mendukung penelitian, ITS

berlangganan PURE Elsevier, Grammarly, dan iThenticate untuk meningkatkan kualitas publikasi dan promosi global peneliti.

Sasaran 3: Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran.

IKU 8:

Pada tahun 2024, ITS telah menerbitkan dokumen panduan SPMI untuk Prodi Baru dan reguler. Pendampingan akreditasi internasional juga telah dilaksanakan seperti ASIIN untuk Prodi S1 Teknik Industri, S2 Teknik Kimia, dan S2 Teknik Mesin. Proses akreditasi IABEE dilakukan untuk Departemen Teknik Kelautan dan Prodi D4 Teknik Sipil yang hasilnya akan keluar pada tahun 2025. Akreditasi FIBAA untuk 6 Prodi telah memasuki tahap pengiriman dokumen SER, sementara untuk prodi Vokasi diarahkan ke akreditasi AQAS. Hibah fasilitasi akreditasi internasional juga diajukan ke Dikti untuk beberapa Prodi, seperti Desain Interior dan Desain Produk. Langkah lainnya yaitu aktif merencanakan akreditasi internasional tahun 2025 bersama Bidang I dan Dekanat.

IKE 12:

ITS melakukan rekrutmen untuk menambah SDM pada tahun 2024 dan melakukan konversi beberapa dosen yang awalnya Non PNS menjadi CPNS.

IKE 19:

ITS telah mengirimkan surat kepada program studi untuk memeriksa data dosen dan mahasiswa di PD Dikti serta mengevaluasi kriteria SPMI. KPM juga berperan dalam meminta prodi baru mengajukan akreditasi ke LAM atau BAN PT setelah 1 tahun berjalan dan mengingatkan prodi yang masa akreditasinya habis pada 2024-2025. Sosialisasi perubahan mekanisme reakreditasi sesuai Permen 53/2023 telah dilakukan, termasuk penyediaan informasi melalui website KPM. ITS juga mendampingi penyusunan, menilai dokumen LED dan LKPS, menyediakan dokumen pendukung, serta mengajukan akreditasi melalui SALAM dan SAPTO. Pendampingan juga diberikan kepada prodi dengan penurunan akreditasi. Koordinasi asesmen lapangan serta pengalihan cakupan akreditasi ke LAM tertentu telah dilakukan.

IKE 20:

ITS berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas program pascasarjana melalui langkah strategis dengan mendorong setiap program studi untuk membuka program baru sesuai kebutuhan akademik dan pasar, mempercepat promosi dosen ke jenjang profesor, menambah jumlah dosen bergelar doktor, serta meningkatkan jumlah dosen dengan kualifikasi Lektor Kepala.

IKT 2:

Setelah pengumuman peringkat QS WUR 2025, ITS fokus pada persiapan pemeringkatan QS WUR 2026 dengan meningkatkan skor pada indikator *Academic Reputation* dan *Employer Reputation* yang memiliki bobot 45%. ITS juga melakukan *benchmark* capaian dengan PTNBH lain untuk meningkatkan indikator yang berpotensi. Langkah lainnya adakah menjaga rasio dosen dan mahasiswa dengan pendataan dosen ajun, pembimbing MBKM, dan pengajar Program JD/DD. Perlu juga mengadakan alumni *gathering* untuk meningkatkan kontribusi alumni. Selain itu, ITS memfinalisasi MyITS Alumni sebagai *database* alumni yang akan digunakan untuk calon *Employer Peers* dalam QS WUR.

Sasaran 4: Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi.

IKU 10:

Dalam pelaksanaan SAKIP, beberapa kegiatan telah dilakukan untuk mendukung realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU), antara lain menghadiri Rapat Koordinasi Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Program, Kegiatan, dan Anggaran Triwulan Tahun Anggaran 2024 Ditjen Diktiristek, melakukan revisi DIPA terkait pagu minus serta pemutakhiran halaman III DIPA, dan mengisi capaian fisik hingga Triwulan IV pada aplikasi SAKTI dan SPASIKITA.

IKE 17 dan IKE 22:

Kegiatan yang mendukung pendapatan industri ITS meliputi program "proyektan gathering" untuk kaderisasi dosen muda, promosi aset sewa melalui Portal ITS dan mitra, serta peningkatan pelayanan unit usaha mandiri melalui perbaikan fasilitas, promosi, dan pengembangan sistem informasi.

IKE 21:

Revitalisasi jaringan Wi-Fi ITS mencapai 98% pada 13 Desember 2024, dengan 1.997 perangkat berfungsi dari total target 2.052, termasuk relokasi access point. Diharapkan selesai pada akhir Desember. Pengguna myITS-WiFi harian meningkat hingga 5.000 seiring bertambahnya access point aktif. Program QuickWin "Seamless Connectivity" turut mendukung percepatan akses.



DAFTAR ISI

DAFTAR SINGKATAN.....	V
KATA PENGANTAR.....	IX
IKHTISAR EKSEKUTIF	XI
DAFTAR ISI	XXI
DAFTAR GAMBAR.....	XXIII
DAFTAR TABEL	XXVII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XXIX
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 SELAYANG PANDANG ITS.....	3
1.2 DASAR HUKUM ORGANISASI ITS.....	14
1.3 TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI.....	15
1.4 ISU-ISU STRATEGIS DAN PERAN STRATEGIS ORGANISASI.....	17
BAB II PERENCANAAN KINERJA	31
2.1 RENCANA STRATEGIS	33
2.2 RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RENIP) ITS 2021-2045.....	36
2.3 PROGRAM PRIORITAS 2021-2024.....	37
2.4 RENCANA KERJA DAN ANGGARAN (RKA) ITS TAHUN 2024.....	37
2.5 PERJANJIAN KINERJA ITS TAHUN 2024	37
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	39
3.1 CAPAIAN KINERJA.....	41
3.2 SASARAN 1: MENINGKATNYA KUALITAS LULUSAN PENDIDIKAN TINGGI.44	44
3.3 SASARAN 2: MENINGKATNYA KUALITAS DOSEN PENDIDIKAN TINGGI53	53
3.4 SASARAN 3: MENINGKATNYA KUALITAS KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN	74
3.5 SASARAN 4: MENINGKATNYA TATA KELOLA SATUAN KERJA DI LINGKUNGAN DITJEN PENDIDIKAN TINGGI	99
3.6 REALISASI ANGGARAN	116
3.7 KINERJA LAIN-LAIN	122
BAB IV PENUTUP	151
LAMPIRAN.....	157



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Ketercapaian Indikator IKU, IKE dan IKT.....	XI
Gambar 1.1	Jumlah Kenaikan Jabatan Fungsional ITS	5
Gambar 1.2	Penambahan Guru Besar Baru	5
Gambar 1.3	Jumlah Tendik Berdasarkan Status Pegawai.....	6
Gambar 1.4	Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	7
Gambar 1.5	Pertumbuhan Prodi Baru	8
Gambar 1.6	Struktur Organisasi ITS.....	16
Gambar 1.7	Fakultas di ITS	16
Gambar 2.1	Annual Focus Renstra ITS 2021-2025.....	33
Gambar 2.2	Visi dan Misi ITS 2021-2025	33
Gambar 2.3	Tujuan Strategis ITS pada Renstra 2021-2025.....	34
Gambar 2.4	Pemetaan Sasaran Strategis oleh Kemendikbudristek	35
Gambar 2.5	Rencana Induk Pengembang (RENIP) ITS 2021-2025	36
Gambar 3.1	Capaian Kinerja ITS Pada Tahun 2024 Berdasarkan Perjanjian Kemdikbud Ristek	41
Gambar 3.2	Komposisi Capaian Kinerja ITS Tahun 2024 Berdasarkan Indikator Kinerja Emas ITS.....	42
Gambar 3.3	Komposisi Capaian Kinerja ITS pada Tahun 2024 Berdasarkan Indikator Tambahan.....	44
Gambar 3.4	Data Responden Tracer Study	45
Gambar 3.5	Perbandingan Capaian IKU1, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025	46
Gambar 3.6	Perbandingan Capaian IKU 2, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025.....	48
Gambar 3.7	Perbandingan Capaian IKE 7, Target Tahun 2020-2025 dan Target Renstra 2025	50
Gambar 3.8	Perbandingan Capaian IKE 9, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025	51
Gambar 3.9	Perbandingan Capaian IKE 14, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025.....	52
Gambar 3.10	Kriteria IKU 3 Dosen di Luar Kampus.....	54
Gambar 3.11	Perbandingan Capaian IKU 3, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025	54
Gambar 3.12	Jumlah Mahasiswa pada Kegiatan Indikator Penyusun IKU 3.....	55
Gambar 3.13	Kriteria IKU 4 Kualifikasi Dosen	57
Gambar 3.14	Perbandingan Capaian IKU 4, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025	57
Gambar 3.15	Kriteria IKU 5	59
Gambar 3.16	Perbandingan Capaian IKU 5, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025	59
Gambar 3.17	Karya Tulis	59
Gambar 3.18	Riset Dosen	60
Gambar 3.19	Perbandingan Capaian IKE 1, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025	62
Gambar 3.20	Perbandingan Capaian IKE 2, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025	62

Gambar 3.21 Perbandingan Capaian IKE 3, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025.....	63
Gambar 3.22 Perbandingan Capaian IKE 4, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025	64
Gambar 3.23 Perbandingan Capaian IKE 5, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025.....	66
Gambar 3.24 Perbandingan Capaian IKE 13, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025.....	67
Gambar 3.25 Perbandingan Capaian IKE 15, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025.....	69
Gambar 3.26 Perbandingan Capaian IKE 16, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025.....	70
Gambar 3.27 Perbandingan Capaian IKT 1, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025.....	71
Gambar 3.28 Beberapa Hasil Inovasi ITS yang Telah Diproduksi dan Dipasarkan secara Masal.....	71
Gambar 3.29 Perbandingan Capaian IKT 4, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025.....	73
Gambar 3.30 Perbandingan Capaian IKU 6, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025.....	75
Gambar 3.31 Kriteria IKU 7	76
Gambar 3.32 Perbandingan Capaian IKU 7, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025.....	77
Gambar 3.33 Perbandingan Capaian IKU 8, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025.....	79
Gambar 3.34 Perbandingan Capaian IKE 6, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025.....	82
Gambar 3.35 Perbandingan Capaian IKU 8, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025.....	84
Gambar 3.36 Perbandingan Capaian IKE 10, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025.....	86
Gambar 3.37 Jumlah Mahasiswa Asing Berdasarkan Jenis Program.....	86
Gambar 3.38 Perbandingan Capaian IKE 11, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025.....	88
Gambar 3.39 Jumlah Dosen Asing Berdasarkan Jenis Program.....	89
Gambar 3.40 Perbandingan Capaian IKE 12, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025.....	90
Gambar 3.41 Perbandingan Capaian IKE 19, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025.....	92
Gambar 3.42 Perbandingan Capaian IKE 20, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025.....	95
Gambar 3.43 Perbandingan Capaian IKT 2, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025	97
Gambar 3.44 Perbandingan Capaian IKU 9, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025.....	99
Gambar 3.45 Perbandingan Capaian IKU 10, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025.....	101
Gambar 3.46 Perbandingan Capaian IKU 11, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025.....	102

Gambar 3.47 Perbandingan Capaian IKE 17, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025	104
Gambar 3.48 Perbandingan Capaian IKE 18, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025	106
Gambar 3.49 Perbandingan Capaian IKE 21, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025	107
Gambar 3.50 Perbandingan Capaian IKE 22 terhadap Target 2023, Capaian 2022 dan Target Renstra 2025	110
Gambar 3.51 Perbandingan Capaian IKE 23, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025	110
Gambar 3.52 Kapasitas Energi Terbarukan.....	111
Gambar 3.53 Perbandingan Capaian IKT 3, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025	112
Gambar 3.54 Perbandingan Capaian IKT 5, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025	113
Gambar 3.55 Perbandingan Capaian IKT 6, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025	115
Gambar 3.56 Anggaran Rencana dan Realisasi 2024	116
Gambar 3.57 Perbandingan Realisasi Pendapatan Dan Belanja.....	118
Gambar 3.58 Realisasi Belanja Per Sasaran Kegiatan.....	119
Gambar 3.59 Nilai Penghematan Anggaran ITS 2023	122
Gambar 3.60 Quick Win Bidang Layanan Prima di Fakultas ITS dan Internalisasi Pembangunan ZI	123
Gambar 3.61 Pencanangan Pembangunan ZI pada Pidato Awal Tahun Rektor ITS 2024 ..	123
Gambar 3.62 Sosialisasi Pembangunan ZI di FTSPK	123
Gambar 3.63 Internalisasi dan Pembekalan Tim Zona Integritas di Lingkungan ITS	124
Gambar 3.64 Pendampingan Pembangunan Zona Integritas.....	124
Gambar 3.65 Mekanisme Monitoring dan Evaluasi Pembangunan ZI.....	125
Gambar 3.66 Koordinasi Monitoring dan Evaluasi oleh tim BURB dan Tim PT PTN	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2024	XI
Tabel 2 Capaian Indikator EMAS Tahun 2024.....	XII
Tabel 3 Capaian Indikator Tambahan Tahun 2024	XIII
Tabel 1.1 Jumlah Dosen Setiap Fakultas	5
Tabel 3.1 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2024	41
Tabel 3.2 Capaian Indikator Kinerja Emas Tahun 2024	43
Tabel 3.3 Capaian Indikator Kinerja Tambahan Tahun 2024.....	44
Tabel 3.4 Realisasi Belanja Berdasarkan Sasaran Kegiatan.....	118



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perjanjian Kinerja dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2024.....	159
Lampiran 2 Form Pengukuran Kinerja ITS Tahun 2024.....	162
Lampiran 3 Reviu Laporan Kinerja.....	173
Lampiran 4 Reviu Laporan Kinerja.....	175
Lampiran 5 Analisis Risiko.....	178

BAB 1

PENDAHULUAN

2024



BAB I PENDAHULUAN

1.1 SELAYANG PANDANG ITS

Pendirian Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) diawali dengan berdiri Yayasan Perguruan Tinggi Teknik 10 Nopember Surabaya (PTTS) yang diketuai oleh dr. Angka Nitisastro tanggal 17 Agustus 1945. "PERGURUAN TINGGI TEKNIK 10 NOPEMBER SURABAYA" kemudian diresmikan Ir. Soekarno pada tanggal 17 Agustus.



Awal pendirian Perguruan Tinggi Teknik 10 Nopember Surabaya memiliki dua Fakultas yaitu, Fakultas Teknik Mesin dan Fakultas Teknik Sipil dan akhirnya pada tahun 1960 ITS menambah tiga fakultas baru yaitu Teknik Elektro, Teknik Kimia, dan Teknik Perkapalan. Dikarenakan ITS telah memiliki 5 (lima) fakultas membuat perubahan status yang awalnya dari swasta menjadi negeri (Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 9336/UU, 3 Nopember 1960). Sesuai SK Menteri No.72 tahun 1961, ITS secara resmi sebagai Perguruan Tinggi kemudian dengan Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1961 pada tanggal 23 Maret 1961 ditetapkan bahwa tanggal 10 November merupakan "Hari Lahir" (Dies Natalis) Institut Teknologi 10 Nopember.

1.1.1 PERKEMBANGAN ITS 2020-2024

Dalam kurun waktu 2020 hingga 2024, ITS mengalami berbagai kemajuan signifikan di sejumlah bidang, termasuk peningkatan reputasi di kancah internasional, penguatan kualitas dan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), serta penambahan program studi baru. Periode ini ditandai dengan langkah-langkah strategis yang mendorong ITS semakin dikenal di tingkat global, memperkokoh fondasi SDM, dan memperluas pilihan pendidikan yang ditawarkan.

INTERNASIONALISASI ITS



Salah satu capaian ITS tahun 2024 dalam realisasi visi misi menjadi World Class University adalah dengan tercapainya peringkat 585 dalam peringkat QS Wur 2025 dan peringkat 114 dalam QS Asia University Rangkings

SUMBER DAYA MANUSIA

Dosen

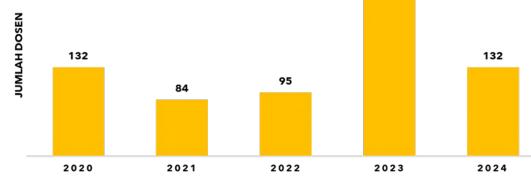
Pada tahun 2024 per 12 Desember 2024, tercatat bahwa Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) memiliki total 1.137 dosen dengan status kepegawaian seperti pada yang berasal dari 38 Departemen. Dari keseluruhan jumlah dosen tersebut, ITS memiliki 185 Guru Besar, atau mencakup sekitar 16,270% dari total dosen di ITS.

**Tabel 1.1** Jumlah Dosen Setiap Fakultas

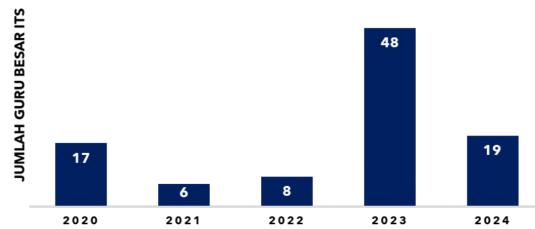
Fakultas	PNS	Non PNS	PKF/PKF Ahli	NIDK Paruh/Penuh Waktu	CPNS	Calon Non PNS	Total Per Fakultas
FSAD	146	23	5	11	11	1	197
FT-IRS	154	17		2	9	4	186
FT-SPK	137	33		4	9	1	184
FTK	77	18		2	6	1	104
FTEIC	155	18		11	10	1	195
FDKBD	66	33		1	8	2	110
FV	63	39		3	24		129
SIMT	0	0	0	0	0	0	0
FKK	4	18	2	1		7	32
TOTAL	802	199	7	35	77	17	1137

12 Desember 2024

KENAIKAN JABATAN FUNGSIONAL ITS TAHUN 2020-2024

**Gambar 1.1** Jumlah Kenaikan Jabatan Fungsional ITS Tahun 2020-2024

PENAMBAHAN GURU BESAR BARU ITS

**Gambar 1.2** Penambahan Guru Besar Baru

SUMBER DAYA MANUSIA

Tenaga kependidikan (Tendik) di ITS berperan signifikan dalam mendukung efektivitas kerja di setiap unit terutama dalam manajemen perguruan tinggi, pengembangan teknologi dan inovasi.

Tendik

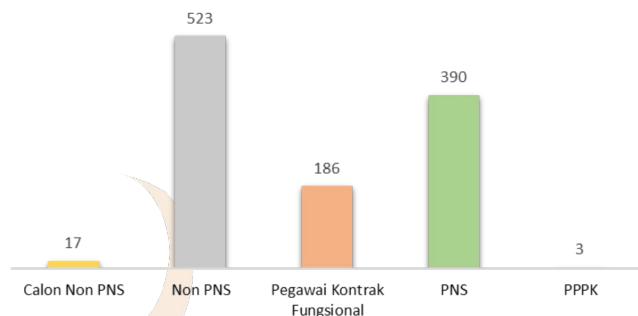


Jumlah Tendik ITS
tahun 2024

1.119
Tendik



Tendik Berdasarkan Status Pegawai



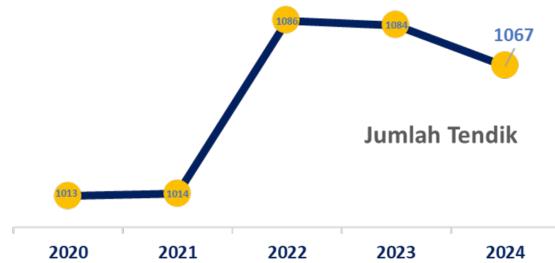
Gambar 1.3 Jumlah Tendik Berdasarkan Status Pegawai



Laki - laki
674



Perempuan
445



13 November 2024

SUMBER DAYA MANUSIA

Mahasiswa



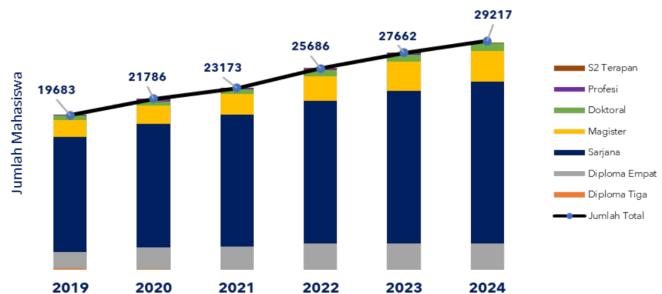
Tahun 2024, ITS memiliki mahasiswa dari berbagai bidang rumpun ilmu sebanyak 29.217 mahasiswa. Dari tahun ke tahun mahasiswa ITS mengalami peningkatan dengan komposisi terbesar pada jenjang Sarjana dan Diploma Empat. Berbagai program kemahasiswaan yang telah dicanangkan untuk pengembangan kapasitas baik dari segi akademik dan Non akademik.

Jumlah
Mahasiswa ITS
2024

29.217

(1 Oktober 2024)

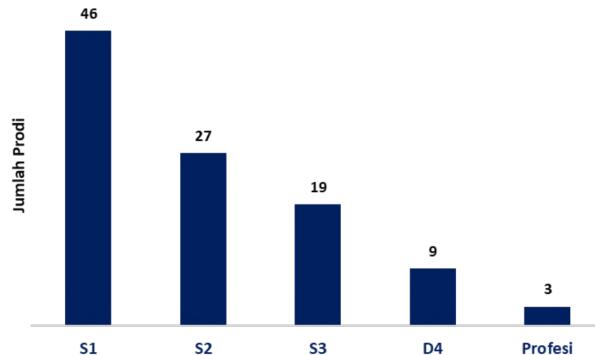
JUMLAH MAHASISWA ITS BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

**Gambar 1.4** Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jenjang Pendidikan

104

Prodi

PROGRAM STUDI



Gambar 1.5 Pertumbuhan Prodi Baru

FSAD

1. Fisika (Prodi S1 & S2)
2. Ilmu Fisika (Prodi S3)
3. Matematika (Prodi S1, S2 dan S3)
4. Statistika (Prodi S1 & S2)
5. Ilmu Statistika (Prodi S3)
6. Kimia (Prodi S1 & S2)
7. Ilmu Kimia (Prodi S3)
8. Biologi (Prodi S1 dan S2)
9. Sains Aktuaria (Prodi S1)
10. Sains Analitik dan Instrumentasi Kimia (Prodi S1)
11. Sains Data (Prodi S1)
12. Bioteknologi (Prodi Baru S1)

FDKBD

1. Desain Produk (Prodi S1)
2. Desain Interior (Prodi S1 dan S2)
3. Desain Komunikasi Visual (Prodi S1)
4. Manajemen Bisnis (Prodi S1)
5. Studi Pembangunan (Prodi S1)
6. Sains Manajemen (Prodi S2)
7. Bisnis Digital (Prodi S1)
8. Sains Komunikasi (Prodi Baru S1)

FT-SPK

1. Teknik Sipil (Prodi S1 & S2)
2. Ilmu Teknik Sipil (Prodi S3)
3. Arsitektur (Prodi S1 & S2)
4. Ilmu Arsitektur (Prodi S3)
5. Profesi Pendidikan Profesi Arsitek
6. Teknik Lingkungan (Prodi S1, S2 dan S3)
7. Perencanaan Wilayah dan Kota (Prodi S1 dan S2)
8. Teknik Geomatika (Prodi S1, S2 dan S3)
9. Teknik Geofisika (Prodi S1)

FT-IRS

1. Teknik Mesin (Prodi S1, S2 dan S3)
2. Teknik Kimia (Prodi S1, S2 dan S3)
3. Teknik Fisika (Prodi S1, S2 dan S3)
4. Teknik Sistem dan Industri (Prodi S1, S2 dan S3)
5. Teknik Material dan Metalurgi (Prodi S1, S2 dan S3)
6. Teknik Pangan (Prodi S1)
7. Rekayasa Keselamatan Proses (Prodi S1)

FTK

1. Teknik Perkapalan (Prodi S1 & S2)
2. Teknik Sistem Perkapalan (Prodi S1, S2 dan S3)
3. Teknik Kelautan (Prodi S1 & S2)
4. Ilmu Teknik Kelautan (Prodi S3)
5. Teknik Transportasi Laut (Prodi S1 dan S2)
6. Teknik Lepas Pantai (Prodi S1)

FKK

1. Teknologi Kedokteran (Prodi S1)
2. Kedokteran (Prodi S1)
3. Pendidikan Profesi Dokter

FT-EIC

1. Teknik Elektro (Prodi S1, S2 dan S3)
2. Teknik Biomedik (Prodi S1)
3. Teknik Komputer (Prodi S1)
4. Teknik Informatika (Prodi S1 dan S2)
5. Ilmu Komputer (Prodi S3)
6. Sistem Informasi (Prodi S1, S2 dan S3)
7. Teknologi Informasi (Prodi S1)
8. Teknik Telekomunikasi (Prodi S1)
9. Inovasi Digital (Prodi S1)
10. Rekayasa Perangkat Lunak (Prodi S1)
11. Rekayasa Kecerdasan Artifisial (Prodi S1)

SIMT

1. Program Profesi Insinyur
2. Manajemen Teknologi (MMT) (Prodi S3)
3. Magister Manajemen (Prodi S2)
4. Inovasi Sistem dan Teknologi (MIST) (Prodi S2)

FV

1. Teknologi Rekayasa Manufaktur (Prodi D4)
2. Teknologi Rekayasa Konversi Energi (Prodi D4)
3. Teknologi Rekayasa Kimia Industri (Prodi D4)
4. Teknologi Rekayasa Instrumenasi (Prodi D4)
5. Teknik Sipil (Prodi D4)
6. Teknologi Rekayasa Konstruksi Bangunan Air (Prodi D4)
7. Rekayasa Perawatan dan Restorasi Bangunan Sipil (S2 Terapan)
8. Teknologi Rekayasa Otomasi (Prodi D4)
9. Statistika Bisnis (Prodi D4)
10. Analitika Logistik Terapan (Prodi D4)

1.1.2 PENGEMBANGAN FASILITAS SARANA PRASARANA 2024

REIDI

Living Laboratory Terbesar di Indonesia

Menindaklanjuti keberlangsungan program INSPIRASI (Indonesia – Nanyang Technological University Singapore Institute of Research for Sustainability and Innovation), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) pun memulai pembangunan proyek Renewable Energy Integration Demonstrator of Indonesia (REIDI). Pembangunan proyek di area kampus ITS ini pun telah ditinjau langsung oleh delegasi dari NTU, beberapa waktu lalu. Pembangunan REIDI sendiri telah diresmikan sejak akhir Desember 2023. Pekerjaan saat ini masih berlangsung dan direncanakan selesai pada tahun 2025.

PENGEMBANGAN FASILITAS SARANA PRASARANA



Gedung Workshop Robotika
(2023 - Maret 2024)



Gedung DKV
(2023 - April 2024)



Gerbang ITS Sisi Barat
(2023 - Mei 2024)



Gerbang ITS Sisi Selatan
(2023 - Juni 2024)



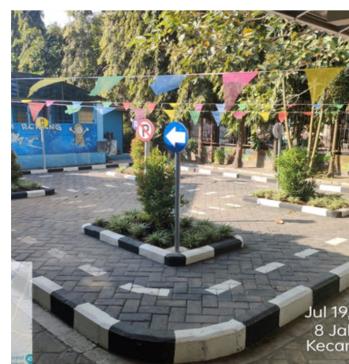
Pemasangan Keramik dan ACP
di Rooftop Tower 2
(Januari - April 2024)



Perbaikan Taman dan
Lapangan Basket
Dept.Statistika
(Januari - April 2024)



Perbaikan Green House Urban
Farming
(Februari - Mei 2024)



Perbaikan Atap Selasar dan
Pembuatan Taman KB TK
Sepuluh Nopember
(Februari- Mei 2024)



Perbaikan Atap Plasa
Departemen Fisika, Fakultas
Sains dan Analitika Data ITS
(Februari - Juni 2024)

PENGEMBANGAN FASILITAS SARANA PRASARANA



**Renovasi Laboratorium
Teknologi dan Manajemen
Produksi Kapal Departemen
Teknik Perkapalan
(Februari - Juni 2024)**



**Pembangunan Parkir Fakultas
Kedokteran dan Kesehatan
Tahap 2
(April - Juni 2024)**



**Pemasangan Solar Cell
Departemen Teknik Industri
dan Geofisika
(April - Juni 2024)**



**Perbaikan Atap Gedung N
Teknik Kimia ITS
(April - Agustus 2024)**



**Perbaikan Atap Gedung Utama
Sisi Utara R. Komputer dan R.
Vokasi 102 Dept. Teknik
Infrastruktur Sipil
(April - Agustus 2024)**



**Pekerjaan Atap Parkiran Motor
Gedung Riset Center
(Mei- Juni 2024)**



**Pembangunan Lapangan Parkir
Mobil dan Parkir Motor Area
BPPT
(Mei - September 2024)**



**Renovasi Atap Plafon dan
Interior Gedung Subdit
Pengembangan
Kewirausahaan dan Karir (PK2)
(Mei - Oktober 2024)**



**Renovasi Kamar Mandi &
Waterprofing Atap Gedung
Perpustakaan
(Mei - Oktober 2024)**

PENGEMBANGAN FASILITAS SARANA PRASARANA



Renovasi Fasilitas Olah Raga ITS
(Mei - Oktober 2024)

Renovasi Asrama Mahasiswa ITS
(Mei - Oktober 2024)

Pekerjaan Waterproofing pada Rofftop Gedung Tower 2
(Juni - Agustus 2024)



Pekerjaan PJU, Parkir Area Gedung DKV dan Gedung Despro
(Juli - Oktober 2024)

Pekerjaan Kanopi Kaca dan Waterproofing Gedung DKV
(Juli - Oktober 2024)

Pekerjaan Penarikan Jaringan Air Bersih ke Area Parkir BPPT
(Juli - Oktober 2024)



Pekerjaan Paving Jalan dan PJU Area Mainspine STA 0+000 s/d STA 0+075
(Tahap 1)
(Agustus - Oktober 2024)

Pembangunan Canopy Pedestrian (Tahap 1)
(Agustus - Oktober 2024)

Pekerjaan Revitalisasi InfinITS Park Tahap 1 : Pembuatan Joging Track
(Agustus - Oktober 2024)

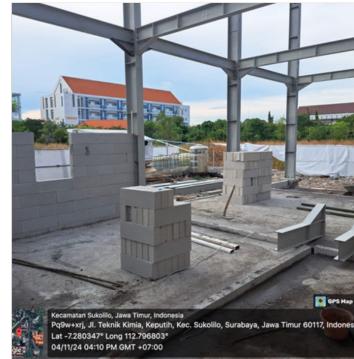
PENGEMBANGAN FASILITAS SARANA PRASARANA



Pekerjaan Pembuatan Signage Tower 1 ITS
(Agustus - Oktober 2024)

Renovasi Tandon Asrama Blok M
(Agustus - Oktober 2024)

Renovasi Ruang Arsip dan Mebelair Ruang Administrasi UKPBJ
(Agustus - Oktober 2024)



Perbaikan Rumah Dinas Rektor Tahap 1
(September - Desember 2025)

Pembangunan Pengelolaan Tempat Penyimpanan Sementara (TPS)
(September - Desember 2024)

Renovasi Laboratorium Layanan Smart & Resilient Infrastructure Tahap 1
(September - Desember 2024)



Renovasi Ruang Rapat Senat Akademik Gedung Rektorat Lantai 1
(Oktober 2024 - Februari 2025)

Renovasi Ruang Rapat SDMO dan Kamar Mandi SDMO
(Oktober - Desember 2025)

Renovasi Gedung SCC
(Oktober 2024 - Februari 2025)

1.2 DASAR HUKUM ORGANISASI ITS



Penyelenggaraan Organisasi di ITS

1. **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2015** Tentang Statuta Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
2. **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014** Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
3. **SK MWA No. 2 Tahun 2017** tentang Rencana Induk Pengembangan (RENIP) ITS Tahun 2015–2040.
4. **SK MWA No. 3 Tahun 2017** tentang Rencana Strategis ITS Tahun 2021–2025.
5. **Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 24 Tahun 2019** tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sepuluh Nopember, sebagaimana telah diubah terakhir dengan **Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 30 Tahun 2022** tentang Perubahan Atas Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 24 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
6. **Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 25 Tahun 2019** tentang Organisasi dan Tata Kerja Fakultas di Lingkungan ITS sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 25 Tahun 2019.
7. **Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 26 Tahun 2019** tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretaris Institut, Direktorat, Biro, Kantor, Perpustakaan, dan Unit di Lingkungan ITS sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 22 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 26 Tahun 2019.
8. **Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 11 Tahun 2021** tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah di Lingkungan Institut Teknologi Sepuluh Nopember sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 22 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 11 Tahun 2021.
9. **Peraturan Rektor No 32 Tahun 2022** tentang Pengelolaan Dana Abadi ITS

Implementasi SAKIP di ITS

1. **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006** Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
2. **Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014** Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
3. **Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014** Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
4. **Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021** tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
5. **Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2020** tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
6. **Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021** tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
7. **Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 210/M/2023** Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

1.3 TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

1.3.1 TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Tugas Pokok:

Landasan penyusunan peraturan dan prosedur operasional ITS disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Teknologi Sepuluh Nopember. ITS sebagai salah satu perguruan tinggi besar di Surabaya memiliki tugas dalam hukum yang mengelola bidang akademik dan non akademik secara otonom. ITS menjalankan otonomi perguruan tinggi di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan di bidang lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi:

ITS mempunyai fungsi menyelenggarakan pendidikan tinggi yang terdiri atas pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi. Untuk melaksanakan fungsinya, ITS melaksanakan tugas mengembangkan atau membentuk kemampuan, watak, dan kepribadian manusia melalui pelaksanaan kegiatan:

1. Pendidikan untuk menguasai dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta menyebarluaskan nilai-nilai luhur;
2. Penelitian untuk memecahkan masalah dan menemukan, mengembangkan, mengadopsi, atau mengadaptasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
3. Pengabdian kepada masyarakat untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

1.3.2 STRUKTUR ORGANISASI

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 tahun 2015 tentang Statuta Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dalam Pasal 1 menjelaskan tentang definisi tentang organ di ITS. Organ-organ ITS adalah sebagai berikut:

1. Rektor adalah organ ITS yang memimpin penyelenggaraan dan pengelolaan ITS.
2. Majelis Wali Amanat yang selanjutnya disingkat MWA adalah organ ITS yang menetapkan kebijakan umum dalam bidang non akademik, melaksanakan pengawasan dan pengendalian umum atas pengelolaan non akademik serta memberikan pertimbangan dan melakukan pengawasan dalam rangka mengembangkan kekayaan dan menjaga kesehatan keuangan ITS.
3. Senat Akademik yang selanjutnya disingkat SA adalah organ ITS yang menetapkan norma, kebijakan dan arah pengembangan akademik, serta melakukan pengawasan dan evaluasi penyelenggaraan kegiatan akademik.

Struktur organisasi ITS pada tahun 2024 dapat dilihat pada **Gambar 1.6** sedangkan Departemen masing-masing Fakultas disajikan pada **Gambar 1.7**.



Gambar 1.6 Struktur Organisasi ITS

FAKULTAS

- | | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| FAKULTAS SAINS DAN ANALITIKA DATA (FSAD) <ul style="list-style-type: none"> 1. Fisika 2. Matematika 3. Statistika 4. Kimia 5. Biologi 6. Aktuaria 7. Sains Analitika dan Instrumentasi Kimia 8. Sains Data | FAKULTAS TEKNOLOGI KELAUTAN (FTK) <ul style="list-style-type: none"> 1. Teknik Perkapalan 2. Teknik Sistem Perkapalan 3. Teknik Kelautan 4. Teknik Transportasi Laut |
| FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI DAN REKAYASA SISTEM (FT-IRS) <ul style="list-style-type: none"> 1. Teknik Mesin 2. Teknik Kimia 3. Teknik Fisika 4. Teknik Sistem dan Industri 5. Teknik Material 6. Teknik Pangan 7. Rekayasa Keselamatan Proses | FAKULTAS TEKNOLOGI ELEKTRO DAN INFORMATIKA CERDAS (FT-EIC) <ul style="list-style-type: none"> 1. Teknik Elektro 2. Teknik Biomedik 3. Teknik Komputer 4. Teknik Informatika 5. Sistem Informasi 6. Teknologi Informasi |
| FAKULTAS TEKNIK SIPIL, PERENCANAAN, DAN KEBUMIAN (FT-SPK) <ul style="list-style-type: none"> 1. Teknik Sipil 2. Arsitektur 3. Teknik Lingkungan 4. Perencanaan Wilayah dan Kota 5. Teknik Geomatika 6. Teknik Geofisika | FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL (FDKBD) <ul style="list-style-type: none"> 1. Desain Produk 2. Desain Interior 3. Desain Komunikasi Visual 4. Manajemen Bisnis 5. Studi Pembangunan |
| FAKULTAS VOKASI (FV) <ul style="list-style-type: none"> 1. Teknik Infrastruktur Sipil 2. Teknik Mesin Industri 3. Teknik Elektro Otomasi 4. Teknik Kimia Industri 5. Teknik Instrumentasi 6. Statistika Bisnis | FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN (FKK) PRODI <ul style="list-style-type: none"> 1. Teknologi Kedokteran 2. Kedokteran 3. Pendidikan Profesi Dokter |
| SEKOLAH INTERDISIPLIN MANAJEMEN DAN TEKNOLOGI (SIMT) PRODI <ul style="list-style-type: none"> Manajemen Teknologi (S2) Manajemen Teknologi (S3) Inovasi Sistem dan Teknologi (S2) Profesi Insinyur (Profesi) | |

Gambar 1.7 Fakultas di ITS

1.4 ISU-ISU STRATEGIS DAN PERAN STRATEGIS ORGANISASI

1.4.1 ISU-ISU STRATEGIS

Isu-isu strategis mengacu kepada Renstra 2021 – 2025 meliputi isu-isu strategis yang berkaitan dengan 3 (tiga) tujuan strategis ITS. Hal ini meliputi:

1. Transformasi Organisasi

Transformasi Organisasi adalah langkah strategis ITS untuk menjadi organisasi yang adaptif terhadap perubahan internal dan eksternal. Hal ini bertujuan memperkuat ITS sebagai Perguruan Tinggi Riset dan Inovasi melalui transformasi berkesinambungan di tiga aspek utama, Akademik, Keuangan, dan Organisasi. Hal ini dapat dicapai dengan tata kelola yang akuntabel, transparan, efektif, efisien, serta patuh pada peraturan perundang-undangan. Isu-isu strategis yang terkait dengan transformasi organisasi sebagai berikut :

A. Kemandirian Finansial dan Kemitraan Strategis

Untuk mencapai tujuan sebagai entrepreneur university pada 2030, ITS menghadapi isu kemandirian finansial. Strategi utama untuk menjawab isu ini adalah:

- **Memperkuat Kemitraan dan Kerja Sama:** ITS perlu menjalin kerja sama yang erat dengan industri, pemerintah, dan mitra internasional untuk memastikan pendanaan yang berkelanjutan. Kemitraan ini juga akan diarahkan untuk memperluas dampak hasil pendidikan dan penelitian terhadap pembangunan ekonomi.
- **Diversifikasi Sumber Pendapatan:** Membangun model bisnis berbasis inovasi dan kewirausahaan, termasuk penciptaan usaha-usaha baru (spinning-off) dari hasil riset dan inovasi ITS.

B. Optimalisasi Penggunaan Teknologi Informasi

Dalam era digital, optimalisasi teknologi informasi menjadi instrumen utama dalam mendukung transformasi organisasi. ITS harus memanfaatkan teknologi informasi untuk:

- **Pengelolaan Data yang Efisien:** Menerapkan sistem pengelolaan data yang terintegrasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang cepat, akurat, dan berbasis bukti.
- **Digitalisasi Layanan Akademik dan Administrasi:** Memperkuat layanan berbasis teknologi, seperti e-governance, layanan akademik daring, serta sistem informasi keuangan yang transparan.
- **Meningkatkan Kolaborasi Digital:** Membangun platform digital untuk kolaborasi antara fakultas, pusat penelitian, mitra industri, dan mahasiswa dalam mendukung inovasi dan kewirausahaan.

- **Sistem Pemantauan dan Evaluasi Kinerja:** Mengintegrasikan teknologi untuk memonitor kinerja organisasi secara real-time, memastikan akuntabilitas dalam pencapaian tujuan strategis.

C. Peningkatan Tata Kelola untuk Mendukung Fleksibilitas Kebijakan

Proses transformasi organisasi menuju entrepreneur university memerlukan fleksibilitas kebijakan dan pengelolaan keuangan. Isu strategis yang muncul mencakup:

- **Pengelolaan Keuangan yang Fleksibel:** ITS perlu mengembangkan kebijakan yang memungkinkan fleksibilitas dalam penggunaan anggaran, khususnya untuk mendukung inovasi dan kewirausahaan.
- **Adaptasi terhadap Peraturan:** Menyelaraskan tata kelola ITS dengan regulasi pemerintah, sembari tetap memungkinkan fleksibilitas operasional untuk mendukung transformasi.

D. Penguatan Tata Kelola dan Integritas

Untuk mendukung keberhasilan transformasi organisasi, ITS berkomitmen pada:

- **Reformasi Birokrasi:** Memastikan efisiensi dan efektivitas dalam seluruh proses tata kelola organisasi.
- **Zona Integritas:** Mengukuhkan ITS sebagai **Wilayah Bebas Korupsi (WBK)** dan **Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)**, yang berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan publik.

2. Prestasi Unggul dan Kontribusi Nasional

Prestasi Unggul dan Kontribusi Nasional adalah langkah strategis ITS untuk menjadi kontributor utama dalam pembangunan nasional melalui pencapaian yang inovatif, solutif, dan memberikan manfaat nyata bagi bangsa dan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, ITS perlu menjawab berbagai isu strategis berikut:

A. Ekspansi Kapasitas dan Diversifikasi Program Studi

Untuk meningkatkan kontribusi nasional, ITS perlu memperluas ukuran dan cakupan programnya. Strategi yang dihadapi meliputi:

- **Penambahan Program Studi Baru:** Membuka program studi serumpun dan rumpun baru, khususnya di bidang yang relevan dengan kebutuhan nasional, seperti teknologi kesehatan, kombinasi teknologi dan kedokteran, serta program-program berbasis multidisiplin.
- **Peningkatan Jumlah Mahasiswa:** Melalui diversifikasi jalur penerimaan mahasiswa, peningkatan kapasitas program studi eksisting, dan pendekatan inklusif terhadap calon mahasiswa dari berbagai latar belakang.
- **Peningkatan Kualitas SDM:** Meningkatkan jumlah dan kompetensi dosen serta tenaga kependidikan untuk mendukung program ekspansi tersebut

B. Peningkatan Reputasi Melalui Prestasi dan Eksposur

Reputasi ITS sebagai perguruan tinggi unggul dapat ditingkatkan melalui:

- **Penghargaan dan Prestasi:** Mendorong mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan untuk meraih penghargaan nasional dan internasional di berbagai bidang.
- **Eksposur Berita Positif:** Secara aktif mempublikasikan prestasi individu dan organisasi ITS melalui berbagai platform media.
- **Peningkatan Branding ITS:** Mengembangkan narasi yang konsisten dan berdampak untuk memperkuat citra ITS sebagai institusi pendidikan unggulan di tingkat nasional.

C. Penguatan Kontribusi dari Kluster Inovasi ITS

ITS memiliki empat kluster inovasi yang perlu dioptimalkan untuk menjadi Center of Excellence:

- **Komersialisasi Produk Inovasi:** Mendorong hilirisasi hasil riset menjadi produk inovatif yang diproduksi massal, sehingga meningkatkan pengaruh ITS di masyarakat dan pasar nasional.
- **Pemasaran dan Branding Inovasi:** Memperkuat strategi pemasaran agar inovasi ITS dikenal luas sebagai solusi unggul dalam berbagai bidang.
- **Penguatan Ekosistem Inovasi:** Memfasilitasi kolaborasi antara kluster inovasi, mitra industri, dan pemerintah untuk mempercepat komersialisasi hasil riset.

D. Inovasi Karya Terapan dan Sumbangsih Nasional

Tantangan strategis untuk mewujudkan visi ini meliputi:

- Inovasi Karya Terapan untuk Solusi Nasional: ITS harus menghasilkan karya inovatif yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan nasional, seperti teknologi terapan untuk infrastruktur, energi terbarukan, kesehatan, dan solusi berbasis teknologi untuk sektor-sektor strategis.
- Sumbangsih pada Pembangunan Nasional: Memberikan kontribusi nyata melalui program-program pengabdian masyarakat, pendampingan daerah, dan pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi. Program-program ini harus menyasar pada peningkatan kualitas hidup masyarakat serta solusi terhadap permasalahan nasional.
- Kolaborasi untuk Dampak Nasional: Memperkuat kerja sama dengan pemerintah, industri, dan masyarakat dalam mengimplementasikan karya terapan ITS sehingga memberikan dampak nyata di berbagai sektor strategis nasional.
- Hilirisasi Inovasi: Mengembangkan hasil penelitian dan inovasi menjadi produk yang bermanfaat secara sosial dan ekonomis.

- Pengembangan Solusi Global: Menghasilkan inovasi yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah global seperti energi, kesehatan, lingkungan, dan teknologi.
- Komersialisasi dan Dampak Sosial: Meningkatkan komersialisasi inovasi ITS sambil tetap memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat.
- Kapasitas Layanan Nasional: ITS perlu meningkatkan dan memberikan kontribusi nyata melalui program-program nasional, seperti pendampingan daerah, solusi untuk tantangan nasional, dan kerja sama strategis dengan pemerintah

3. Menuju World Class University

Perguruan Tinggi Kelas Dunia Bereputasi adalah langkah strategis ITS untuk menjadi universitas bereputasi internasional dengan kontribusi nyata terhadap masyarakat global. Untuk mewujudkan tujuan ini, ITS menghadapi sejumlah isu strategis berikut:

A. Penelitian yang Berdampak dan Bereputasi Internasional

Salah satu tantangan utama dalam menuju World Class University (WCU) adalah meningkatkan kualitas dan dampak penelitian. Strategi yang perlu dilakukan meliputi:

- **Meningkatkan Penelitian Berkualitas:** Menghasilkan penelitian unggul yang relevan dengan tantangan global serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.
- **Peningkatan Reputasi Melalui Publikasi:** Memastikan penelitian ITS dipublikasikan di jurnal bereputasi internasional dengan tingkat citasi tinggi.
- **Kolaborasi Internasional dalam Penelitian:** Memperluas kerja sama penelitian dengan universitas dan institusi global untuk menghasilkan riset yang berdampak luas.

B. Internasionalisasi Program Akademik

Untuk menjadi universitas kelas dunia, ITS perlu mengadopsi standar global dalam pendidikan. Isu strategis yang dihadapi mencakup:

- **Pengembangan Kurikulum Global:** Menyesuaikan kurikulum ITS dengan kebutuhan dan standar internasional, termasuk pengintegrasian GEDSI (gender equality, disability, and social inclusion).
- **Akreditasi Internasional:** Mendorong seluruh program studi ITS untuk mendapatkan akreditasi internasional guna meningkatkan daya saing global.
- **Program Mobilitas Mahasiswa dan Dosen:** Meningkatkan jumlah program pertukaran pelajar dan dosen dengan universitas ternama di dunia.

C. Peningkatan Reputasi Global ITS untuk Menuju Peringkat 500 QS WUR

Target ITS untuk meraih peringkat top 500 QS WUR adalah salah satu tantangan terbesar menuju WCU. Strategi yang diperlukan meliputi:

- **Branding ITS di Tingkat Global:** Meningkatkan eksposur ITS melalui publikasi internasional, prestasi global, dan partisipasi dalam forum internasional.
- **Prestasi Akademik dan Kontribusi Global:** Meningkatkan prestasi mahasiswa, dosen, dan institusi dalam kompetisi dan penghargaan global.
- **Kerja Sama Internasional:** Memperkuat jaringan kerja sama dengan universitas ternama, industri global, dan organisasi internasional.
- **Fokus pada Kriteria Penilaian QS WUR:** ITS perlu mengarahkan strateginya untuk meningkatkan skor pada indikator QS WUR yang masih kurang optimal
- **Optimisasi QS Academic Reputation Survey:** Mengidentifikasi akademisi internasional yang relevan dan aktif untuk mendukung reputasi ITS melalui pengisian QS Survey

ITS telah merumuskan tiga tujuan strategis utama—**Transformasi Organisasi, Prestasi Unggul dan Kontribusi Nasional**, serta **Perguruan Tinggi Kelas Dunia Bereputasi**—untuk menghadapi tantangan internal dan eksternal. Dengan strategi ini, ITS tidak hanya beradaptasi terhadap perubahan dalam meningkatkan efisiensi tata kelola organisasi dan layanan prima, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan nasional dan memperkuat reputasi sebagai universitas kelas dunia

1.4.2 PERAN STRATEGIS

ITS, sebagai perguruan tinggi PTNBH (Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum), memiliki tanggung jawab strategis dalam mendukung pembangunan nasional dan mewujudkan visi sebagai universitas kelas dunia. Berdasarkan isu-isu strategis yang telah diidentifikasi, peran ITS dapat dijabarkan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi:

1. Pendidikan dan Pengajaran

a. Menghasilkan Lulusan Berkualitas

ITS berkomitmen untuk mencetak lulusan yang kompeten, inovatif, dan siap bersaing di pasar kerja lokal, nasional, hingga internasional. Hal ini dicapai melalui kurikulum berbasis kompetensi yang responsif terhadap kebutuhan industri dan perkembangan global.

b. Inovasi dalam Metode Pembelajaran

ITS terus mengembangkan metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti virtual reality, gamifikasi, dan laboratorium jarak jauh, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan inklusif, termasuk bagi mahasiswa penyandang disabilitas. Inovasi ini juga mengantarkan ITS meraih pengakuan internasional, seperti penghargaan UNESCO.

c. Pendidikan Berorientasi Masa Depan

Melalui skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), ITS memperluas akses mahasiswa terhadap pengalaman kerja nyata, baik di dalam maupun luar negeri, untuk mempersiapkan mereka sebagai pemimpin masa depan.

2. Penelitian

a. Menghasilkan Pengetahuan Baru

ITS menjadi pusat unggulan penelitian dengan menghasilkan pengetahuan baru yang relevan dan berdampak bagi masyarakat. Dengan lebih dari 100 profesor baru pada 2021-2024, ITS memperkuat kapasitas akademiknya untuk mendorong kemajuan ilmu pengetahuan.

b. Mendorong Inovasi Berdampak

Penelitian di ITS diarahkan pada penciptaan inovasi yang dapat langsung diterapkan, seperti pengembangan energi terbarukan, kendaraan listrik (motor evITS), dan produk ramah lingkungan. Kolaborasi dengan industri menjadi kunci untuk hilirisasi penelitian agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan pasar.

c. Internasionalisasi Penelitian

ITS memperkuat reputasi globalnya dengan mendorong publikasi internasional, kolaborasi riset lintas negara, dan penyelesaian masalah global melalui pendekatan berbasis sains dan teknologi.

3. Pengabdian kepada Masyarakat

a. Menyelesaikan Masalah Sosial

ITS aktif memberikan solusi nyata untuk isu sosial melalui kegiatan pengabdian berbasis SDGs. Misalnya, pengembangan alat transportasi untuk daerah tertinggal di Papua dan berbagai program pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Melalui pelatihan, pendampingan, dan proyek pembangunan berbasis MBKM, ITS memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan mereka. Program-program ini didesain untuk membangun koneksi yang lebih erat antara ITS dan komunitas lokal.

c. Internasionalisasi Penelitian

ITS memanfaatkan penelitiannya untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, baik di tingkat nasional maupun global, dengan fokus pada energi, teknologi hijau, dan efisiensi sumber daya.

Dengan fokus pada transformasi organisasi, reputasi global, dan inovasi, ITS berperan sebagai universitas kelas dunia yang berkontribusi nyata melalui pendidikan berkualitas, penelitian inovatif, dan pengabdian masyarakat berdampak.

BAB 2

PERENCANAAN KINERJA

2024



BAB II PERENCANAAN KINERJA

Perjanjian Kinerja ITS dengan Kemdikbud-Ristek telah disahkan pada awal tahun 2024, sedangkan kinerja internal (EMAS dan Tambahan) telah tertuang pada peraturan MWA ITS No 8 tahun 2016 yang menjelaskan perihal pedoman penyusunan rencana ITS dengan tiga jenis dokumen meliputi dokumen perencanaan jangka panjang, menengah dan jangka pendek.

Dokumen jangka panjang ITS berupa Rencana Induk Pengembangan (RENIP) tahun 2015. Dokumen jangka menengah ITS berupa Rencana Strategis (Renstra) ITS tahun 2021-2025 dan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang dibuat setiap tahun.

2.1 RENCANA STRATEGIS

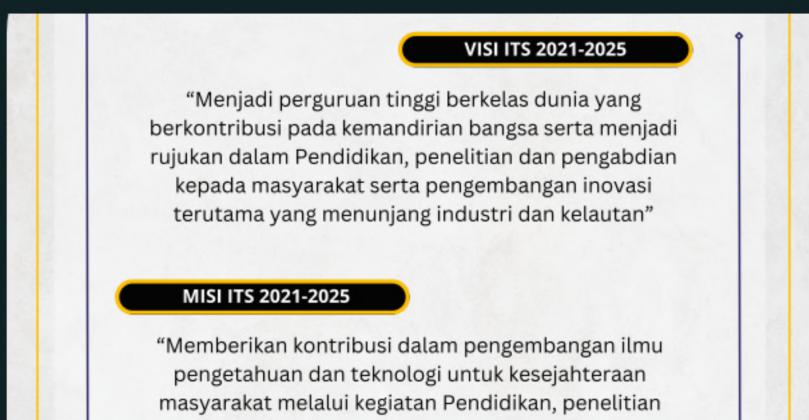
Renstra ITS 2021-2025 merupakan salah satu upaya strategis yang harus dilakukan untuk mengubah posisi ITS Lepas Landas sebagai PTN-BH (2020) menuju ke posisi berikutnya yaitu Research & Innovative University (2025). Penyusunan Renstra ITS 2021-2025 mengacu pada dokumen RENIP 2015-2040 dan Statuta ITS yang disahkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2015. Visi, misi dan tata nilai tersebut masih sesuai untuk dijadikan acuan. Annual Focus ITS pada tiap tahunnya disajikan pada gambar berikut.



Gambar 2. 1 Annual Focus Renstra ITS 2021-2025

2.1.1 VISI MISI ITS

Sesuai dengan RENIP ITS 2015 – 2040 serta dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti capaian terkini internal ITS serta perkembangan eksternal, maka visi ITS 2021-2025 ini meliputi:



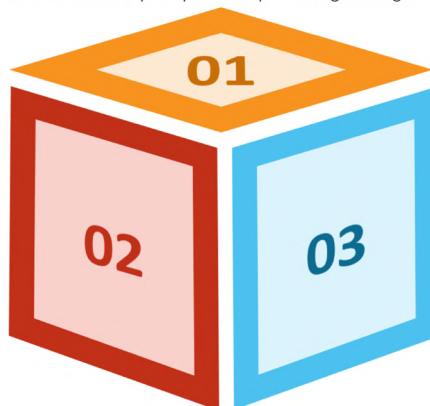
Gambar 2. 2 Visi dan Misi ITS 2021-2025

2.1.2 RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) ITS 2021-2025

Renstra 2021-2025 mengamanatkan tiga Tujuan Strategis yang didasarkan pada tujuan ITS dan isu strategis pendidikan tinggi global. Tujuan Strategis yang dimaksud adalah *Organization Transformation, Excellent Achievement dan Reputable World Class University*. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 2. 3.

1. Organization Transformation

Transformasi menjadi Perguruan Tinggi Riset dan Inovasi baik dalam aspek akademik, keuangan, dan organisasi dengan tata Kelola yang akuntabel, transparan, efektif dan efisiensi serta taat pada peraturan perundang-undangan.



3. Reputable Word Class University

Menjadi contributor utama dalam pembangunan nasional seta menjadi institusi yang solutif bagi berbagai permasalahan nasional melalui proses Pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan inovasi yang bermanfaat bagi bangsa dan masyarakat.

2. Excellent Achievement & National Contribution

Menjadi contributor utama dalam pembangunan nasional seta menjadi institusi yang solutif bagi berbagai permasalahan nasional melalui proses Pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan inovasi yang bermanfaat bagi bangsa dan masyarakat.

Gambar 2. 3 Tujuan Strategis ITS pada Renstra 2021-2025

Untuk mencapai ketiga tujuan strategis, ITS menentukan 4 tema strategis meliputi *Internal Enhancement, Digital Transformation, Innovation Development, dan International Reputation* menjadi fokus yang dijalankan oleh ITS sepanjang 2021-2025.

2.1.3 TUJUAN STRATEGIS ITS 2021-2025

Proses pemetaan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terhadap sasaran strategisnya, khususnya yang terkait dengan berbagai indikator kinerja Institusi Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), telah disusun secara sistematis dan divisualisasikan pada Gambar 2. 4.

SASARAN I KEMENDIKBUDRISTEK

SK 1:
MENINGKATKAN KUALITAS
LULUSAN PENDIDIKAN TINGGI

- IKU 1 (Target: 89,655%)
Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta
- IKU 2 (Target: 40%)
Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi
- IKU 9 (Target: 28)
Jumlah kejuaraan di lomba tingkat internasional yang dijuarai mahasiswa
- IKU 7 (Target: 75)
Jumlah kejuaraan ranking 1 di lomba tingkat nasional yang diraih mahasiswa atau tim mahasiswa
- IKU 14 (Target: 0,2)
Rasio jumlah mahasiswa yang mendapatkan layanan keberpihakan / jumlah mahasiswa

SASARAN II KEMENDIKBUDRISTEK

SK 2:
MENINGKATNYA KUALITAS
DOSEN PENDIDIKAN TINGGI

- IKU 3 (Target: 57%)
Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi
- IKU 4 (Target: 31%)
Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri
- IKU 5 (Target: 2,6%)
Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen
- IKE 1 (Target: 10,5)
Rasio jumlah publikasi internasional terindeks scopus akumulatif / jumlah dosen
- IKE 2 (Target: 2,3)
Rasio jumlah publikasi berama (co-authorship) internasional akumulatif / jumlah dosen
- IKE 3 (Target: 80)
Rasio jumlah sitasi dari publikasi internasional akumulatif / jumlah dosen
- IKE 4 (Target: 1,7)
Rasio jumlah judul penelitian / jumlah dosen
- IKE 13 (Target: 0,515)
Rasio jumlah dosen bergelar s3 / jumlah dosen
- IKE 15 (Target: 0,1)
Rasio jumlah anggaran riset / jumlah anggaran total
- IKE 16 (Target: 85)
Rasio jumlah anggaran riset / jumlah dosen (Rp juta)
- IKT 1 (Target: 30)
Jumlah kumulatif inovasi ITS yang diproduksi dan dipasarkan secara manual
- IKT 4 (Target: 0,125)
Rasio jumlah dosen profesor / jumlah dosen

SASARAN III KEMENDIKBUDRISTEK

SK 3:
MENINGKATNYA KUALITAS
KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

- IKU 6 (3)
Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1
- IKU 7 (59%)
Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi
- IKU 8 (61%)
Presentase program studi S2 dan D4/D3/D2/D1 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah
- IKE 6 (0,1377)
Rasio jumlah mahasiswa pascasarjana / jumlah mahasiswa
- IKE 10 (0,05)
Rasio jumlah mahasiswa internasional / jumlah mahasiswa
- IKE 12 (0,0488)
Rasio jumlah dosen / jumlah mahasiswa
- IKE 20 (0,6)
Rasio jumlah program studi S3 / jumlah program studi S1
- IKE 8 (35)
Jumlah program studi terakreditasi internasional
- IKE 11 (0,19)
Rasio jumlah dosen internasional / jumlah dosen
- IKE 19 (0,8182)
Rasio jumlah program studi terakreditasi A atau unggul atau internasional / jumlah total program studi
- IKT 2 (551+)
Ranking ITS secara internasional (QS-WUR)

SASARAN IV KEMENDIKBUDRISTEK

SK 4:
MENINGKATNYA TAT KELOLA
SATUAN KERJA DI LINGKUNGAN DITJEN PENDIDIKAN TINGGI

- IKU 9 (A)
Predikat SAKIP
- IKU 10 (90)
Nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L
- IKE 17 (0,28)
Rasio jumlah pendapatan (dari kerjasama industri, pemanfaatan aset, dll.) (dalam Rp. Miliar) / jumlah anggaran total (Rp.Miliar)
- IKE 21 (15)
Kapasitas Bandwidth (Gbps)
- IKE 23 (100)
Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kw)
- IKT 5 (70)
Jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS
- IKE 18 (96)
Jumlah nilai endowment fund kumulatif (Rp.Miliar)
- IKE 22 (450)
Nilai pendapatan kerjasama industri (Rp.Miliar)
- IKT 3 (WTP)
Hasil penilaian auditor eksternal terkait pengelolaan keuangan ITS
- IKT 6 (8)
Jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh Big Data

Gambar 2. 4 Pemetaan Sasaran Strategis oleh Kemendikbudristek

2.2 RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RENIP) ITS 2021-2045

TAHAPAN VISI ITS JANGKA PANJANG

RENIP ITS 2021 – 2045 merupakan dokumen perencanaan jangka panjang yang disusun setiap 25 tahun. Dokumen RENIP ITS 2021 – 2045 ditetapkan melalui SK MWA No. 1 Tahun 2023 pada tanggal 6 Februari 2023. ITS menetapkan dirinya sebagai sebuah "Research and Innovative University" di tahun 2021-2030 sebagai landasan dalam pengembangan ITS sebagai "Entrepreneurial University" pada tahun 2031-2045.

	2021 -2025 Top 500	2026 -2030 Top 300	2031 -2035 Top 200	2036 -2040 Top 100	2041 -2045 Top 80
	Research & Innovative university	Entrepreneurial University			
	<ul style="list-style-type: none"> Pada periode ini ITS telah menjadi perguruan tinggi terbaik di Indonesia yang menjadi rujukan di level nasional Tahun 2030 ITS pada WUR berada di Top Ranking 300 Riset telah menjadi budaya dalam aspek pengembangan perguruan tinggi dan sepenuhnya berorientasi pada penciptaan produk inovatif Anggaran riset menjadi komponen utama pendanaan perguruan tinggi Sebuah dosen telah memilih publikasi internasional, khususnya yang terindex Riset telah sepenuhnya berorientasi penciptaan produk inovatif Produk inovasi telah terkomersialisasi secara nasional 	<ul style="list-style-type: none"> Pada periode ini ITS telah menjadi salah satu simpul jejaring global untuk perguruan tinggi di dunia Tahun 2045 ITS pada WUR berada di Top Ranking 80 Inovasi dan penciptaan produk inovatif menjadi budaya dalam pengembangan perguruan tinggi dengan fokus komersialisasi produk inovatif hasil riset Anggaran perguruan tinggi berasal dari komersialisasi produk inovatif hasil riset Sebagian besar dosen memiliki kemampuan hilirisasi riset menjadi produk inovatif Produk inovasi telah terkomersialisasi secara internasional 			
	2021-2025 2026-2030	Research & Innovative University	2031-2035 2036-2040 2041-2045	Entrepreneurial University	
		<p>"Menjadi perguruan tinggi berkelas dunia yang berkontribusi pada kemandirian bangsa serta menjadi rujukan dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat serta pengembangan inovasi terutama yang menunjang industri dan kelautan"</p>		<p>"Menjadi perguruan tinggi entrepreneurial berkelas dunia yang menjadi pilar kekuatan ekonomi bangsa melalui pendidikan, penelitian pengabdian masyarakat, pengembangan inovasi dan penciptaan produk inovasi sains, teknologi dan seni"</p>	
		Visi jangka panjang ITS 2021-2030 yaitu :			
		<p>"Menjadi perguruan tinggi berkelas dunia yang berkontribusi pada kemandirian bangsa serta menjadi rujukan dalam Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat serta pengembangan inovasi terutama yang menunjang industry dan kelautan"</p>			
		Visi jangka panjang ITS 2031-2045 yaitu :			
		<p>"Menjadi perguruan tinggi entrepreneurial berkelas dunia yang menjadi pilar kekuatan ekonomi bangsa melalui pendidikan, penelitian pengabdian masyarakat, pengembangan inovasi dan penciptaan produk inovasi sains, teknologi dan seni"</p>			

Gambar 2. 5 Rencana Induk Pengembang (RENIP) ITS 2021-2025

2.3 PROGRAM PRIORITAS 2021-2024

INISIATIF STRATEGIS

Agile Organization Development;
Innovative Human Resources Development;
Strategic Financial Transformation And Infrastructure Development.
Integrated Ict Platform & Big Data Development.
High Impact Research & Innovation Development;
Future Education Ecosystem Development.
Enhancing Global Engagement;
Generating Excellent & Contributive Outcomes

PROGRAM UTAMA

- Peningkatan Kerjasama Global Mendukung Kualitas Akademik Ekselen dan Reputasi Internasional
- Pengembangan Atmosfir Akademik Internasional Berbasis Teknologi Digital untuk Mendukung Kebutuhan Jejaring Global
- Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Publikasi Internasional Untuk Mendukung Upaya menuju World Class University
- Pengembangan Komersialisasi Inovasi Secara Komprehensif untuk Meningkatkan Kontribusi Solusi Nasional sekaligus Membangkitkan Pendapatan Institusi
- Pengembangan Sistem Pengelolaan Riset, Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Terintegrasi untuk Mendukung Penciptaan Riset Berkualitas dan Bermanfaat
- Pengembangan Sistem dan Infrastruktur Riset dan Inovasi Untuk Mendukung Hilirisasi dan Komersialisasi Produk Penelitian
- Pengembangan Sistem Pendidikan untuk Meningkatkan Keterjangkauan Layanan dan Berorientasi Masa Depan
- Pengembangan Kualitas Pendidikan dan Kompetensi Mahasiswa Untuk Menciptakan Lulusan Berkarakter dan Berdayasaing Global
- Penguatan Sistem Keuangan yang Mendukung Keberlanjutan Keuangan dan Pengembangan Infrastruktur Berwawasan Lingkungan
- Pengembangan Sistem Tata Kelola Keuangan Institusi yang Efisien dan Menjunjung Asas Kepatuhan
- Pengembangan Sistem Tata Kelola dan Kinerja Organisasi Berbasis Digital
- Pengembangan Sistem Pengelolaan SDM Dosen dan Tendik Terintegrasi
- Pengembangan Kompetensi dan Talenta SDM Dosen dan Tendik
- Pengembangan Sistem ICT Terintegrasi Berbasis Platform Tunggal didukung BigData Institusi
- Penguatan sistem keuangan yang mendukung keberlanjutan keuangan
- Pengembangan infrastruktur berwawasan lingkungan
- Penguatan organisasi yang efektif dan efisien dan berorientasi layanan prima
- Peningkatan citra dan daya saing institusi
- Penguatan tata kelola mitigasi resiko aset ITS
- Pembangunan zona integritas (ZI) untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)

2.4 RENCANA KERJA DAN ANGGARAN (RKA) ITS TAHUN 2024

Salah satu dokumen perencanaan ITS jangka pendek (1 tahun) adalah Rencana Kerja dan Anggaran (RKA). RKA ITS tahun 2024 memuat program-program unggulan dari setiap indikator kinerja ITS yang akan dijalankan dalam 1 tahun dan juga besarnya anggaran yang disiapkan untuk menjalankan program tersebut. RKA disusun dalam rangka mencapai target kinerja yang telah ditetapkan dalam Renstra ITS 2021-2025. Pendanaan ITS PTN-BH berdasarkan RKAT 2024 sebesar Rp. 2.020.814.448.03,- dan kemudian menjadi Rp. 2.154.559.752.695.-.

2.5 PERJANJIAN KINERJA ITS TAHUN 2024

Sasaran kegiatan Kemdikbud-Ristek juga digunakan sebagai dasar penetapan indikator kinerja ITS. Sesuai dengan yang tertuang pada Kepmendikbudristek No. 210/M/2023, ITS memiliki 11 indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) ITS dan Kemdikbud-Ristek (Lampiran). Targetnya akan ditetapkan setiap awal tahun dan dilaporkan setiap akhir tahun dengan definisi yang dapat dilihat pada Lampiran. Selain dari PK ITS, diketahui juga ITS memiliki indikator internal meliputi 23 indikator EMAS dan 6 Tambahan.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA

2024



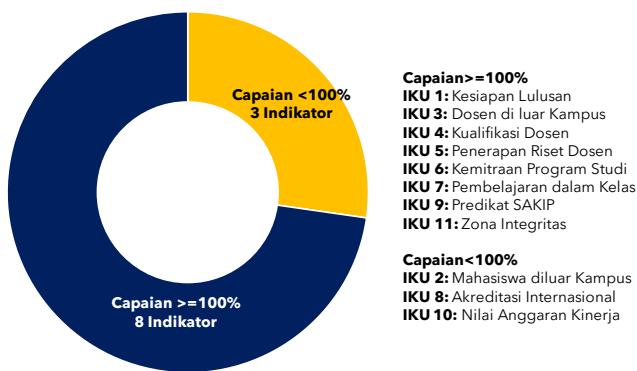
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA

Berdasarkan perjanjian kinerja yang telah disepakati untuk tahun 2024, terdapat empat sasaran kegiatan utama yang telah ditetapkan dan dirinci menjadi 40 indikator kinerja yang telah disusun secara terperinci pada Gambar 3.1.

3.1.1 CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA ITS TAHUN 2024

Presentase tingkat ketercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) pada tahun 2024 pada perjanjian kinerja ITS dengan Kemendikbudristek ditampilkan Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Capaian Kinerja ITS Pada Tahun 2024 Berdasarkan Perjanjian Kemendikbud-Ristek

Berdasarkan Gambar 3.1 tentang persentase ketercapaian indikator kinerja utama pada tahun 2024 berdasarkan perjanjian kinerja ITS dengan Kemendikbudristek, terdapat 3 indikator yang memiliki presentase capaian dibawah 100%, sedangkan 8 indikator lainnya telah mencapai melebihi target pada TW4. Capaian kinerja ITS untuk IKU tahun 2024 secara detail dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja (IK)	Target	Capaian	% Capaian Kinerja	Target Resnra
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	91%	91,563%	100,619%	85%
	[IKU 2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	40%	5,706%	14,265%	35%
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 3] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	57%	71,209%	124,928%	25%
	[IKU 4] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari	31%	34,710%	111,968%	60%

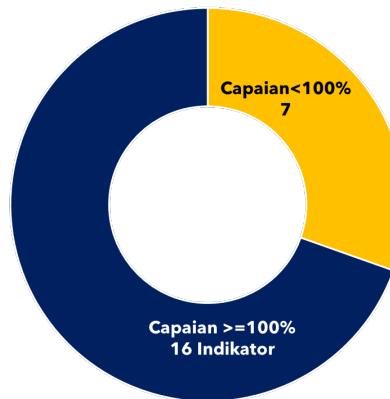
Tabel 3.1 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja (IK)	Target	Capaian	% Capaian Kinerja	Target Resntra
	kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri				
	[IKU 5] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	2,60	2,61	100,369%	3,06
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 6] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	3,00	3,19	106,212%	100%
	[IKU 7] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	59%	60,279%	102,168%	60%
	[IKU 8] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	61%	60%	98,361%	85%
[S 4] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 9] Predikat SAKIP	A	A	100%	A
	[IKU 10] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	90	87,38	97,089%	90
	[IKU 11] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50%	100%	200%	-

Keterangan: IKU yang berwarna merah merupakan IKU yang belum tercapai

3.1.2 CAPAIAN INDEKS EMAS ITS TAHUN 2024

Indeks EMAS ITS memiliki 4 aspek berdasarkan Renstra 2021-2025 yaitu Ekselensi, Mendunia, Amanah, dan Sumbangsih Gambar 3.2, yang pada tahun 2024 terdapat 16 indikator Emas yang capaiannya sudah lebih dari 100% atau sebanyak 69,57% telah tercapai dan 7 indikator Emas yang capaiannya kurang dari 100% atau sebesar 30,43% yang artinya indikator belum tercapai.



Gambar 3.2 Komposisi Capaian Kinerja ITS Tahun 2024 Berdasarkan Indikator Kinerja Emas ITS

Tabel 3.2 menampilkan rincian capaian dan target dari indikator kinerja emas dari aspek Ekselensi, Mendunia, Amanah dan Sumbangsih.

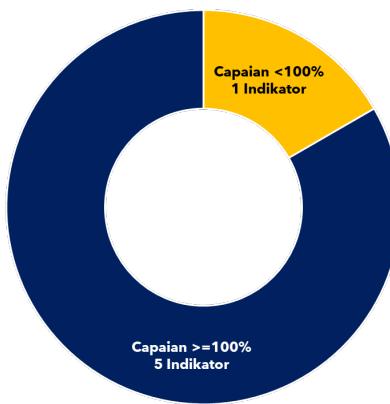
Tabel 3.2 Capaian Indikator Kinerja Emas Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja (IK)	Target	Capaian	% Capaian Kinerja	Target Resntra
EKSELENSI					
[S 2]	[IKE 1] Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen	10,50	14,813	141,077%	10,50
	[IKE 2] Rasio Jumlah Publikasi Bersama (Co-authorship) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	2,30	3,963	172,287%	2,60
	[IKE 3] Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	80	108,834	136,043%	94
	[IKE 4] Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen	5	5,004	100,077%	6
	[IKE 5] Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen	1,70	1,410	82,962%	1,90
[S 3]	[IKE 6] Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa	0,14	0,169	122,639%	0,15
[S 1]	[IKE 7] Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa	75	151	201,333%	80
MENDUNIA					
[S 3]	[IKE 8] Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional	35	39	111,429%	42
[S 1]	[IKE 9] Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa	28	74	264,286%	30
[S 3]	[IKE 10] Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional / Jumlah Mahasiswa	0,05	0,076	151,556%	0,055
	[IKE 11] Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen	0,19	0,285	149,871%	0,20
AMANAH					
[S 3]	[IKE 12] Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa	0,049	0,039	79,777%	0,05
[S 2]	[IKE 13] Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen	0,52	0,547	106,303%	0,52
[S 1]	[IKE 14] Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa	0,20	0,297	148,663%	0,20
[S 2]	[IKE 15] Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total	0,10	0,170	170,222%	0,10
	[IKE 16] Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen	85	351,633	413,686%	87,50
[S 4]	[IKE 17] Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerja sama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Miliar) / Jumlah Anggaran total (dalam Miliar)	0,28	0,217	77,511%	0,30
	[IKE 18] Jumlah Nilai Endowment Fund Kumulatif (dalam Rp. Miliar)	96	103,820	108,146%	121
[S 3]	[IKE 19] Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi	0,82	0,732	89,429%	0,91
	[IKE 20] Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1	0,60	0,373	62,092%	0,65
[S 4]	[IKE 21] Kapasitas Bandwidth (Gbps)	13	7	53,846%	15
SUMBANGSIH					
[S 4]	[IKE 22] Nilai Pendapatan Kerja sama Industri (Rp. Miliar)	450	430,663	95,703%	520
[S 4]	[IKE 23] Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kW)	100	437,260	437,260%	120

Keterangan: IKU yang berwarna merah merupakan IKU yang belum tercapai

3.1.3 CAPAIAN KINERJA TAMBAHAN TAHUN 2024

Selain Indikator Kinerja Utama (IK) dan Emas, Renstra ITS 2021-2025 juga memuat Indikator Tambahan yang diuraikan pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3 Komposisi Capaian Kinerja ITS pada Tahun 2024 Berdasarkan Indikator Tambahan

Gambar 3.3 menunjukkan pada persentase ketercapaian indikator kinerja tambahan tahun 2024 memiliki satu indikator yang masih memiliki presentase ketercapaian kurang dari 100% yaitu IKT 2 "Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR)".

Tabel 3.3 Capaian Indikator Kinerja Tambahan Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja (IK)	Target	Capaian	% Capaian Kinerja	Target Resntra
[S 2]	Jumlah kumulatif inovasi ITS yang diproduksi dan dipasarkan secara masal	30	57	190%	35
[S 3]	Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR)	551+	585+	80%	500+
[S 4]	Hasil Penilaian Auditor Eksternal terkait Pengelolaan Keuangan ITS	WTP	WTP	100%	WTP
[S 2]	Rasio Jumlah Dosen Profesor / Jumlah Dosen	0,125	0,177	141,898%	0,13
[S 4]	Jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS	70	138	197,143%	75
	Jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh Big Data	8	52	650%	10

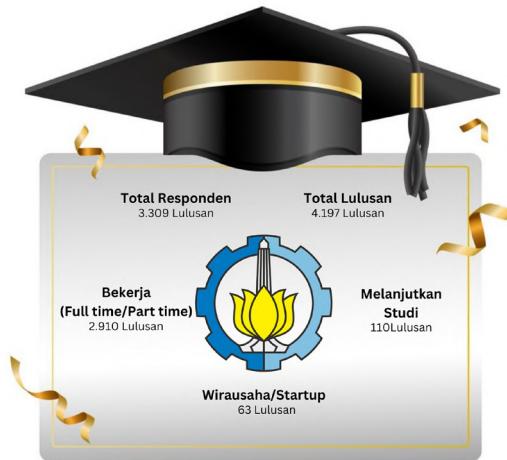
Keterangan: IKU yang berwarna merah merupakan IKU yang belum tercapai

3.2 SASARAN 1: MENINGKATNYA KUALITAS LULUSAN PENDIDIKAN TINGGI

Sasaran 1 (mahasiswa) didukung oleh 2 (dua) IKU serta 3 (tiga) IKE yang terkait dengan indikator-indikator sasaran kemahasiswaan seperti jumlah mahasiswa, jumlah lulusan, maupun aktivitas mahasiswa.

3.2.1 IKU 1: Kesiapan Kerja Lulusan

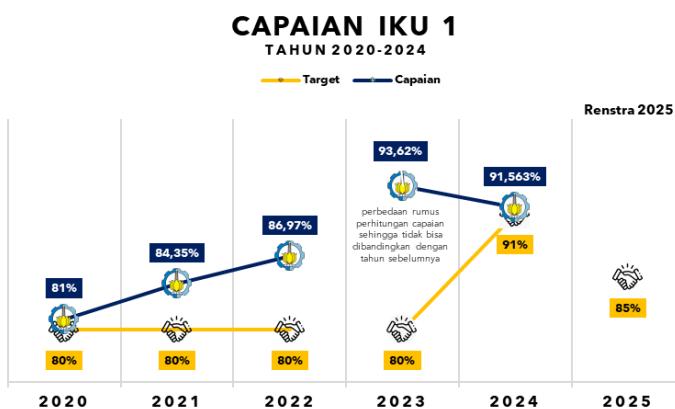
IKU1 berdasarkan panduan pelaksanaan teknis terkait dengan "Lulusan Mendapat Pekerjaan yang Layak". Jumlah responden total wisudawan S1 dan Diploma pada tahun 2023 yang telah memenuhi jumlah responden minimum yang telah ditentukan di Juknis IKU. Berdasarkan data yang didapatkan lulusan pada 2023 (wisudawan 127-128) sebanyak 4.179, sehingga responden yang diperlukan adalah 1.158 alumni.

**Gambar 3.4** Data Responden Tracer Study

Sesuai dengan perjanjian kinerja antara ITS dan Kemendikbudristek di tahun 2024, target IKU1 sebesar 91% dari responden lulusan, sudah bekerja, melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta. IKU 1 mencapai 91,563% dengan data kriteria yang mendukung pencapaian IKU 1 per 3 Desember meliputi:

- Lulusan Mendapatkan Pekerjaan
 - Gaji \geq 1.2 UMP, masa tunggu \leq 6 bulan : 1.940 Lulusan
 - Gaji \geq 1.2 UMP, masa tunggu $6 < \text{Waktu Tunggu} \leq 12$ bulan : 413 Lulusan
 - Gaji < 1.2 , masa tunggu ≤ 6 bulan : 495 Lulusan
 - Gaji < 1.2 , masa tunggu $6 < \text{Waktu Tunggu} \leq 12$ bulan : 62 Lulusan
 - Gaji < 1.2 , masa tunggu > 12 bulan : 399 Lulusan
- Lulusan Melanjutkan studi : 110 Lulusan
- Lulusan Wiraswasta
 - Gaji \geq 1.2 UMP, masa tunggu ≤ 6 bulan : 10 Lulusan
 - Gaji < 1.2 , masa tunggu ≤ 6 bulan : 53 Lulusan

Capaian IKU 1 jika dibandingkan dengan target yang ditentukan, kinerja TW 4 tahun 2024 sudah memenuhi target 2024 dengan persentase perbandingan 100,619%. Capaian IKU 1 dibanding dengan capaian 2023, target 2024 TW 4 dan target Renstra 2025 ditunjukkan pada Gambar 3.5.



Gambar 3.5 Perbandingan Capaian IKU1, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Gambar 3.5 menunjukkan bahwa capaian IKU 1 tahun 2023 lebih tinggi dibandingkan capaian IKU 1 pada tahun 2024, IKU 1 dari tahun ketahun selalu memenuhi target capaian. Persentase capaian IKU 1 terhadap target tahun 2024 sebesar 100,619%. Capaian IKU 1 2024 dibandingkan capaian tahun 2023 lebih kecil dengan persentase capaian terhadap tahun sebelumnya sebesar 97,806%. Capaian IKU 1 tahun 2024 belum dapat dibandingkan dengan Renstra 2025 dikarenakan adanya perubahan definisi dan formula perhitungan. Indikator IKU 1 yang kontribusi paling besar adalah lulusan sarjana dan diploma yang sudah bekerja, sedangkan indikator yang masih perlu ditingkatkan adalah lulusan berwiraswasta.

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Beberapa program yang telah dilaksanakan untuk mendukung kesiapan kerja lulusan meliputi: (1) Melakukan *Tracer Study* untuk lulusan tahun 2023; (2) Koordinasi dan konsinyering pendataan serta mekanisme konversi kegiatan MBKM ke SKS mata kuliah secara rutin; (3) Mengadakan Bursa Karir yang ditujukan bagi lulusan ITS; (4) Telah dilaksanakan *campus hiring* dengan mitra yang memiliki kerjasama; (5) Menyediakan beasiswa *fresh-graduated* bagi lulusan ITS untuk studi lanjut ke jenjang pascasarjana;

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Faktor pendukung keberhasilan adalah (1) sosialisasi, pendampingan, pembinaan bagi mahasiswa menjelang kelulusan dan bursa karir; (2) Penyusunan kurikulum terpadu yang mengembangkan *softskill* dan *hardskill*; (3) Program Alumni praktisi sebagai mentor untuk mendukung kesiapan lulusan menjadi profesional; (4) Kerjasama dengan mitra dan alumni untuk penyaluran lulusan.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Belum ada **kendala** yang berarti, namun tantangan yang dihadapi meliputi adalah masih perlunya konfirmasi ulang beberapa data THP (*Take Home Pay*) terutama yang nominalnya masih belum tepat dan juga bekerja di luar negeri.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan Uang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan sosialisasi secara intensif kepada calon lulusan untuk mekanisme mengisi *Tracer Study* saat selesai yudisium dengan lengkap dan benar. Selain itu perlu pembekalan bagi surveyor yang lebih intensif agar dapat memandu lulusan dalam pengisian.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

1. Perlu konsolidasi dengan pihak-pihak terkait, mengenai rencana mengundang alumni yang baru lulus.
2. Sosialisasi *Tracer Study* dengan melibatkan Fakultas, Departemen dan Direktorat Kemahasiswaan.
3. Konfirmasi Data *Tracer Study* kepada Fakultas dan Departemen sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut untuk mempercepat proses survei.
4. Penguatan jejaring alumni untuk menyalurkan lulusan ke dunia kerja.

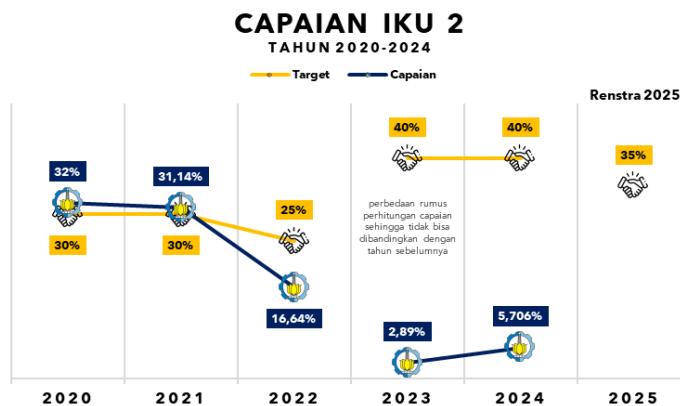
3.2.2 IKU 2: Mahasiswa di Luar Kampus

IKU 2 didefinisikan sebagai persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi. Mahasiswa yang tercakup adalah mahasiswa aktif yang melaksanakan perkuliahan pada semester 2023 genap dan semester 2024 ganjil. Sebagai data pembanding adalah jumlah mahasiswa S1 dan Diploma sebanyak 22.842 mahasiswa dengan komposisi mahasiswa sarjana sebanyak 20.665 mahasiswa dan mahasiswa diploma sebanyak 3.270 mahasiswa.

Kriteria yang mendukung pencapaian IKU 2 meliputi:

- Mahasiswa menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi : 1.242 mahasiswa
- Mahasiswa *inbound* yang diterima program pertukaran pelajar : 321 mahasiswa
- Prestasi mahasiswa : 1581 mahasiswa

Capaian IKU 2 dibanding dengan capaian 2023, target 2024 TW 4 dan target Renstra 2025 ditunjukkan pada Gambar 3.6.



Gambar 3.6 Perbandingan Capaian IKU 2, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Gambar 3.6 menunjukkan bahwa capaian IKU 2 tahun 2024 sebesar 5,706%, sehingga capaian belum memenuhi target 2024. Apabila dibandingkan dengan target 2024, maka didapatkan persentase kinerja sebesar 14,265%. Capaian IKU 2 tahun 2024 meningkat dibandingkan tahun 2023 dengan persentase perbandingan sebesar 197,509%. Capaian IKU 2 tahun 2024 belum dapat dibandingkan dengan Renstra 2025 dikarenakan adanya perubahan definisi dan formula perhitungan. Indikator IKU 2 yang kontribusi paling besar adalah mahasiswa menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi, sedangkan indikator yang masih perlu ditingkatkan adalah mahasiswa berprestasi.

Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasian target kinerja Indikator Kinerja

- Rencana kegiatan MBKM oleh mahasiswa telah didaftarkan ke dalam sistem secara lengkap.
- Setiap akhir semester, diadakan sesi konsinyering yang melibatkan PIC serta LO MBKM untuk melakukan evaluasi dan penyelarasan bersama.
- Telah melakukan pendataan untuk MBKM internal 2024 gasal untuk mahasiswa yang mengambil mata kuliah di luar prodi.
- Melakukan koordinasi dengan pihak terkait seperti Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Fakultas, Departemen, Prodi dan TKK.
- Pendataan data prestasi mahasiswa melalui sistem.
- Telah terlaksana kegiatan kerjasama magang dengan mitra.
- Pelaksanaan konsinyering dengan LO dan PIC MBKM.
- Melakukan Webinar untuk menarik minat mahasiswa yang memiliki potensi untuk mengikuti perlombaan.

Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor penyebab belum optimalnya IKU 2 meliputi:

- Diperlukan pembahasan yang mendalam dan terarah antara Bidang Akademik dan Kemahasiswaan dengan masing-masing Fakultas, Departemen dan Prodi untuk mencari solusi yang tepat dalam menangani permasalahan terkait proses konversi SKS pada mata kuliah.
- Promosi secara berkala perlu terus dilakukan untuk menarik minat dari mahasiswa untuk mengikuti program MBKM.
- Belum optimalnya kerjasama dengan perguruan tinggi untuk melaksanakan kegiatan MBKM antar perguruan tinggi (pertukaran pelajar merdeka) khususnya untuk *inbound*.
- Belum optimalnya sosialisasi mahasiswa. Hal ini pada dasarnya terkait penyebab eksternal yaitu berkurangnya jumlah lomba nasional dan terbatasnya lomba internasional.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Kendala utama yang dihadapi adalah bahwa kegiatan MBKM yang bisa dikonversi SKS belum berjalan dengan baik. Hal itu karena masih minimnya minat mahasiswa untuk melakukan MBKM eksternal. Selain itu masih belum optimalnya konversi kegiatan MBKM Eksternal pada matakuliah MBKM Internal. Perlu ada regulasi yang mengakomodasi kegiatan MBKM tersebut.

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasian target kinerja

Langkah antisipasi yang dilakukan adalah:

- Melakukan penguatan regulasi dan kebijakan untuk prodi/departemen agar mendorong mahasiswa agar bisa berperan aktif dan terlibat dalam kegiatan MBKM maupun prestasi kejuaraan lomba.
- Melakukan *monitoring* dan evaluasi secara berkala terhadap progres, kendala dan strategi tindak lanjut.
- Konversi kegiatan MBKM Eksternal dilakukan pada mata kuliah yang bukan MBKM internal.
- Perlu ada kebijakan terkait pelaksanaan kegiatan MBKM yang terpusat dalam dari periode pengukuran agar bisa optimal.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Melakukan penguatan regulasi dan kebijakan untuk prodi/departemen agar mendorong mahasiswa agar bisa berperan aktif dan terlibat dalam kegiatan MBKM maupun prestasi kejuaraan lomba.
- Melakukan *monitoring* dan evaluasi secara berkala terhadap progres, kendala dan strategi tindak lanjut.
- Konversi kegiatan MBKM Eksternal dilakukan pada mata kuliah yang bukan MBKM Internal.
- Perlu ada kebijakan terkait pelaksanaan kegiatan MBKM yang terpusat dalam dari periode pengukuran agar bisa optimal.
- Konsolidasi bersama semua elemen *stakeholder* di ITS, untuk mengkaji dan melihat kembali kondisi *existing* dan perencanaan yang sudah didesain.
- Sistem ICT yang mencatat mahasiswa *inbound* dan *outbond* secara terpusat.
- Pemberian program *camp* untuk meningkatkan *softskill* mahasiswa.

3.2.3 IKE 7 (Ekselensi 7): Jumlah Kejuaraan Rangking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa

IKE 7 yang memiliki definisi jumlah kejuaraan rangking 1 di lomba tingkat nasional yang diraih mahasiswa atau tim mahasiswa pada tahun anggaran. Capaian 2024 untuk IKE 7 yang ditunjukkan pada Gambar 3.7 yaitu sebanyak mahasiswa ITS yang memperoleh ranking 1 di lomba tingkat nasional sebanyak 151 kejuaraan. Presentase kinerja yang didapatkan terhadap target 2024 sebesar 201,333%. Capaian IKE 7 tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 42 kejuaraan dan lebih besar dari capaian tahun 2023 dengan persentase terhadap capaian tahun 2023 presentase sebesar 138,532%. Apabila dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian tahun 2024 telah memenuhi 188,750% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 80 kejuaraan.



Gambar 3.7 Perbandingan Capaian IKE 7, Target Tahun 2020-2025 dan Target Renstra 2025

Analisis program/kegiatan yang mendukung realisasi target IK, faktor penyebab belum tercapainya kinerja serta hambatan/permasalahan yang dihadapi, Langkah antisipasi, serta strategi untuk merealisasikan target kinerja telah didiskusikan pada bagian 3.2.2 dalam pembahasan IKU 2.

3.2.4 IKE 9 (Mendunia 2): Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa

IKE 9 (Mendunia 2) dapat didefinisikan sebagai jumlah kejuaraan di lomba tingkat internasional yang dijuarai mahasiswa pada tahun anggaran. Bagan perkembangan capaian IKE 9 mulai tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Gambar 3.8.



Gambar 3.8 Perbandingan Capaian IKE 9, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Gambar 3.8 menunjukkan pada tahun 2024 terjadi peningkatan jumlah kejuaraan tingkat internasional yang diperoleh oleh mahasiswa sebanyak 74 kejuaraan sehingga capaian IKE 9 tahun 2024 telah memenuhi target 2024 sebesar 28 kejuaraan internasional dengan persentase capaian sebesar 264,286%. Dibandingkan tahun 2023, capaian 2024 mengalami kenaikan sebanyak 12 kejuaraan internasional dengan persentase capaian terhadap tahun 2024 sebesar 119,355%. Capaian IKE 9 tahun 2024 sudah memenuhi target renstra 2025 dengan persentase capaian sebesar 246,667%.

Adapun analisis program/kegiatan yang mendukung realisasi target, faktor penyebab belum tercapainya kinerja serta hambatan/permasalahan yang dihadapi dalam mencapai IKU, Langkah antisipasi, serta strategi untuk merealisasikan target kinerja telah didiskusikan di pembahasan.

3.2.5 IKE 14 (Amanah 3): Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa

Indikator kinerja emas IKE 14 memiliki definisi mahasiswa yang mendapatkan layanan keberpihakan berupa beasiswa bidikmisi, ADIK, KIPK, angsuran UKT, program banding UKT, keringanan UKT, beasiswa dana abadi, dan beasiswa Maba S2 Fresh Graduate pada tahun

berjalan. Gambar 3.9 menunjukkan ada sebanyak 8.687 mahasiswa yang mendapatkan layanan keberpihakan atau sebesar 0,297 kali jumlah mahasiswa total sebanyak 29.217 mahasiswa. Capaian IKE 14 tahun 2024 telah mencapai target 2024 dengan presentase kinerja sebesar 148,663%. Capaian IKE 14 tahun 2024 ini masih lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya dengan persentase terhadap tahun sebelumnya sebesar 98,322%. Terhadap target Renstra ITS 2025 capaian IKE 14 tahun sudah memenuhi target dengan presentase 148,663% dari target Renstra yang ditetapkan.



Gambar 3.9 Perbandingan Capaian IKE 14, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasian target kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang sudah berjalan dalam mendukung realisasi layanan keberpihakan adalah:

- Membangun kerjasama dengan alumni untuk memberikan beasiswa melalui Dana Abadi
- Program orang Tua Asuh dari dosen dan tendik bagi mahasiswa ITS yang memerlukan dukungan biaya
- Verifikasi dan validasi telah dilakukan terhadap mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah (KIPK) dari jalur SNBT, Mandiri Sarjana Prestasi, dan Sarjana Terapan Prestasi.
- Melakukan pembinaan bagi mahasiswa penerima KIPK guna meningkatkan kemampuan dan kompetensi.

Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Layanan keberpihakan telah mencapai target baik target 2024 maupun target Renstra 2025.

Faktor keberhasilan ini didukung oleh: (1) Adanya kebijakan yang transparan terkait kriteria penerima, prosedur seleksi dan pendanaan; (2) serapan anggaran diperluas melalui penambahan target keberpihakan mahasiswa dengan pembebasan sebagian biaya SPI; (3) Promosi tentang beasiswa yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, serta adanya keterbukaan informasi dan regulasi dalam pemberian beasiswa.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Secara keseluruhan program layanan keberpihakan di ITS sudah cukup baik, namun ada tantangan yang dihadapi yaitu mahasiswa yang mendaftar dan diterima beasiswa KIPK masih perlu lebih dioptimalkan.

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasian target kinerja

Perlunya peningkatan integrasi program Dirpendik, Ditmawa, dan Departemen untuk mengoptimalkan layanan mahasiswa. Dirpendik dapat memberikan beasiswa bebas sebagian SPI bagi jalur mandiri, sementara Dirpaspa mendukung peningkatan jumlah mahasiswa D4 dan S1 studi lanjut melalui beasiswa keberpihakan. Selain itu, diperlukan regulasi dan skema administrasi yang jelas, disertai sosialisasi kepada calon penerima beasiswa.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Strategi yang ditempuh dalam mempertahankan kinerja di tahun mendatang antara lain adalah:

- Memperkuat promosi untuk calon mahasiswa KIPK melalui media sosial dan juga laman ITS.
- Melakukan koordinasi rutin dan terjadwal dengan Kemendikbudristek.
- Pengumpulan data mahasiswa yang benar-benar membutuhkan beasiswa.
- Mempromosikan *endowment fund* saat kegiatan-kegiatan kealumnian dan juga wisuda.

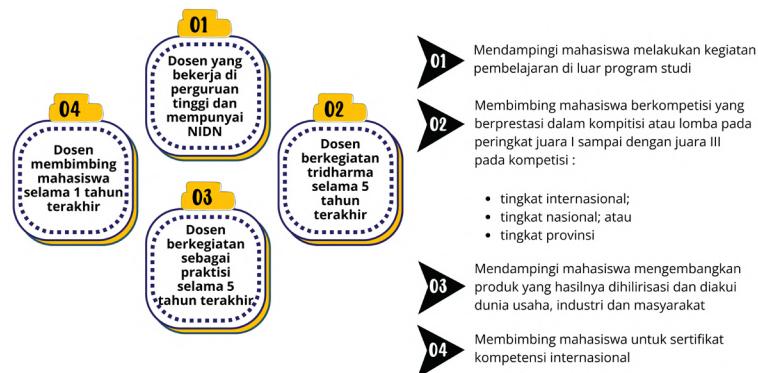
3.3 SASARAN 2: MENINGKATNYA KUALITAS DOSEN PENDIDIKAN TINGGI

Sasaran 2 (dosen) didukung oleh 3 (tiga) IKU, 8 (delapan) IKE dan 2 (dua) IKT yang terkait dengan indikator-indikator sasaran kualitas dosen seperti jumlah dosen, jumlah publikasi, maupun aktivitas dosen.

3.3.1 IKU 3: Dosen di luar Kampus

IKU 3 yang dijabarkan dalam Persentase dosen NIDN/NIDK yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi. Kegiatan-kegiatan yang menopang indikator ini pada Gambar 3.10.

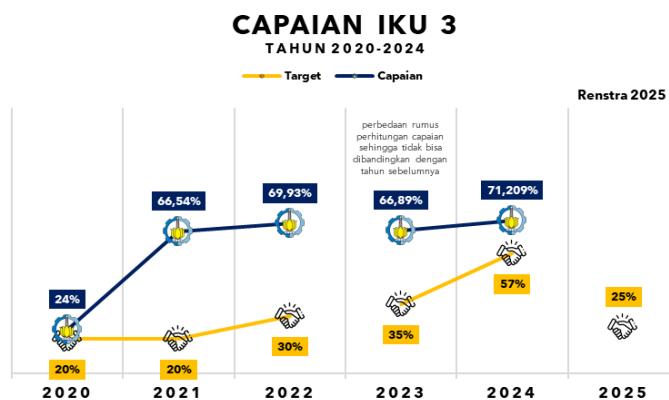
Kriteria Membimbing Mahasiswa



Gambar 3.10 Kriteria IKU 3 Dosen di Luar Kampus

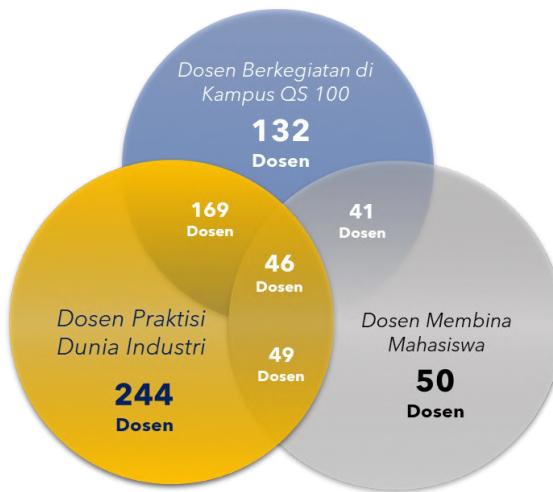
Jumlah dosen yang masuk dalam kriteria IKU 3 adalah dosen aktif PNS dan non PNS yang memiliki NIDN pada tahun berjalan. Terhitung pada bulan Desember 2024 dosen dengan kriteria tersebut mencapai 1.009 dosen. Dosen yang telah memenuhi kriteria IKU 3 pada tahun 2024 sebanyak 731 dosen.

Dosen yang telah memenuhi kriteria IKU 3 pada tahun 2024 sebanyak 731 dosen. Capaian IKU 3 tahun 2024 sebesar 71,209% dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat regional dari jumlah seluruh dosen NIDN. Capaian IKU 3 dibanding dengan capaian 2023, target 2024 TW 4 dan target Renstra 2025 ditunjukkan pada Gambar 3.11.



Gambar 3.11 Perbandingan Capaian IKU 3, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Capaian IKU tahun 2023 pada Gambar 3.11, Presentase capaian IKU 3 tahun 2024 sebesar 71,209% telah memenuhi target IKU 3 tahun 2024 sebesar 57% dengan presentase capaian sebesar 111, 968%. Capaian IKU 4 tahun 2024 dibandingkan tahun 2023 lebih tinggi. Capaian IKU 2 tahun 2024 belum dapat dibandingkan dengan Renstra 2025 dikarenakan adanya perubahan definisi dan formula perhitungan.



Gambar 3.12 Jumlah Mahasiswa pada Kegiatan Indikator Penyusun IKU 3

Gambar 3.12 menunjukkan bahwa capaian tiap fakultas untuk IKU 3 berdasarkan data yang didapatkan adalah:

1. Jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain (kampus QS100 *by subject*) sebanyak 132 dosen atau sebesar 18,06% dari jumlah dosen.
2. Jumlah dosen yang menjadi praktisi di dunia industri sebanyak 244 dosen atau sebesar 33,38% dari jumlah dosen.
3. Jumlah dosen yang membina mahasiswa berprestasi pada tahun berjalan sebanyak 50 dosen atau sebesar 6,84% dari jumlah dosen.
4. Jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain (kampus QS100 *by subject*) dan menjadi praktisi di dunia industri sebanyak 169 dosen atau sebesar 23,12% dari jumlah dosen.
5. Jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain (kampus QS100 *by subject*) dan membina mahasiswa sebanyak 41 dosen atau sebesar 5,61% dari jumlah dosen.
6. Jumlah menjadi praktisi di dunia industri dan membina mahasiswa sebanyak 49 dosen atau sebesar 6,70% dari jumlah dosen.
7. Jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain (kampus QS100 *by subject*), praktisi di dunia industri dan membina mahasiswa sebanyak 46 dosen atau sebesar 6,29% dari jumlah dosen.

IKU 3 memiliki kontribusi terbesar dari indikator jumlah dosen yang menjadi praktisi di dunia industri. Dengan demikian, ITS masih dapat mengoptimalkan capaian IKU 3 dengan mendorong indikator jumlah dosen berkegiatan di kampus lain. Sesuai dengan kriteria capaian IKU 3 dihitung berdasarkan jumlah dosen berkegiatan di kampus lain atau membina mahasiswa berprestasi dan jika terdapat dosen yang mengikuti dua kegiatan tersebut maka dosen dihitung satu.

Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang telah dilakukan adalah:

- Melakukan koordinasi dengan unit terkait terutama dengan Fakultas dan Departemen untuk mengimbau para dosen untuk melakukan entry riwayat dosen yang menjadi praktisi ke dalam Sister.
- Optimalisasi kegiatan pertukaran dosen seperti Post Doc dan ORM.
- Memperkuat mitra baik industri maupun universitas QS 200 terutama untuk program riset, outbound, adjunct Professor.

Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor utama penyebab keberhasilan adalah penguatan program internasionalisasi/WCU seperti program *outbound* dosen (ORM), *Joint Research*, *Guest Lecture*, kerjasama dengan mitra luar negeri, dan kerjasama dengan industri. Dalam pembinaan mahasiswa, perlu dukungan segala pihak baik dari Departemen dan TKK.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Capaian IKU 3 sudah memenuhi target yang ditentukan, adapun tantangan yang masih memerlukan perhatian adalah masih kurang optimalnya kerjasama dengan mitra QS 200 untuk pertukaran dosen.

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja

Upaya antisipasi dilakukan dengan memperkuat program *outbound research mobility* (ORM) bagi dosen untuk mempermudah mencari informasi perihal potensi kerjasama dengan Perguruan Tinggi luar negeri terutama di kampus QS 200. Untuk pembinaan mahasiswa, perlu peran aktif TKK di setiap departemen untuk pendataan ke sistem prestasi mahasiswa beserta dosen pembimbingnya.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Strategi yang dapat dilakukan adalah:

- Membuat panduan dan SOP untuk dosen dalam pelaksanaan kegiatan di luar dan praktisi
- Optimalisasi sistem pendataan IKU 3 (misal Sister, SIMPEG).
- Pembuatan SK yang berkaitan dengan dosen berkegiatan di luar.
- Kebijakan terkait membimbing mahasiswa berkegiatan di luar studi.
- Berkolaborasi dengan ITS Kemitraan dan ITS Tekno Sains untuk membantu dalam pendataan nama-nama dosen yang dapat diintegrasikan untuk dosen praktisi.
- Klinik untuk pengisian SISTER.

3.3.2 IKU 4: Kualifikasi Dosen

IKU 4 didefinisikan sebagai persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha/industri atau pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha/industri. Capaian ini terkait dengan kualifikasi dosen sebagai berikut:

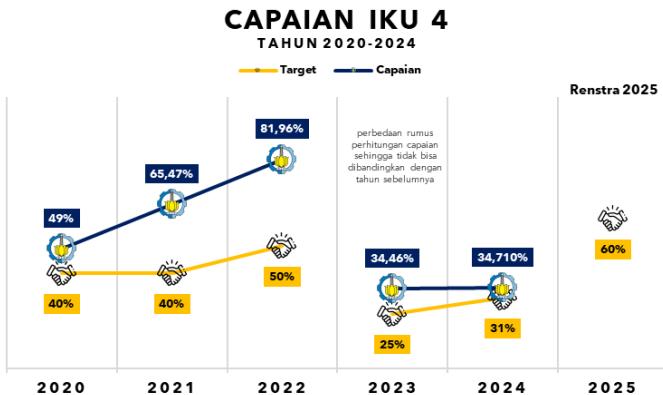


Gambar 3.13 Kriteria IKU 4 Kualifikasi Dosen

Berdasarkan kontrak kinerja ITS 2024, target IKU 4 sebesar 31% dan capaian IKU 4 tahun 2024 sebesar 32,710%. Kriteria yang mendukung pencapaian IKU 4 meliputi:

- Dosen tetap ITS NIDN/NIDK: 1066 dosen
- Dosen memiliki sertifikat kompetensi/ profesi : 607 dosen
- Dosen yang berasal dari praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja : 15 dosen

Perbandingan dari capaian 2024 TW 2 terhadap capaian 2023 dan target Renstra 2025 pada IKU 4 ditunjukkan Gambar 3.14.



Gambar 3.14 Perbandingan Capaian IKU 4, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Gambar 3.7 menunjukkan bahwa capaian IKU 4 tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan capaian IKU 4 pada tahun 2023, IKU 4 dari tahun ketahun selalu memenuhi target capaian dengan presentase capaian IKU 4 terhadap target IKU 4 tahun 2024 sebesar 111,968%. Capaian IKU 4 tahun 2024 belum dapat dibandingkan dengan Renstra 2025 dikarenakan adanya perubahan definisi dan formula perhitungan.

Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah penetapan sertifikasi profesi/kompetensi dijadikan kinerja luar biasa dan mendapatkan insentif. Selain insentif juga dilakukan penggelontoran dana untuk program profesi dan kompetensi. Langkah selanjutnya adalah memperkuat kerjasama dengan mitra industri untuk program *flagship* dosen praktisi.

Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor penyebab keberhasilan capaian adalah koordinasi yang efektif antara bidang/unit terkait, fakultas, departemen, dan laboratorium. Fakultas memainkan peran penting dalam mengoordinasikan departemen untuk mendorong peningkatan jumlah dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi/profesi. Kerjasama dengan mitra industri juga menjadi faktor penting untuk menambah dosen dari praktisi luar yang dapat membantu mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Tidak ada kendala berarti, namun program praktisi mengajar dari program MBKM Kementerian masih perlu disosialisasikan secara berkala.

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja

Langkah antisipasi adalah terus mendorong dosen-dosen di setiap Departemen untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi dan memberikan sosialisasi tentang program flagship praktisi mengajar.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Strategi yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- Memperkuat peraturan berhubungan dengan kewajiban dosen untuk melakukan pelatihan dan sertifikasi profesi/kompetensi.
- Melaksanakan kegiatan praktisi dosen luar prodi secara mandiri di masing-masing prodi.

3.3.3 IKU 5: Penerapan Riset Dosen

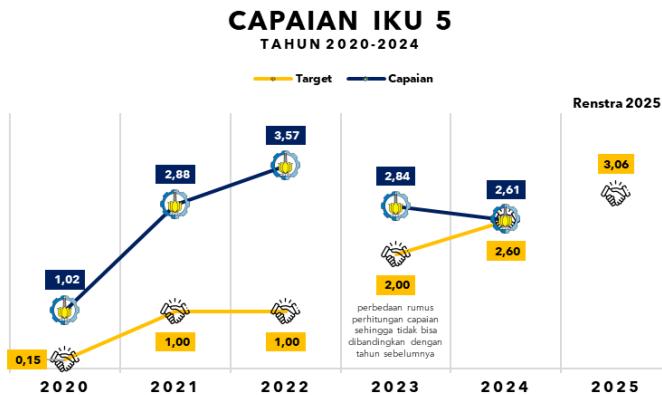
IKU 5 didefinisikan sebagai jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah. Adapun terdapat beberapa kriteria penunjang IKU 5 dalam bentuk penelitian, karya tulis dan karya terapan sesuai yang ditampilkan pada Gambar 3.15.



Gambar 3.15 Kriteria IKU 5

Berdasarkan kontrak kinerja ITS 2024, target IKU 5 tahun 2024 rasio jumlah luaran per dosen sebesar 2,60. Jumlah dosen yang diakui adalah dosen tetap yang memiliki NIDN/NIDK.

Capaian IKU 5 dibanding dengan capaian 2023, target 2024 TW 4 dan target Renstra 2025 ditunjukkan pada Gambar 3.16.



Gambar 3.16 Perbandingan Capaian IKU 5, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Gambar 3.16 menunjukkan bahwa capaian IKU 5 tahun 2023 lebih tinggi dibandingkan capaian IKU 5 pada tahun 2024, IKU 5 dari tahun ketahun selalu memenuhi target capaian dengan presentase capaian IKU 4 terhadap target IKU 4 tahun 2024 sebesar 100,369%. Capaian IKU 5 tahun 2024 belum dapat dibandingkan dengan Renstra 2025 dikarenakan adanya perubahan definisi dan formula perhitungan.

IKU 5 dijabarkan ke dalam beberapa kriteria indikator yaitu:

1. Karya tulis terdiri dari:
 - a. Buku Referensi/ ber-ISBN
 - b. Jurnal Internasional Bereputasi
 - c. *Book Chapter* Internasional

Prosiding Internasional

- a. Lainnya



BAB III AKUNTABILIT

Karya Tulis

2.182 Karya

Karya Terapan

1.649 Karya

2. Karya Terapan terdiri dari:

- a. Paten
- b. Desain Industri
- c. Merek
- d. Hak Cipta
- e. Karya Terapan Diterapkan

Gambar 3.18 Riset Dosen

Gambar 3.18 menunjukkan bahwa kontribusi paling besar untuk capaian IKU 5 adalah jumlah Karya Tulis sebanyak 2.182 karya tulis.

Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasian target kinerja Indikator Kinerja

Berbagai **program dan kegiatan** yang telah dilakukan adalah:

- Proses pelaksanaan kegiatan Program Penelitian hibah dana ITS, unit kerja, ADB HETI, BIMA, BPDPKS, BRIN skema RIIM, DRTPM dan Internal Tahun 2024.
- Hibah skema Kemitraan (Khusus dengan mitra dari PT luar negeri), PAKERTI (khusus dengan mitra dari PTN dan PTS, dimana tahun ini juga dilakukan kemitraan dengan PT di LLDikti VII, PENS, ITK), RKI (khusus dengan mitra PTNBH).
- Monev internal kegiatan Penelitian Dana ADB HETI, BIMA, BPDPKS dan Internal Tahun 2024.
- Pemberian insentif publikasi bereputasi dan peningkatan H-Index.
- Pengadaan peralatan dan pelatihan SDM dengan dana ADB HETI 2024.
- Kerjasama Penelitian Luar Negeri yang sudah kontrak: (a) The Royal Academy of Engineering, (b) NTUST Taiwan, (c) UNESCO-TWAS, (d) Herriot Watt University-Royal Society of Edinburgh, (e) ATU-Net Young Researcher Grant, (f) WUN Global Research Group - SDGs in Asia (National Cheng Kung University), (g) Innovate UK (British Council), (h) VTT Technical Research Centre of Finland Ltd, (i) Natural Resources Institute Finland (Luke), (j) Indonesia Toray Science Foundation, (k) Brunel University London - PISCES Collaboration.
- Konsorsium antar PTNBH di Jawa Timur, kampus - kampus Nasional (UGM, UI, UNPAD, UB, UNESA, Mulawarman, dll) dan internasional (Universitas Melbourne).
- Berlangganan fitur PURE Elsevier - <https://scholar.its.ac.id/> sebagai sarana exposure peneliti ITS ke luar dan dalam negeri.
- Berlangganan grammarly sebagai tools proof reading, dan iThenticate sebagai tools pengecekan plagiarism, yang dapat diakses oleh dosen ITS.

Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor penyebab Keberhasilan indikator ini didukung oleh peningkatan hilirisasi hasil penelitian dan abmas, seperti publikasi dan HKI. Peran serta DRPM dan Departemen dalam

memfasilitasi publikasi dan mendorong dana hibah penelitian dari berbagai sumber, termasuk Kedaireka, ADB-HETI, Dikti, LPDP, BPDPKS, dan kerja sama internasional.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Meskipun telah berhasil mencapai target, terdapat beberapa kendala yang masih perlu mendapatkan perhatian. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah sumber daya manusia (SDM) di bidang riset yang produktif, baik secara kuantitas maupun distribusi yang belum merata di seluruh unit. Selain itu, aktivitas publikasi ilmiah juga belum tersebar secara proporsional di antara semua dosen, sehingga masih ada yang belum aktif berkontribusi dalam publikasi. Di sisi lain, sistem terpusat untuk pencatatan dan pengelolaan data karya seni juga masih belum optimal, yang dapat menghambat pendokumentasian secara sistematis.

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasian target kinerja

ITS perlu melakukan upaya yang lebih komprehensif dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang meliputi dosen, mahasiswa pascasarjana, tenaga profesional dan tenaga kependidikan (tendik). Persiapan ini dapat mencakup peningkatan keterampilan, pengembangan kompetensi, serta penyediaan fasilitas pendukung yang memadai untuk memastikan bahwa target-target yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan lebih optimal.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

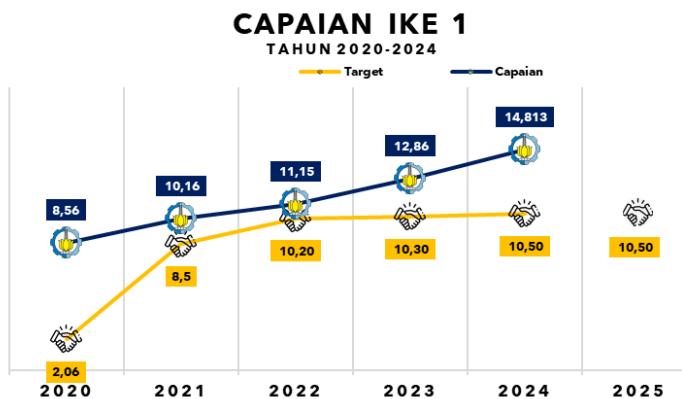
Strategi yang digunakan untuk meningkatkan jumlah penerapan riset dosen adalah sebagai berikut:

- Memperkuat skema riset kolaborasi dan konsorsium yang melibatkan akademisi, pemerintah, industri, lembaga litbang dan masyarakat.
- Optimalisasi myITS HC untuk input data karya seni.
- Penguatan instrumentasi laboratorium pendukung analisa penelitian.

3.3.4 IKE 1 (Ekselensi 1): Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus

Akumulatif / Jumlah Dosen

Capaian IKE 1 tahun 2024 yang ditunjukan pada Gambar 3.19 yaitu sebesar 14,813 publikasi internasional terindeks scopus per dosen, sehingga telah memenuhi target dengan presentase kinerja 141,077%. Capaian 2024 didapatkan lebih besar dibandingkan dengan capaian 2023 dengan presentase kinerja IKE1 2023 lebih besar dengan presentase capaian 141,077%. Apabila dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian 2023 telah memenuhi target Renstra sebesar 141,077%.



Gambar 3.19 Perbandingan Capaian IKE 1, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Analisis program/kegiatan, faktor penyebab, hambatan, langkah antisipasi dan strategi **telah dibahas secara umum pada subbab 3.3.3.** mengenai IKU 5.

3.3.5 IKE 2 (Ekselensi 2): Rasio Jumlah Publikasi Bersama (Co-authorship) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen

IKE 2 yaitu Rasio Jumlah Publikasi Bersama (Co-authorship) Internasional memiliki definisi jumlah publikasi yang ditulis bersama dengan penulis yang berafiliasi dengan institusi luar negeri. Untuk tahun 2024, ITS berhasil untuk menghasilkan 4133 publikasi dari 1043 dosen dengan rasio 3,963 (Gambar 3.20). Capaian tersebut telah memenuhi target yang ditentukan dengan persentase kinerja 172,287%. Capaian IKE 2 tahun 2024 lebih besar dari tahun 2023 dengan presentase perbandingan sebesar 168,386%. Terhadap target Renstra ITS 2025, capaian IKE 2 tahun 2024 telah memenuhi 152,408% dari target yang ditetapkan.



Gambar 3.20 Perbandingan Capaian IKE 2, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Analisis program/kegiatan, faktor penyebab dan langkah antisipasi **telah dibahas secara umum pada subbab 3.3.3** target co-authorship internasional telah tercapai.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Dukungan pendanaan ITS sangat penting untuk program Post-Doctoral dengan mitra luar negeri dan penelitian lain melalui skema seperti Kemitraan dan HETI ADB. Dengan

terbatasnya pendanaan dari Kemendikbudristek untuk skema seperti Kemitraan Dasar dan PHC Nusantara maka perlu dukungan internal ITS.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Untuk meningkatkan capaian kinerja IKE 2, beberapa **strategi**, antara lain:

- Meginisiasi program Post-Doctoral dengan mitra luar negeri untuk meningkatkan kolaborasi penulisan bersama dengan institusi internasional.
- Menyelenggarakan sosialisasi perihal *co-authorship* untuk pengembangan karier dan reputasi akademik beserta informasi perihal mitra-mitra yang berpotensi.
- Mendorong dosen untuk memanfaatkan hibah penelitian yang mewajibkan kolaborasi, seperti program Kedaireka, LPDP, atau Erasmus+.
- Mengembangkan program kerjasama luar negeri terintegrasi dengan Kemendikbudristek, didukung pendanaan LPDP, bermitra dengan perguruan tinggi top 100 QS WUR, termasuk institusi di Inggris dan Australia.

3.3.6 IKE 3 (Ekselensi 3): Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen

IKE 3 (Ekselensi 3) merupakan indikator yang dihitung berdasarkan jumlah sitasi dari publikasi internasional yang dihitung secara kumulatif. Dari Gambar 3.21 ditunjukkan bahwa capaian 2024 sebanyak 113.514 sitasi dari 1043 dosen NIDN dan NIDK dengan rasio 108,834 sitasi setiap dosen. Capaian tersebut telah memenuhi target tahun 2024 dengan presentase kinerja 120,111%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2023, dengan presentase capaian sebesar 136,043%. Capaian IKE3 tahun 2024 telah melewati target Renstra 2025 dengan persentase perbandingan sebesar 115,781%.



Gambar 3.21 Perbandingan Capaian IKE 3, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Analisis program/kegiatan, faktor penyebab dan langkah antisipasi **telah dibahas secara umum pada IKE2 pada subbab 3.3.5.**

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Kendala utama meliputi proses transisi dan kurangnya keterlibatan dosen dalam riset kerjasama eksternal. Capaian saat ini dapat ditingkatkan melalui peningkatan jumlah mahasiswa pascasarjana dan perbaikan mutu kelulusan. Dukungan tambahan dana penelitian diperlukan, baik dari ITS maupun Kementerian (misalnya dana DAPT). Alokasi dana DAPT untuk riset bersama dengan mitra LN selain top 100 QS WUR masih perlu ditingkatkan.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Strategi untuk meningkatkan jumlah dan kualitas publikasi internasional adalah:

- Perlu merevisi panduan DAPT agar mendukung kerjasama dengan mitra DN/LN di luar top 100 QS WUR.
- Penguatan kebijakan perihal mahasiswa S2 menghasilkan artikel terindeks Scopus yang minimal berstatus accepted saat yudisium.
- Pengadaan peralatan laboratorium untuk mendukung analisis penelitian di Lab Departemen dan Lab Terpadu Energi & Lingkungan.

3.3.7 IKE 4 (Ekselensi 4): Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen

IKE 4 atau Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen merujuk pada total nilai *H-Index* Scopus dari dosen yang mempunyai NIDN/NIDK. *H-index* terhitung dari jumlah publikasi yang dihasilkan serta jumlah kutipan (situsi) yang didapatkan dari publikasi lainnya. Gambar 3.22 capaian IKE 4 pada tahun 2024 telah memenuhi target dengan nilai *H-Index* scopus 5,004 per dosen atau sebanyak 5.219 total nilai *H-Index* scopus dosen dengan presentase capaian sebesar 100,077%. Capaian 2024 mengalami kenaikan dibandingkan capaian tahun 2023 dengan presentase capaian dibanding tahun 2023 sebesar 113,609%. Terhadap target Renstra ITS 2025, capaian IKE 4 tahun 2024 telah memenuhi 83,40% dari target Renstra.



Gambar 3.22 Perbandingan Capaian IKE 4, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Analisis faktor penyebab dan langkah antisipasi telah dibahas secara umum pada **subbab**

3.3.2.

Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasian target kinerja Indikator Kinerja

Program/kegiatan untuk implementasi peningkatan H-Index scopus dosen adalah:

- Insentif Publikasi Ilmiah telah selesai
- Pendampingan Dosen Muda dan Dosen Tanpa ID Scopus.
- Proses penagihan luaran terhutang, terutama melalui Skema RKI (2018-2019).
- SK penugasan Upgrading TA sudah keluar.
- Bantuan pendanaan seminar internasional yang dilaksanakan oleh ITS

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Keterbatasan jumlah sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam riset di ITS, yang saat ini masih sangat bergantung pada sejumlah dosen tertentu. Hal tersebut menunjukkan pentingnya upaya regenerasi dosen muda untuk memperbanyak jumlah publikasi ilmiah di ITS. dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian yang dihasilkan oleh institusi tersebut.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Untuk meningkatkan sitasi H-index scopus dosen, dilakukan berbagai strategi sebagai berikut:

- Disarankan untuk setiap dosen untuk dapat mengelola lebih dari satu Tugas Akhir (TA), agar dapat menghasilkan output penelitian yang lebih banyak.
- Menyediakan akses terhadap APC (Article Processing Charge) untuk publikasi jurnal di Scopus Q1, guna mendukung para dosen dalam mempublikasikan karya ilmiah mereka di jurnal bereputasi internasional yang memiliki indeks tinggi.
- Platform scholar.its.ac.id sangat diperlukan untuk mempermudah pencarian referensi publikasi ilmiah internal yang relevan.

3.3.8 IKE 5 (Ekselensi 5): Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen

IKE 5 yaitu "Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen". Indikator tersebut merupakan jumlah judul penelitian dan pengabdian masyarakat pada tahun berjalan. Gambar 3.21 menunjukkan capaian IKE 5 pada tahun 2024 memiliki jumlah penelitian sebanyak 1.674 judul penelitian atau sebanyak 1,41 kali dari jumlah dosen. Capaian IKE 5 pada tahun 2024 sudah memenuhi target IKE 5 pada tahun 2024 dengan persentase capaian sebesar 82,962%. Dibandingkan capaian IKE 5 pada tahun 2023, capaian IKE 5 tahun 2024 lebih kecil dengan dibandingkan dengan capaian IKE 5 pada tahun 2023 dengan persentase sebesar 79,712%. Capaian IKE 5 pada tahun 2023 sudah memenuhi 74,23% dari target Renstra 2025.



Gambar 3.23 Perbandingan Capaian IKE 5, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Analisis program/kegiatan, faktor penyebab, hambatan, langkah antisipasi telah dibahas secara umum pada **subbab 3.3.3.**

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Proses monitoring dan evaluasi (MONEV) terhadap penelitian yang didanai oleh ITS dan Konsorsium sangat penting dilakukan untuk memastikan keberhasilan dan dampak positif yang dapat dihasilkan dari dana yang telah diberikan. Salah satu langkah strategis yang perlu dipertimbangkan adalah melibatkan lebih banyak dosen muda dalam kegiatan penelitian, sehingga jumlah dosen yang berkontribusi dalam penelitian dapat diperbanyak dan sekaligus memberikan kesempatan kepada dosen muda untuk berkembang dalam bidang riset. Selain itu, penting juga untuk membuka peluang pembentukan konsorsium baru, misalnya dengan meningkatkan program WAEJUC, agar dapat memperoleh sumber pendanaan tambahan dari LPDP atau lembaga pendanaan lainnya yang relevan.

3.3.9 IKE 13 (Amanah 2): Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen

IKE 13 memiliki definisi jumlah dosen dengan NIDN/NIDK yang telah memiliki bergelar doktor (S3) hingga tahun berjalan. Gambar 3.24 menunjukkan grafik capaian IKE 13 pada tahun 2024 terdapat 571 dosen bergelar S3 dengan rasio 0,547 kali dari jumlah seluruh dosen. Capaian sudah memenuhi target dengan persentase capaian sebesar 106,303%. Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2023, capaian IKE 13 tahun 2024 masih lebih kecil dengan persentase terhadap capaian 2023 sebesar 98,126%. Target Renstra 2025 telah dipenuhi pada capaian IKE 13 tahun 2023 dengan persentase perbandingan 105,281%.



Gambar 3.24 Perbandingan Capaian IKE 13, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang telah dilakukan untuk meningkatkan jumlah dosen S3 antara lain:

- Melakukan pemantauan secara berkala terhadap perkembangan studi lanjut bagi dosen-dosen yang saat ini tengah menjalani program S3.
- Pendataan dan pemetaan secara menyeluruh terkait jumlah dan rasio antara dosen yang telah memiliki gelar S3 dengan dosen yang masih bergelar S2.
- Program rekrutmen dosen dengan membuka peluang bagi lulusan S3.
- Sosialisasi tentang pentingnya sekolah lanjut kepada dosen-dosen dan juga informasi bantuan studi di luar institusi dan informasi biaya pendidikan di dalam institusi.
- Pemberian bantuan/beasiswa studi lanjut pendidikan S3 bagi dosen yang sudah ada, sehingga mereka dapat melanjutkan studi doktoral di luar ITS.

Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Keberhasilan dalam mencapai target jumlah dosen bergelar S3 dapat dikaitkan dengan regulasi yang mendukung, sosialisasi yang intensif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran dosen tentang pentingnya melanjutkan studi, hingga penyediaan berbagai program bantuan yang dapat memfasilitasi dosen dalam melaksanakan studi lanjut. Selain itu, proses monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan studi lanjut juga menjadi faktor krusial untuk memastikan bahwa dosen yang sedang menempuh pendidikan S3 dapat menyelesaikan studi mereka tepat waktu dan sesuai dengan target yang ditetapkan.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Beberapa permasalahan masih ditemukan dalam implementasi program dosen S3, antara lain:

- Kesulitan mendapat beasiswa untuk studi lanjut di luar negeri.

- Adanya Peraturan Kemdikbudristek yang membatasi studi lanjut PNS dengan mekanisme tugas belajar dengan biaya mandiri, dimana studi lanjut dengan mekanisme tersebut harus memiliki persetujuan dari Sesjen Kemdikbudristek.

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasian target kinerja

Beberapa fakultas dan departemen telah memberikan **langkah antisipasi** berupa pendampingan dosen S2 oleh dosen S3 untuk mempersiapkan dan transfer informasi mengenai hal-hal terkait isu studi lanjut terutama di luar negeri, workshop penulisan proposal research disertasi S3, serta pemetaan hambatan/kendala studi S3 dan memberikan fasilitas serta *support* yang spesifik pada kebutuhan masing-masing dosen agar dapat mempercepat studi lanjut. Penyesuaian kebutuhan studi lanjut dengan tugas tridharma diantisipasi dengan menambah sumberdaya dosen luar biasa di beberapa departemen sesuai jumlah maksimal yang ditentukan.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Penyempurnaan peraturan rektor mengenai bantuan studi lanjut menjadi langkah penting dalam mendukung pengembangan akademik dosen. Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi yang efektif mengenai peraturan tugas belajar dan peraturan rektor terkait bantuan studi lanjut. Koordinasi yang teratur dengan Fakultas dan Departemen juga sangat diperlukan untuk memonitor progres studi lanjut dosen, guna memastikan kelancaran dan pencapaian tujuan pendidikan mereka. Di samping itu, penting untuk menginformasikan dosen tentang adanya bantuan studi di luar institusi serta opsi pembiayaan studi yang tersedia di dalam institusi, agar mereka memiliki berbagai pilihan untuk mendukung kelanjutan pendidikan mereka.

3.3.10 IKE 15 (Amanah 4): Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total

IKE 15 yaitu Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total memiliki definisi jumlah anggaran riset dari dalam maupun luar negeri pada tahun berjalan. Jumlah anggaran riset pada tahun 2024 sebesar Rp. 366.752.971.242,- dengan jumlah anggaran total sebesar Rp.2.154.559.752.695,-. Anggaran riset tahun 2024 berupa dana penelitian dan publikasi serta pengabdian pada masyarakat yang bersumber dari Anggaran Non PNBP (Rp. 215.456.538.950,-) dan APBNK (Rp.151.296.432.292,-). Rasio capaian IKE 15 pada tahun 2024 terhadap jumlah anggaran total sebesar 0,170 dengan presentase capaian sebesar 170,222%. Capaian IKE 15 pada tahun 2024 lebih besar dari tahun sebelumnya dengan presentase perbandingan 125,439%. Capaian IKE 15 pada tahun 2024 sudah memenuhi target Renstra 2025 dengan presentase capaian sebesar 170,222%.



Gambar 3.25 Perbandingan Capaian IKE 15, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Akses ke sumber pendanaan baru telah terbuka, baik dalam negeri (Kedaireka, BPDPKS dll) maupun sumber pendanaan LN (Koneksi), pendanaan konsursium (INSPIRASI, PRIME, AIC - PAIR, WAEJUC, dll) yang kemudian ditindaklanjuti melalui berbagai sosialisasi, pendampingan teknis, serta pengawalan pengajuan-pengajuan proposal oleh DRPM.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Target kinerja 2024 sudah mencapai target, namun masih ada berbagai hal yang perlu diperhatikan yaitu keterbatasan SDM periset yang produktif yang menghasilkan pendanaan penelitian.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Permasalahan dalam mencapai indikator kinerja adalah

- Adanya keterlibatan SDM periset belum merata.
- Penerimaan anggaran riset masih mengandalkan dosen tertentu.
- Penerimaan anggaran riset masih mengandalkan dosen tertentu yang aktif dan karena beban cukup besar kadang sudah tidak bisa ditambah lagi

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasi Target Kinerja

Langkah antisipasi yang dapat dilakukan adalah peningkatan anggaran total di ITS melalui perlu dialokasikan secara proporsional untuk dana penelitian agar rasio dana penelitian terhadap anggaran total dapat dipertahankan sesuai target.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi untuk pendukung pencapaian IKE 15 ini adalah:

- Publikasi peluang hibah keberbagai kalangan di ITS, termasuk kepada dosen muda melalui grup khusus.

- Sumber pendanaan dengan jumlah besar seperti BPDPKS menjadi target khusus yang dipersiapkan dan dikawal.
- Penugasan tim peneliti untuk mendapatkan pendanaan melalui mitra.

3.3.11 IKE 16 (Amanah 5): Rasio Jumlah Anggaran Riset/Jumlah Dosen

IKE 16 (Amanah 5) didefinisikan sebagai jumlah anggaran riset dari dalam maupun luar negeri pada tahun berjalan dibandingkan dengan jumlah dosen. Grafik Perbandingan Capaian IKE 16, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025 disajikan pada Gambar 3.26.



Gambar 3.26 Perbandingan Capaian IKE 16, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Berdasarkan Gambar 3.26, capaian pada tahun 2024 sebesar 351,633 juta rupiah anggaran riset per dosen dan telah memenuhi target dengan presentase kinerja sebesar 413,686%. Rasio capaian IKE 16 pada tahun 2024 lebih besar dari capaian tahun 2023 dengan presentase perbandingan 137,915%. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian 2024 sudah memenuhi target Renstra tahun 2025 dengan presentase perbandingan sebesar 401,866%. Analisis program/kegiatan, faktor penyebab, hambatan dan langkah antisipasi dan strategi telah dibahas pada **subbab 3.3.10**

3.3.12 IK Tambahan 1: Jumlah kumulatif inovasi ITS yang diproduksi dan dipasarkan secara masal

IK Tambahan 1 memiliki definisi jumlah inovasi berupa barang yang telah diproduksi dan dipasarkan secara masal pada tahun berjalan. Perbandingan Capaian IKT 1, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025 dapat dilihat pada Gambar 3.27.



Gambar 3.27 Perbandingan Capaian IKT 1, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Gambar 3.27 menunjukkan secara akumulatif Inovasi ITS tahun 2024 sebanyak 57 inovasi dengan persentase kinerja terhadap target tahun 2024 sebesar 190%. Capaian IKT 1 tahun 2024 mengalami kenaikan dibanding tahun 2023 sebanyak 2 inovasi dengan persentase dibanding tahun 2023 sebesar 103,636%. Apabila dibandingkan dengan target Renstra 2025, capaian IKT 1 di 2024 telah memenuhi target Renstra 2025 dengan persentase capaian sebesar 162,857%.



Gambar 3.28 Beberapa Hasil Inovasi ITS yang Telah Diproduksi dan Dipasarkan secara Masal

Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja

Inovasi yang dihasilkan ITS bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dan dapat diterapkan secara luas oleh masyarakat. Untuk mendukung hilirisasi inovasi, ITS melakukan berbagai langkah, termasuk pendampingan dan komersialisasi produk melalui PT. ITS Tekno Sains. Beberapa inovasi yang telah masuk dalam e-catalog pada tahun 2024 seperti Ansys

Academic Lumerical dan EVITS TS-1. Pendampingan hilirisasi mencakup pengembangan produk, pemasaran, hingga penjualan.

Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Keberhasilan dalam mencapai target kinerja disebabkan oleh adanya pendampingan dan pemantauan terhadap sumber daya manusia di setiap unit bisnis ITS. Selain itu, peran mitra sebagai pendukung juga sangat penting, terutama dalam mengeksplorasi potensi kerjasama untuk mendukung proses hilirisasi yang lebih efektif.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Meskipun indikator IKT telah berhasil mencapai target yang ditetapkan, masih terdapat potensi untuk peningkatan lebih lanjut di masa depan. Saat ini, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah sumber daya manusia, yang berdampak pada pengelolaan pendampingan komersialisasi di unit DIKST serta pengolahan komersialisasi inovasi yang dihasilkan oleh PT. ITS Tekno Sains dan anak perusahaan.

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasian target kinerja

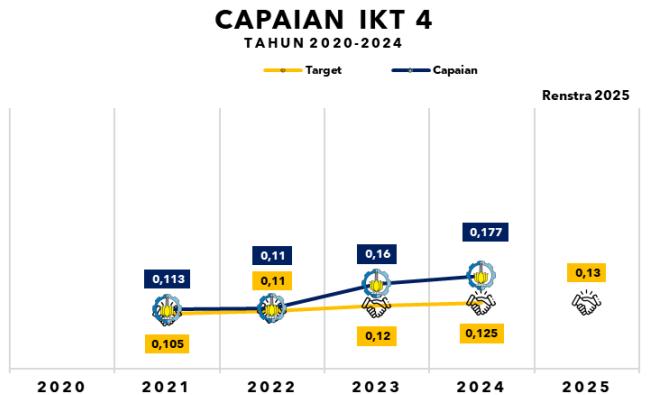
Upaya untuk mempercepat hilirisasi dilakukan dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam mendampingi proses komersialisasi. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai mitra juga penting, baik dalam bentuk pendampingan melalui coaching maupun dukungan finansial melalui sponsorship.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Strategi yang diambil oleh ITS untuk mendukung hilirisasi hasil penelitian adalah dengan memperkuat serta memperluas jaringan mitra di bidang produksi dan distribusi. Selain itu perlu disiapkan peta jalan dan juga strategi untuk mempermudah proses hilirisasi. Peningkatan SDM baik dari segi kuantitas maupun kualitas juga perlu menjadi perhatian khusus. Kerjasama dengan praktisi juga dapat membantu dalam promosi karya inovasi ITS yang dapat dihilirisasi.

3.3.13 IK Tambahan 4: Rasio Jumlah Dosen Profesor / Jumlah Dosen

Indikator Kinerja Tambahan 4 memiliki definisi sebagai jumlah dosen dengan NIDN/NIDK yang memiliki jabatan fungsional profesor akumulatif pada tahun berjalan. Perbandingan Capaian IKT 4, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025 dapat dilihat pada Gambar 3.29.



Gambar 3.29 Perbandingan Capaian IKT 4, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Gambar 3.29 menunjukkan capaian IKT 4 tahun 2024 ada sebanyak 185 profesor di ITS atau sebanyak 0,177 kali jumlah dosen NIDN/NIDK. Capaian IKT 4 tahun 2024 sudah memenuhi target tahun 2024 sebesar 0,125 kali jumlah dosen NIDN/NIDK dengan presentase kinerja sebesar 141,898%. Apabila dibandingkan dengan target IKT4 tahun 2023, capaian IKT 4 tahun 2024 mengalami peningkatan dengan presentase capaian sebesar 110,035%. Capaian IKT 4 tahun 2024 sudah memenuhi 141,898% dari target Renstra 2025.

Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja

ITS telah melakukan berbagai upaya untuk mempercepat proses pengusulan dan penilaian kenaikan jabatan akademik, baik di tingkat Fakultas maupun di tingkat Institut. Salah satu langkah adalah menambah jumlah penilai angka kredit agar proses penilaian dapat berjalan lebih cepat dan efisien. Selain itu, ITS juga berupaya mempercepat proses persetujuan di tingkat Senat Akademik dengan memohon percepatan penanganan usulan yang masuk. Tidak hanya itu, ITS juga telah membentuk Tim Entry Usulan khusus yang bertugas untuk memproses pengajuan ke Kemdikbudristek. Koordinasi secara berkala dengan Kementeristekdikti juga terus dilakukan untuk mempermudah proses administratif di tingkat kementerian.

Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor penyebab tercapainya target kinerja adalah melalui percepatan proses pengumpulan dan penilaian untuk kenaikan jabatan akademik ke Guru Besar. Selain itu perlu adanya coaching dari dosen yang sudah menjadi guru besar kepada dosen-dosen muda yang memiliki potensi.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

terdapat sejumlah tantangan yang masih perlu diatasi, salah satunya adalah adanya beberapa usulan yang tidak disetujui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek). Penolakan tersebut terjadi karena adanya keterbatasan waktu dalam

proses pengajuan dan penilaian, serta jumlah revisi dokumen yang diizinkan oleh pihak kementerian juga sangat terbatas, sehingga menghambat peluang untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam dokumen pengusulan..

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasian target kinerja

Langkah antisipasi untuk percepatan review PAK ITS adalah dengan menambah tim penilai angka kredit serta mempercepat persetujuan usulan di Senat Akademik, serta membentuk tim khusus untuk entri usulan ke Kemendikbudristek.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

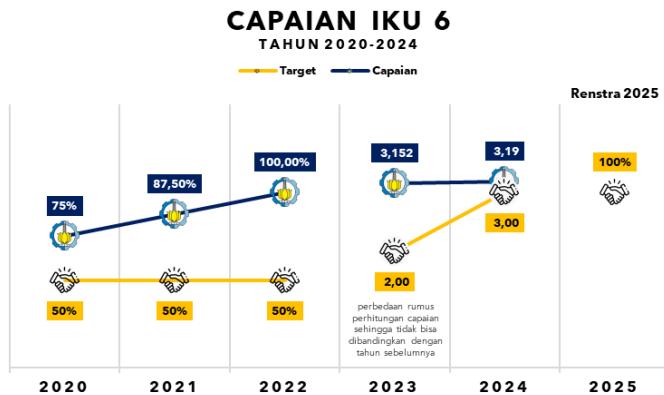
Untuk mengantisipasi kebutuhan percepatan dalam proses review Penilaian Angka Kredit (PAK) di ITS, telah diambil berbagai langkah strategis. Salah satu langkah penting yang dilakukan adalah dengan menambah jumlah tim penilai angka kredit, sehingga proses penilaian dapat berjalan lebih cepat dan efisien. Selain itu, upaya percepatan juga dilakukan dengan mempercepat proses persetujuan berbagai usulan yang diajukan di tingkat Senat Akademik, melalui koordinasi yang lebih proaktif. Tidak hanya itu, ITS juga membentuk tim khusus yang memiliki tanggung jawab utama untuk melakukan entri data dan pengelolaan usulan yang akan diajukan ke Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), sehingga seluruh proses administratif dapat berlangsung lebih terorganisasi dan tepat waktu.

3.4 SASARAN 3: MENINGKATNYA KUALITAS KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

Sasaran 3 (kurikulum) didukung oleh 3 (tiga) IKU, 7 (tujuh) IKE dan 1 (satu) IKT yang terkait dengan indikator-indikator sasaran kurikulum seperti jumlah kerjasama, akreditasi dan peringkat ITS.

3.4.1 IKU 6: Kemitraan Program Studi

Kemitraan program studi (IKU 6) memiliki definisi jumlah kerjasama per program studi S1/D4/D3/D2/D1. Naskah kerjasama dalam bentuk *Memorandum Of Agreement* (Perjanjian Kerja sama) atau *Implementing Arrangement* (IA). ITS memiliki 55 program studi sarjana/diploma. Capaian IKU 6 tahun 2024 jika dibandingkan dengan capaian IKU 6 pada tahun 2024 dan target Renstra 2025 di tampilkan pada Gambar 3.30.



Gambar 3.30 Perbandingan Capaian IKU 6, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Tahun 2024 pada TW 4 berdasarkan Gambar 3.30 ada sebanyak 292 kerjasama atau sebesar 3,19 kali jumlah program studi yang artinya ada sedikitnya 4 kerjasama dengan mitra di setiap prodi sarjana/diploma. Capaian IKU 6 pada tahun 2024 sudah memenuhi target IKU 6 2024 sebesar 3 kali jumlah prodi dengan presentase capaian sebesar 106,212%. Capaian IKU 6 tahun 2024 lebih besar jika dibandingkan dengan capaian IKU 6 pada tahun 2023 dengan presentase capaian dibanding tahun 2023 sebesar 101,090%. Capaian IKU 6 tahun 2024 belum dapat dibandingkan dengan Renstra 2025 dikarenakan adanya perubahan definisi dan formula perhitungan.

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang mendukung realisasi adalah

- Promosi terus dilakukan untuk kerjasama JD/DD termasuk inisiatif mencari partner baru dan pendanaan beasiswa untuk JD/DD.
- Memaksimalkan unggahan dokumen kerja sama dan laporan kegiatan kerja sama di tiap program studi. Pertemuan dengan narasumber Kementerian dengan stakeholder di ITS (Fakultas, DKG, Dirpaspa, DKPU, Ditmawa, DRPM) serta konsolidasi internal telah dilakukan.
- Kegiatan kerja sama yang dilaksakan di antaranya *inbound* dan *outbound* dosen.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Keberhasilan target 2024 didukung oleh promosi kepada mitra-mitra seperti Perguruan Tinggi QS 200, industri dan pemerintah untuk bekerjasama terutama dalam bidang Tridharma Pendidikan. Kerjasama tersebut juga perlu di dokumentasikan secara administratif dalam bentuk MOU/MOA/PKS/AI. Pertemuan rutin juga berperan penting untuk regenerasi dosen muda, berbagi pengalaman, dan memperluas jejaring.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Beberapa kendala yang ditemui dalam pemenuhan kriteria IKU 6 adalah:

- Beberapa prodi sudah mempunyai kerjasama JD/DD yang banyak, namun masih belum optimal untuk dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa.
- Masih ada kegiatan yang melibatkan dengan mitra yang belum dibuatkan PKS/IA-nya.
- Administrasi pelaporan kegiatan kerja sama yang belum diunggah.

Langkah Antisipasi Yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan uang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Langkah antisipasi adalah promosi kepada mitra-mitra dan juga optimalisasi kegiatan *short program* di departemen-departemen.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja adalah:

- Mencari partner JD/DD yang masuk dalam touniversity agar pendanaan tidak menjadi masalah untuk terselenggaranya kegiatan JD/DD.
- Konsolidasi seluruh pihak terkait di ITS untuk penyamaan persepsi pelaporan dokumen kerja sama dan implementasi pelaporan untuk kerjasama IKU 6.

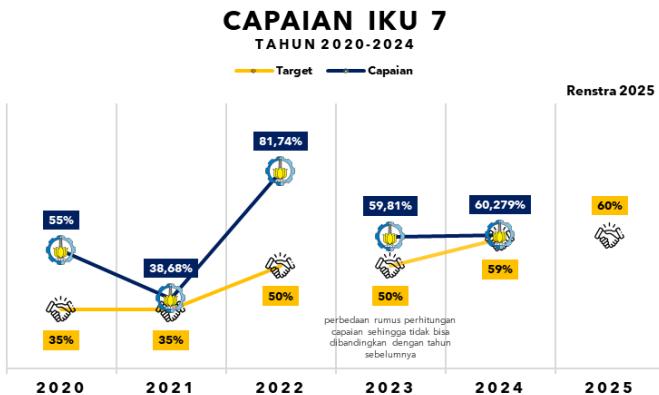
3.4.2 IKU 7: Pembelajaran dalam Kelas

IKU 7 memiliki definisi persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi. Capaian ini terkait dengan kriteria pembelajaran dalam kelas dapat dilihat pada Gambar 3.31.



Gambar 3.31 Kriteria IKU 7

Jumlah mata kuliah pada program sarjana/diploma di ITS sebanyak 2.938 matakuliah yang tersebar di fakultas FSAD (452 matakuliah), FT-IRS (423 matakuliah), FT-SPK (401 matakuliah), FTK (415 matakuliah), FT-EIC (546 matakuliah), FDKBD (271 matakuliah), FV (381 matakuliah) dan FKK (49 matakuliah). Perbandingan Capaian IKU 7 tahun 2024 jika dibandingkan dengan capaian IKU 7 pada tahun 2023 dan target Renstra 2025 di tampilkan pada Gambar 3.32.



Gambar 3.32 Perbandingan Capaian IKU 7, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Capaian IKU 7 tahun 2024 berdasarkan Gambar 3.32 ada sebanyak 1.771 matakuliah berbasis pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) atau sebesar 60,279% dari jumlah mata kuliah pada program sarjana/diploma di ITS. Capaian tahun 2024 sudah memenuhi target IKU 7 tahun 2024 sebesar 59% jumlah mata kuliah berbasis pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) dengan presentase capaian terhadap target IKU 7 tahun 2024 sebesar 102,168%. Capaian tahun 2024 meningkat dibandingkan capaian tahun 2023, naik sebanyak 42 matakuliah dengan presentase dibanding capaian tahun 2023 sebesar 100,789% Capaian IKU 6 tahun 2024 belum dapat dibandingkan dengan Renstra 2025 dikarenakan adanya perubahan definisi dan formula perhitungan.

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Kegiatan yang telah dilakukan untuk peningkatan pembelajaran kelas kolaboratif dan partisipatif adalah

- Program peningkatan capaian IKU7 (*case-based*) and *collaborative learning* menjadi salah satu program *Quick Win* dari Rektor yang baru terpilih, dan sejauh ini berjalan dengan baik serta diketahui antusias peserta dari dosen cukup bagus.
- Memajukan jadwal evaluasi Mata Kuliah periode 2024 gasal pada pekan perkuliahan ke-10 untuk dapat dianalisis capaian kelas *cas-based* dan *project-based*, yang biasanya dilakukan selesai masa perkuliahan (bulan Januari).
- Menampilkan data evaluasi kelas Mata Kuliah secara *real-time* pada sistem untuk dapat dianalisis oleh masing-masing prodi.
- Koordinasi secara berkala dengan Fakultas dan Departemen untuk evaluasi kelas Mata Kuliah
- Melaksanakan Lokakarya ITS untuk mendorong Pembelajaran Kolaboratif dan Partisipatif.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Faktor keberhasilan dari indikator ini adalah adanya revisi dan evaluasi rencana pembelajaran secara berkala untuk menyesuaikan dengan *demand* dan kebutuhan kurikulum yang kolaboratif dan partisipatif. Selain itu, dosen sudah mulai terinformasi mengenai case based dan team- based project serta desain kurikulum dan rencana pembelajaran terintegrasi dengan aplikasi SIM akademik sehingga memudahkan pendataan.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Dalam menjalankan program IKU 7 belum ada kendala yang berarti, hanya memerlukan pengaturan waktu agar pelaksanaan workshop bersama para dosen perihal pembelajaran kelas kolaboratif dapat terlaksana dengan maksimal.

Langkah Antisipasi Yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Sebagai **langkah antisipasi** terhadap berbagai permasalahan yang mungkin timbul, dilakukan koordinasi secara rutin dan terjadwal dengan unit-unit kunci seperti Bidang Akademik dan Kemahasiswaan dan Fakultas yang berperan dalam pencapaian Indikator IKU 7, serta dengan pihak Kemendikbudristek.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi dalam meningkatkan capaian kinerja adalah:

- Pemberian hibah atau insentif untuk merangsang keikutsertaan dosen dalam program ini.
- Berkoordinasi dengan Fakultas dan Departemen perihal monitoring dan evaluasi kelas mata kuliah yang belum *case-based*, *project based* sehingga dapat mendorong percepatan pencapaian target kinerja.

3.4.3 IKU 8: Akreditasi Internasional

Presentase program studi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah merupakan definisi dari IKU 8. Berdasarkan kontrak kinerja ITS dengan Kemenristekdikbud, target IKU 8 tahun 2024 sebesar 61% prodi memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. Sebagai data pembanding adalah program studi sarjana/diploma di ITS yang memiliki lulusan sebanyak 40 prodi yang tersebar di fakultas FSAD (6 prodi S1), FT-IRS (5 prodi S1), FT-SPK (6 prodi S1), FTK (4 prodi S1), FT-EIC (6 prodi S1), FDKBD (5 prodi S1), FV (8 prodi diploma). Perbandingan Capaian IKU 7 tahun 2024 jika dibandingkan dengan capaian IKU 7 pada tahun 2023 dan target Renstra 2025 di tampilkan pada Gambar 3.33.



Gambar 3.33 Perbandingan Capaian IKU 8, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Capaian IKU 8 tahun 2023 berdasarkan Gambar 3.57 ada sebanyak 24 prodi memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional atau sebesar 60% dari jumlah seluruh prodi program sarjana/diploma di ITS yang memiliki lulusan. Capaian IKU 8 tahun 2024 belum memenuhi target IKU 8 tahun 2024 sebesar 61% dari prodi program sarjana/diploma atau sebanyak 25 program studi dengan presentase capaian terhadap target IKU 7 tahun 2024 sebesar 98,361%. Capaian tahun 2024 sama dengan capaian tahun 2023. Capaian IKU 8 tahun 2024 belum dapat dibandingkan dengan Renstra 2025 dikarenakan adanya perubahan definisi dan formula perhitungan.

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Program dan Kegiatan yang telah banyak dilakukan oleh Kantor Penjaminan Mutu (KPM) ITS yaitu:

- Telah terbit dokumen panduan SPMI untuk Prodi kategori Prodi Baru dan reguler. Selain itu juga dilakukan SPMI Prodi Baru serta Prodi Reguler.
- Pendampingan proses visitasi akreditasi ASIIN kepada seluruh Departemen (dan prodi) serta seluruh unit support (semua Direktur, Kabiro, dan Ka Unit).
- Visitasi oleh asesor ASIIN untuk Prodi: 1. S1 Teknik Industri, 2. S2 teknik Kimia, 3. S2 Teknik Mesin.
- Koordinasi dengan Prodi dan Departemen Teknik Kelautan untuk penyusunan dokumen IABEE (reakreditasi).
- Proses pemeriksaan dokumen SER akreditasi FIBAA untuk 6 Prodi yang terbagi ke dalam 2 cluster.
- Pengiriman dokumen SER akreditasi untuk 2 cluster ke FIBAA.
- Koordinasi, rapat dan workshop untuk proses akreditasi bagi semua Prodi D4 Vokasi menuju ke akreditasi AQAS.
- Pendampingan penyusunan dokumen LED untuk akreditasi IABEE Sidney Accord (Untuk 1 Prodi D4 Teknik Sipil).

- Penyusunan proposal dan pengajuan proposal untuk hibah fasilitasi akreditasi internasional ke Dikti dalam skema A.
- Pendampingan penyusunan proposal Hibah Akreditasi Internasional ke Dikti, untuk 3 Prodi (Prodi Desain Interior, Prodi Desain Produk, dan Manajemen Bisnis).
- Pembayaran akreditasi IABEE untuk Prodi D4 Teknik Sipil dan sedang dalam proses submit dokumen.
- Telah didapatkan info mengenai rencana visitasi akreditasi FIBAA untuk 6 Prodi yang terbagi dalam 2 *cluster*.
- Akan bekerja sama dengan Bid. I dan Dekanat, untuk merencanakan Prodi yang akan diusulkan untuk mengikuti akreditasi internasional di Tahun T+1 (2025).
- Telah didapat hasil Akreditasi ASIIN Cluster C untuk Prodi S1 Teknik Industri, S2 Teknik Mesin dan S2 Teknik Kimia yaitu *with requirement for one year*.
- Visitasi oleh asesor IABEE untuk Prodi D4 Teknik Sipil dan jadwal hasil penetapan akreditasi tanggal 31 Maret 2025.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Pada tahun 2024, capaian IKU 8 belum memenuhi target, oleh karena itu perlu mendorong prodi-prodi serta memastikan proses re-akreditasi berjalan sehingga berkesinambungan. Selain itu perlu juga penguatan regulasi pembelajaran dengan standar internasional. Perlu pula mendorong prodi-prodi baru yang belum akreditasi.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Beberapa kendala teknis terkait permasalahan sebagai berikut:

- Akreditasi/sertifikasi internasional untuk Teknik Kelautan telah *expired* pada tahun 2024 dan belum melakukan reakreditasi.
- Untuk pengajuan akreditasi internasional Prodi D4 yang direncanakan ke AQAS tidak jadi dilaksanakan, karena ada ketentuan bahwa prodi harus terakreditasi nasional kategori unggul.
- Beberapa kondisi, sarana dan prasarana proses pendidikan dan pembelajaran belum memenuhi standard internasional.
- Beberapa regulasi / kebijakan belum mendukung untuk terpenuhinya proses pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan standard internasional.
- Prodi yang sedang, telah dan akan diakreditasi secara internasional, harus menunjukkan kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran, sebagai contoh: CPL, CPMk yang tertuang di dalam dokumen kurikulum dan RPS (*module handbook*) dengan *double* bahasa.

- Pengajuan Akreditasi FIBAA untuk 6 prodi yang terbagi dalam 2 cluster yang jadwal visitasinya pada bulan Februari 2025 (keputusan jadwal visit ditentukan oleh FIBAA), meskipun ITS telah meminta untuk dapat dilakukan di Bln. Juli 2024. Hal ini hak prerogatif FIBAA, yang dampaknya kepada ITS adalah penundaan hasil akreditasi di Tahun 2025.
- Hasil Akreditasi ASIIN Cluster C Prodi S1 Teknik Industri, S2 Teknik Kimia dan S2 Teknik Mesin, *with requirement for one year* untuk dapat diajukan menjadi *full accredited* perlu memenuhi *requirementnya* yaitu : untuk semua PS: Informasi mengenai ujian harus tersedia untuk mahasiswa paling lambat di awal semester, Perbaikan K3 di laoratorium sesuai standar internasional, untuk ps Magister : Menetapkan persyaratan yang jelas mengenai standar ilmiah tesis.
- Jadwal visitasi IABEE untuk D4 T. Sipil pada 28-29 November sehingga hasil akreditasi akan terbit pada akhir Maret 2025.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan uang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Sebagai **langkah antisipasi** yang diperlukan, perlu dilakukan pembenahan menyeluruh terhadap kurikulum berstandar internasional sejak tahap awal. Salah satu caranya adalah dengan merancang *program learning outcomes* (PLO) yang selaras dengan capaian kompetensi bertaraf internasional. Selanjutnya, selain mengoptimalkan peran KPM, setiap program studi juga harus terus memantau dan memastikan bahwa semua aspek yang berkaitan dengan kriteria akreditasi internasional terpenuhi. Hal ini mencakup, antara lain, memastikan seluruh Rencana Pembelajaran Semester (RPS) terunggah dengan lengkap dalam sistem, serta memastikan standar Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) di laboratorium dan area pembelajaran dipatuhi dengan baik.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang perlu dilakukan di masa mendatang adalah:

- Prodi S1 Teknik kelautan akan diusulkan untuk melakukan reakreditasi di tahun 2025.
- Untuk prodi selain D4 Teknik Sipil yang dikategorikan Prodi Bidang Teknik, tahun 2025, akan diajukan ke IABEE (*Sidney Accord*) .
- Beberapa kebijakan perlu ditinjau ulang terkait dengan standar internasional, contoh:
 1. Lama waktu *internship*,
 2. Regulasi untuk mahasiswa disabilitas dalam proses pembelajaran dan dalam exam.
- Kebijakan tentang laboratorium, sarana dan prasarana, dan standar keamanan, keselamatan dan kesehatan serta lingkungan, khusus untuk laboratorium yang terjadi reaksi kimia, serta laboratorium dengan arus dan tegangan tinggi.

- Perlu dilakukan peninjauan dan pengadaan kebijakan untuk pendidikan dan proses pembelajaran yang mengakomodasi standar internasional, sebagai contoh : kebijakan untuk syarat mahasiswa baru yang sudah mulai menerima kondisi mahasiswa yang *disabled* harus *explicit* dituliskan di dalam kebijakan ITS, *student appeal*, substansi / isi di dalam dokumen Diploma Suplemen / SKPI.
- Akan berkoordinasi dengan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, untuk menindaklanjuti kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran, contoh kurikulum dan *module handbook*.
- Berdasarkan pengalaman dengan FIBAA yang berdampak pada jadwal visitasi tidak sesuai dengan yang direncanakan, maka dalam kontrak dg badan akreditasi internasional ITS meminta jadwal yang pasti.
- Memenuhi requirement yang diminta oleh ASIIN Cluster C.
- Menyusun Dokumen Panduan Visitasi Asesor FIBAA.

3.4.4 IKE 6 (Ekselensi 6) Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa

Indikator kinerja emas "Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa" didefinisikan sebagai jumlah mahasiswa pascasarjana hingga tahun berjalan. Gambar 3.60 menunjukkan capaian IKE 6 tahun 2024 sebanyak 4.934 mahasiswa pascasarjana atau sebesar 0,169 kali jumlah mahasiswa total. Capaian IKE 6 tahun 2024 sudah memenuhi target IKE 6 tahun 2024 sebesar 0,14 dengan presentase ketercapaian sebesar 122,639%. Capaian IKE 6 tahun 2024 lebih rendah dibanding capaian IKE 6 pada tahun 2023 dengan presentase terhadap capaian tahun 2023 sebesar 96,917%. Berdasarkan target Renstra tahun 2025, Capaian IKE 6 tahun 2024 melampaui target Renstra 2025 dengan presentase ketercapaian sebesar 115,59%.



Gambar 3.34 Perbandingan Capaian IKE 6, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Seperti tahun-tahun sebelumnya, jumlah mahasiswa pascasarjana di ITS terus meningkat setiap tahun, namun rasio terhadap mahasiswa S1 tidak signifikan dikarenakan jumlah

mahasiswa S1 juga meningkat signifikan. Salah satu program untuk meningkatkan mahasiswa pascasarjana adalah Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) hasil kerjasama dengan instansi, yang berhasil menarik minat calon mahasiswa. ITS juga menawarkan fleksibilitas jadwal tes penerimaan untuk memenuhi kebutuhan, terutama terkait persyaratan *Letter of Acceptance* (LoA) untuk beasiswa. Selain itu, promosi program pascasarjana ditingkatkan dengan menyediakan berbagai bentuk beasiswa seperti beasiswa *fresh graduate*.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Faktor penyebab keberhasilan peningkatan jumlah mahasiswa pasca didukung oleh adanya promosi yang baik tentang program PJJ kepada calon mahasiswa. Selain itu, terdapat berbagai beasiswa yang ditawarkan untuk pascasarjana sebagai contoh adalah beasiswa dengan skema pendanaan penelitian, beasiswa *fresh graduate*, serta beasiswa *fast-track*. Adanya beasiswa tersebut dapat mendorong laju pertumbuhan jumlah mahasiswa pascasarjana.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Tantangan yang dihadapi untuk IKE 6 adalah Tidak semua program studi pascasarjana membuka pendaftaran setiap semester atau menyediakan kelas pembelajaran jarak jauh (PJJ) karena beban kerja dosen yang sudah tinggi. Selain itu, beberapa program studi masih kurang aktif dalam melakukan promosi, sehingga memengaruhi daya tariknya. Pembukaan program studi pascasarjana, khususnya jenjang S3, juga lebih kompleks untuk persyaratannya dibandingkan dengan jenjang S1.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan uang Dihadapi Dalam Perealisasi Target Kinerja

Untuk mendukung peningkatan jumlah mahasiswa pascasarjana, promosi program PJJ perlu dioptimalkan melalui sosialisasi penerimaan mahasiswa baru dan berbagai platform media, seperti talkshow, media sosial, website, radio, serta penyebaran informasi ke departemen S1. Selain itu, sistem informasi pendaftaran (*admission*) harus dipermudah agar calon mahasiswa dapat mengaksesnya dengan nyaman. Jumlah dosen termasuk guru besar, juga perlu ditingkatkan guna menjaga kualitas layanan pendidikan seiring bertambahnya jumlah mahasiswa pascasarjana.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang dapat dilakukan adalah

1. Mengoptimalkan penerimaan mahasiswa jalur kerjasama, terutama untuk kelas PJJ;
2. Lebih gencar dalam melakukan promosi melalui semua media baik dalam webinar, pameran atau *opentalk* program pascasarjana;

3. Memperbanyak peluang pendaftaran pascasarjana untuk mengakomodasi beasiswa non-ITS;
4. Mendukung pembentukan program studi pascasarjana baru.

3.4.5 IKE 8 (Mendunia 1): Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional

IKE 8 (Mendunia 1) merupakan indikator kinerja emas ITS "Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional" yang memiliki definisi sebagai jumlah program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat bertaraf internasional serta masih aktif/berlaku pada tahun berjalan. Gambar 3.62 menunjukkan capaian IKE 8 pada tahun 2024 ada sebanyak 39 program studi terakreditasi internasional. Capaian IKE 8 tahun 2024 telah memenuhi target dengan presentase capaian sebesar 111,429%. Capaian IKE 8 tahun 2024 lebih besar dengan capaian IKE 8 pada tahun 2023 dengan presentase capaian sebesar 105,405%. Apabila dibandingkan dengan target Renstra 2025, capaian IKE 8 tahun 2024 sudah memenuhi 92,86% dari target Renstra yang ditetapkan (42 program studi).



Gambar 3.35 Perbandingan Capaian IKU 8, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Analisis faktor penyebab, hambatan, langkah antisipasi dan strategi **telah dibahas secara umum pada subbab 3.4.3.**

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Program-program yang telah dilaksanakan untuk mendukung IKE 8 yaitu program studi terakreditasi internasional adalah sebagai berikut

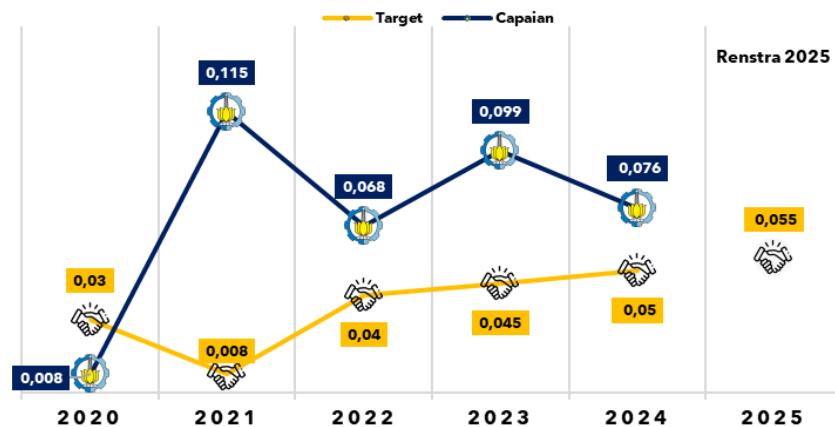
- Pendampingan penyusunan dokumen LED/SAR untuk prodi yang ikut akreditasi internasional
- Pendampingan untuk Prodi S1 Arsitektur dan S1 PWK, dalam menyusun feedback permintaan ASIIN agar dapat meraih full accredited
- Pendampingan proses visitasi akreditasi ASIIN, kepada seluruh Departemen (dan prodi), serta seluruh unit support (semua Direktur, Kabiro, dan Ka Unit).

- Visitasi oleh asesor ASIIN untuk Prodi: 1. S1 Teknik Industri, 2. S2 teknik Kimia, 3. S2 teknik Mesin
- Koordinasi dengan Prodi dan Departemen T. Kelautan untuk penyusunan dokumen IABEE (reakreditasi)
- Pemeriksaan dokumen SER akreditasi FIBAA untuk 5 Prodi yang terbagi ke dalam 2 cluster
- Pengiriman dokumen SER akreditasi untuk 2 cluster ke FIBAA
- Koordinasi, rapat dan workshop untuk proses akreditasi bagi semua Prodi D4 Vokasi menuju ke akreditasi AQAS
- Pendampingan penyusunan dokumen LED untuk akreditasi IABEE Sidney Accord (Untuk 1 Prodi D4 Teknik Sipil)
- Penyusunan proposal dan pengajuan proposal untuk hibah fasilitasi akreditasi internasional ke Dikti dalam skema A
- Pendampingan penyusunan proposal Hibah Akreditasi Internasional ke Dikti, untuk 3 Prodi (Prodi Desain Interior, Prodi Desain Produk, dan Manajemen Bisnis)
- Pembayaran akreditasi IABEE untuk Prodi D4 Teknik Sipil dan sedang dalam proses submit dokumen
- Telah didapatkan info mengenai rencana visitasi akreditasi FIBAA untuk 6 Prodi yang terbagi dalam 2 cluster
- Akan bekerja sama dengan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan dan Dekanat, untuk merencanakan Prodi yang akan diusulkan untuk mengikuti akreditasi internasional di Tahun T+1 (2025)
- Visitasi oleh asesor IABEE untuk Prodi D4 Teknik Sipil dan jadwal hasil penetapan akreditasi tanggal 31 Maret 2025

3.4.6 IKE 10 (Mendunia 3): Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional / Jumlah Mahasiswa

Indikator kinerja emas ITS "Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional / Jumlah Mahasiswa" didefinisikan sebagai jumlah mahasiswa internasional yang termasuk dalam program *full-degree, double degree/joint degree, internship, lab-based internship, KNB (AUN, S2, S3), guest lecture, student exchange, short program, joint conference, seminar/conference* dan *workshop* pada tahun berjalan.

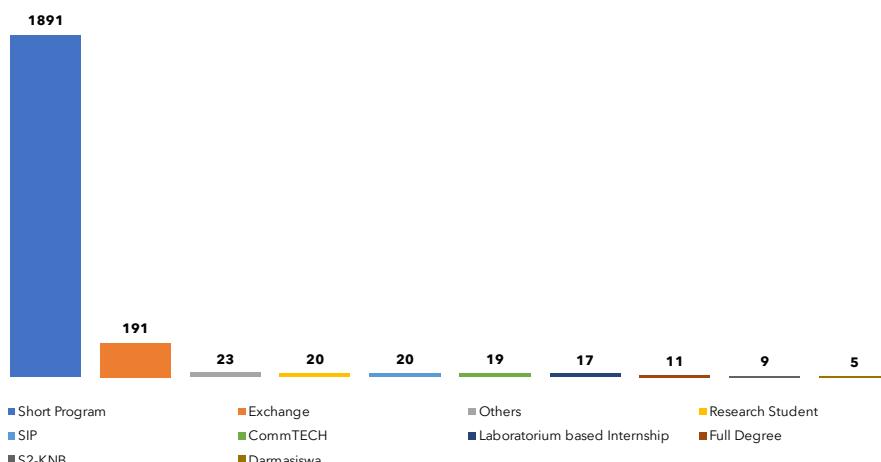
CAPAIAN IKE 10 TAHUN 2020-2024



Gambar 3.36 Perbandingan Capaian IKE 10, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Gambar 3.36 menunjukkan capaian IKE 10 tahun 2024 ada sebanyak 2.214 mahasiswa internasional atau sebesar 0,076 dari jumlah mahasiswa total (29.217 mahasiswa). Capaian IKE 10 tahun 2024 telah melebihi target IKE 10 tahun 2024 sebesar 0,05 dari total jumlah mahasiswa dengan presentase capaian sebesar 151,556%. Capaian IKE 10 tahun 2024 lebih kecil dari capaian IKE 10 tahun 2023 dengan presentase capaian 2024 dibandingkan 2023 sebesar 76,363%. Jika dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, presentase capaian IKE 10 tahun 2024 telah memenuhi target renstra dengan presentase capaian sebesar 137,78%.

10 Program dengan Jumlah Mahasiswa Asing Terbanyak



Gambar 3.37 Jumlah Mahasiswa Asing Berdasarkan Jenis Program

Gambar menunjukkan 10 program mahasiswa asing terbanyak dari total 14 program mahasiswa asing. Mahasiswa asing paling banyak mengikuti Short Program sebanyak 1.891 mahasiswa asing, diikuti dengan program exchange sebanyak 191 mahasiswa asing. Empat program lainnya yaitu program internship, study excursion, S3-KNB dan Double Degree.

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Program yang telah terlaksana tahun 2024 meliputi:

- Terselesaikannya pelaksanaan beberapa short program pada TW 4,diantaranya FBICC Batch 4 dan 5, Doing Business in Indonesia bersama HSE Russia dan SMU Singapore, serta pelaksanaan short program di FTEIC yang didanai dari hibah Short Program DKG.
- Pelaksanaan monev program KNB dan TIAS di ITS oleh Dikti dan LDKPI
- Inisiasi kerjasama dengan agen pendidikan internasional untuk rekrutmen mahasiswa full degree IUP sudah mulai digulirkan dengan diadakannya pertemuan dengan calon agen dan unit-unit terkait di ITS

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Keberhasilan DKG dalam mencapai target indikator dipengaruhi oleh promosi kegiatan *short program* serta program-program lainnya yang sudah dilaksanakan oleh DKG dan juga departemen-departemen. Kerjasama dengan Perguruan Tinggi Luar Negeri juga

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Tantangan yang dihadapi untuk pelaksanaan program pendukung IKU

- Pelaksanaan hibah short program memberikan kesempatan bagi departemen untuk menginisiasi kegiatan inbound international student akan tetapi beberapa departemen terkendala dalam hal mengumpulkan data mahasiswa asing untuk keperluan pelaporan Ijin Belajar dan hal-hal yang berkaitan hospitality saat kegiatan onsite.
- Untuk monev mahasiswa KNB banyak temuan terkait pelayanan terhadap mahasiswa asing dan monitoring BIPA. Sementara terkait beasiswa TIAS, isu yang diangkat adalah keterlambatan kedatangan mahasiswa dan terlambatnya penyaluran dana beasiswa ke ITS karena sistem pengajuan yang berubah-ubah
- Pada internal ITS sendiri belum pernah ada kerjasama dengan agen sehingga harus dimulai dari awal/nol untuk sistem internal di ITS. Ada wacana untuk melibatkan PT ITS Teknosains untuk simplifikasi sistem

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Langkah antisipasi yang perlu dilakukan adalah DKG membuat strategi promosi bersama departemen yang berbasis data sehingga segmentasi target mitra yang sekiranya sesuai baik dari minat bidang studi, ketertarikan budaya, dan lain-lain. Berkoordinasi dengan Perguruan Tinggi mitra tentang jadwal dan juga bidang akademik dan kemahasiswaan perihal skema penyaluran beasiswa.

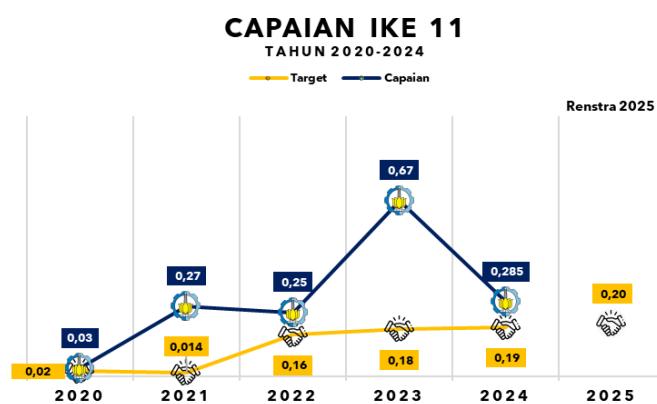
Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang akan digunakan:

- Perlu adanya SOP bagi departemen penerima hibah short program terkait pelaporan dokumen IB dan SOP hospitality untuk pelayanan mahasiswa asing
- Perlu monitoring internal antara DKG dan UPBG terkait pelaksanaan BIPA bagi KNB serta perlunya penentuan jam layanan bagi mahasiswa KNB
- Perlu diskusi kembali antara Rektor, Bidang 1, DKG, dan ITS Teknosains terkait rekrutmen mahasiswa asing melalui agen

3.4.7 IKE 11 (Mendunia 4): Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen

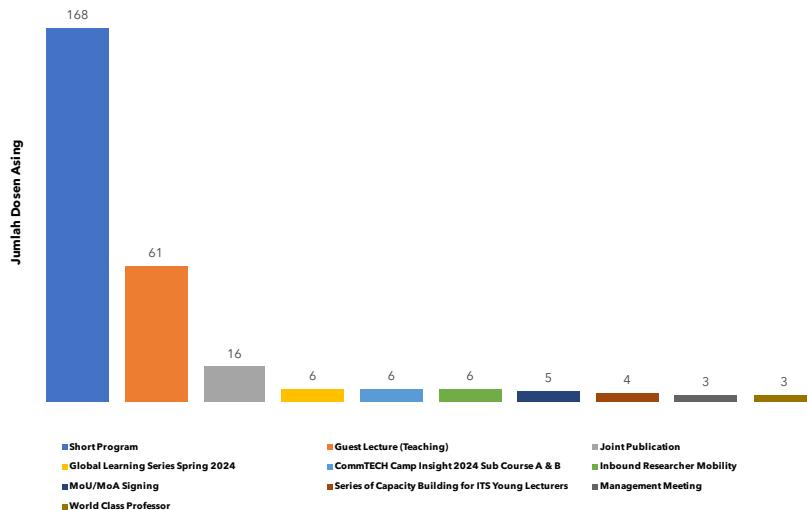
Indikator kinerja emas ITS mendunia 4 "Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen" didefinisikan jumlah dosen internasional yang mengikuti kegiatan *guest-lecturer, short program, Workshop/Conference* dan kegiatan internasional lainnya pada tahun berjalan.



Gambar 3.38 Perbandingan Capaian IKE 11, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Gambar 3.65 menunjukkan capaian IKE 11 pada tahun 2024 ada sebanyak 297 dosen internasional atau sebanyak 0,285 kali jumlah seluruh dosen dengan presentase capaian sebesar 149,871% terhadap target IKE 11 tahun 2024. Capaian IKE 11 pada tahun 2024 lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian IKE 11 pada tahun 2023 dengan presentase capaian sebesar 42,208%. Apabila dibandingkan pada target Renstra 2025, Capaian IKE 11 tahun 2024 sudah memenuhi target Renstra tahun 2025 dengan presentase capaian sebesar 142,38% dari target yang telah ditetapkan.

Dosen asing di ITS merupakan dosen dari universitas mitra yang bekerja sama dalam bidang pendidikan maupun riset. Program yang paling banyak dilaksanakan pada tahun 2024 dapat dilihat pada Gambar 3.39.



Gambar 3.39 Jumlah Dosen Asing Berdasarkan Jenis Program

Gambar 3.39 menunjukkan 10 jenis program kegiatan tertinggi dari 22 program kegiatan dose asing di ITS, paling banyak berasal dari jenis program *Short Program* sebanyak 168 dosen asing diikuti dengan kegiatan *Guest Lecture* sebanyak 61 dosen asing dan *Joint Publication* sebanyak 15 dosen asing.

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisan Target Kinerja Indikator Kinerja

Program-program yang sudah terlaksana pada tahun 2024 adalah *lecturer inbound*, *teaching mobility* dan *inbound researcher mobility*, IRM dan lainnya. Pada departemen dalam bentuk *adjunct professor*, COIL, *short program*, *conference*, *workshop*. Skema yang sudah terlaksana meliputi *Global Learning Program* (GLP), *Guest Lecture Series* (GLS), *Researcher and Research Student Enrichment Program* (R2SEP), *virtual public lecture* melalui *people to people series training* program internasional untuk dosen, *visiting professor* baik dalam kegiatan *conference*, *workshop*, *short program*, *joint supervision*.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Kontribusi yang diberikan oleh Fakultas dan Departemen di lingkungan ITS telah memainkan peran yang sangat signifikan dalam mendukung pelaksanaan berbagai program terpusat yang digagas oleh DKG. Melalui kolaborasi ini, beragam inisiatif yang dirancang dapat direalisasikan secara lebih efektif dan terkoordinasi. Di samping itu, dukungan dari pemerintah di tingkat nasional telah memberikan fasilitas dan peluang tambahan untuk memperkuat upaya internasionalisasi yang dilakukan oleh ITS. Berbagai program internasionalisasi yang difasilitasi oleh Kemendikbud Ristek ini menjadi sumber daya yang sangat berharga dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh ITS untuk memperluas jaringan globalnya, meningkatkan daya saing institusional, serta memperkuat posisinya sebagai WCU.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Tantangan yang didapatkan dalam mendorong peningkatan jumlah dosen internasional adalah:

- Dalam beberapa kasus dosen tamu di program GLS yang diterima oleh departemen, terdapat beberapa potensi kendala seperti pilihan akomodasi dan benefit yang disediakan dari DKG belum tentu sesuai dengan harapan departemen.
- Tindak lanjut kerja sama antara dosen tamu dengan departemen dari program GLS terkadang sulit dilakukan terutama jika pembiayaan kegiatan lanjutan atau PIC kerjasama tidak dapat ditentukan.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Langkah antisipasi yang telah diambil mencakup berbagai upaya strategis yang berhasil dalam meningkatkan paparan atau publisitas program internasional ITS secara signifikan, sehingga program-program tersebut semakin dikenal di kancah global. Selain itu, langkah-langkah tersebut juga berhasil memperluas jejaring kerja sama ITS dengan berbagai institusi di luar negeri, yang tidak hanya membuka peluang kolaborasi akademik dan penelitian, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mendatangkan dosen-dosen internasional.

Srategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Srategi yang ditempuh adalah GLS di tahun 2025 dapat disandingkan dengan program COIL sebagai prasyarat sebelum dosen tamu dapat diundang untuk GLS, agar kegiatan kerja sama tidak terputus hanya di kegiatan kuliah tamu di ITS dengan pendanaan dari ITS.

3.4.8 IKE 12 (Amanah 1): Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa

"Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa" yaitu IKE 12 (Amanah 1) memiliki definisi jumlah dosen dengan NIDN/NIDK hingga tahun berjalan.



Gambar 3.40 Perbandingan Capaian IKE 12, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Gambar 3.40 menunjukkan bahwa pada capaian IKE 12 pada tahun 2024 ada sebanyak 1.137 dosen tetap mengajar 29.217 mahasiswa, jumlah tersebut belum memenuhi target IKE 12 pada tahun 2024 sebesar 0,049 atau sebanyak 1.432 dosen. Persentase capaian kinerja IKE 12 terhadap target tahun 2024 sebesar 79,777%. Apabila capaian IKE 12 tahun 2024 dibandingkan capaian IKE 12 pada tahun 2023 lebih besar dengan persentase perbandingan 103,908%. Apabila dibandingkan dengan target Renstra 2025, capaian IKE 12 pada tahun 2024 sudah memenuhi target dengan persentase perbandingan sebesar 77,831%.

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

ITS melakukan rekrutmen untuk menambah SDM pada tahun 2024. Perkembangan program untuk IKE 12 adalah dari hasil seleksi calon dosen Non PNS diperoleh 17 orang dan juga CPNS yang juga sebagian konversi dari dosen Non PNS ITS sebanyak 77 orang.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Belum tercapainya target rasio dosen terhadap mahasiswa disebabkan oleh laju pertambahan jumlah mahasiswa yang jauh lebih cepat dibanding peningkatan jumlah dosen, ditambah dengan adanya dosen yang pensiun atau meninggal setiap tahun.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Salah satu hambatan dalam penambahan SDM dosen di ITS adalah banyaknya jumlah pelamar dan terbatasnya waktu yang tersedia, sehingga menyulitkan pengaturan jadwal wawancara dengan pimpinan. Kesulitan ini muncul karena setiap pelamar memerlukan waktu wawancara yang memadai untuk mengevaluasi kualifikasi dan kesesuaian dengan posisi yang ditawarkan.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasi Target Kinerja

Menentukan daya tampung mahasiswa secara ideal, dengan mempertimbangkan jumlah dosen yang saat ini tersedia agar kualitas pendidikan tetap terjaga. Selain itu, penting untuk memberikan dorongan kepada dosen-dosen muda berstatus Non PNS agar memanfaatkan peluang yang ada untuk bergabung menjadi dosen tetap di ITS, terutama posisi PNS. Langkah ini tidak hanya akan membantu memenuhi kebutuhan sumber daya manusia di bidang akademik, tetapi juga mendukung keberlanjutan institusi dalam menyediakan layanan pendidikan berkualitas.

Strategi yang dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang akan dilakukan adalah:

- Terus menambah atau merekrut dosen baru seiring dengan penambahan prodi baru dan pemetaan jumlah serta kompetensi dosen.

- Mempertimbangkan ketersediaan SDM dan daya tampung yang sesuai saat membuka prodi baru, dan memperketat kriteria pembukaan prodi baru yaitu pada pertimbangan memberi kontribusi terhadap daya saing ITS dan reputasi ITS.

3.4.9 IKE 19 (Amanah 8): Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi

Indikator kinerja emas "Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi" didefinisikan sebagai jumlah semua program studi (D4/S1, S2, S3, dan profesi) yang memiliki akreditasi A atau Unggul atau internasional serta masih aktif / berlaku pada tahun berjalan.



Gambar 3.41 Perbandingan Capaian IKE 19, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

menunjukkan capaian IKE 19 pada tahun 2024 ada sebanyak 60 program studi telah terakreditasi A atau unggul dengan rasio terhadap jumlah program studi seluruhnya sebesar 0,732 dari jumlah seluruh program studi (Gambar 3.41). Capaian ini belum memenuhi target IKE 19 tahun 2024 dengan presentase sebesar 89,429%. Capaian IKE 19 tahun 2024 lebih kecil dibandingkan dengan capaian IKE 19 tahun 2023 dengan presentase capaian sebesar 96,341%. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian IKE 19 tahun 2024 telah memenuhi 80,49% dari target yang ditetapkan.

Analisis faktor penyebab maupun langkah antisipasi untuk pemenuhan target IKE 19 telah dibahas secara **pada subbab 3.4.3** mengenai IKU 8.

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Program dan Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Mengirimkan surat kepada beberapa prodi untuk melakukan pemeriksaan terhadap data dosen mahasiswa pada PD Diktika serta perhatian terkait nilai sesuai perhitungan nilai 4 untuk beberapa kriteria dalam SPMI.

- Mengirimkan pemberitahuan dan permintaan proses akreditasi bagi prodi baru yang sudah berjalan dalam 1 tahun baik ke LAM (TEKNIK, SAMA, INFOKOM, EMBA, PTKES) maupun ke BAN PT.
- Mengirimkan surat pemberitahuan (sebagai *reminder*) lebih dari 1 kali - permintaan untuk reakreditasi bagi Prodi yang masa habis nya di tahun 2024, dan 2025.
- Melakukan rapat dan sosialisasi ttg perubahan mekanisme pengajuan reakreditasi (akibat berlakunya Permen 53/2023) ke LAM ataupun ke BAN, yaitu BAN PT/LAM tidak menerima dokumen borang reakreditasi sejak 1 Januari 2025 sd Akhir Juli 2025.
- Menyediakan semua sumber informasi terkait proses dan prosedur pengajuan akreditasi baik ke LAM (TEKNIK, SAMA, INFOKOM, EMBA, PTKES) maupun ke BAN PT melalui website KPM.
- Melakukan pembayaran biaya akreditasi ke LAM sesuai invoice dari prodi baik pembayaran pengajuan akreditasi maupun penyetaraan AI ke Unggul.
- Pendampingan penyusunan dokumen LED dan LKPS prodi.
- Penilaian terhadap dokumen LED dan LKPS prodi yang dikirim ke KPM.
- Membantu menyediakan dokumen pendukung sebagai *appendix / evidence* yang dibutuhkan dalam penyusunan dokumen LED dan LKPS.
- Pengajuan akreditasi bagi prodi dengan cakupan LAM Infokom melalui SALAM dan BAN PT melalui SAPTO.
- Pendampingan penyusunan dokumen untuk Prodi yang mendapatkan penurunan peringkat akreditasi (Prodi S3 Arsitektur).
- Melakukan pendampingan kegiatan Asesmen Lapangan LAM.
- Mengkoordinasikan dengan pihak BAN PT, untuk beberapa Prodi yang menginginkan pindah ke dalam cakupan LAM (Teknik Komputer, Rekayasa Artificial, dan Rekayasa perangkat Lunak, S3 Teknik Material dan metalurgi).

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Tantangan yang dihadapi pada tahun 2024 adalah:

- Prodi T. Kedokteran, tidak tepat di dalam proses submit dokumen ke BAN PT (melalui KPM).
- Jumlah dosen dalam dosen homebase prodi di PDDiktu masih terdapat ketidak cukupan
- Update data PDDiktu belum dilakukan sesuai dengan ketentuan jadwal yang ditetapkan oleh PDDiktu, dampaknya adalah proses PEPA dari S3 Arsitektur belum selesai, sedangkan masa habis akreditasi Juni 2024.

- Proses penjaminan mutu di level Departemen belum berjalan secara baik, contoh, terjadinya penurunan produktivitas, dan ketidaktepatan lama studi sesuai dengan peraturan yang berlaku, berdampak pada worst case - penurunan nilai akreditasi Prodi.
- Perubahan UPPS dari Departemen menjadi Fakultas, tidak dilakukan oleh semua Fakultas, hal ini terkait dengan akun proses (re) akreditasi dengan akun lama Departemen sebagai UPPS. Konsekuensi UPPS adalah mempunyai dokumen RENSTRA.
- Kebijakan nasional (dalam Permen 53/2023) menjadi dasar penentuan standar di BAN PT/LAM, salah satunya adalah beban sks untuk Prodi Profesi, S2 dan S3. Hal ini harus segera ditindaklanjuti oleh Bidang 1, agar Prodi yang masa habis akreditasi di tahun setelah Agustus 2025, telah melakukan proses pendidikan sesuai dengan beban standar Nasional, untuk S2 minimal 54 - 72 SKS, S3 menyesuaikan.
- Proses keuangan yang harus menunggu proses secara berjenjang, dalam hal revisi RKA, maupun proses pembayaran biaya akreditasi dengan jumlah besar.
- Beberapa prodi kurang / tidak memenuhi kriteria unggul untuk jumlah dosen yang mempunyai jabatan fungsional *full professor*, serta pembelajaran belum melaksanakan aktifitas sesuai dengan RPS yang telah disusun, penjaminan mutu di level Departemen perlu ditingkatkan.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang akan dijalankan untuk menambah jumlah prodi terakreditasi A atau Unggul atau internasional adalah:

- Pelaksanaan koordinasi dan pemindahan UPPS ke Fakultas.
- Peminjaman dosen dari prodi lain.
- Koordinasi dengan bidang 1 untuk proses pendidikan dan pembelajaran di Prodi dan Departemen.
- penetapan jadwal akademik, yang menyesuaikan jadwal penarikan data oleh badan akreditasi, sebagai contoh jadwal akademik harus sinkron dengan jadwal nasional dalam proses pendidikan (mulai dasar menengah, sampai dengan Perguruan Tinggi).
- Pembahasan tentang penentuan UPPS.
- Penentuan definisi EWMP, DTSP yang berkorelasi dengan beban dosen besama direktorat lain.
- Koordinasi dengan bidang 1, dalam penentuan beban sks untuk khusus Profesi, S2 dan S3.
 - Penyusunan dokumen kebijakan, manual dan panduan SPMI mengakomodasi PermendikbudRistek No 53/2023, yang berdampak pada syarat unggul suatu Prodi terakreditasi oleh LAM.

- Koordinasi dengan bidang III (SDMO) untuk membuat planning / perencanaan pengembangan kualifikasi dosen dg jabatan professor dalam waktu 5 - 10 tahun mendatang, dan koordinasi bersama bidang 1 dan bidang 3 untuk pengembangan kompetensi dosen dalam pelaksanaan cased based dan project based.

3.4.10 IKE 20 (Amanah 9): Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1

Indikator kinerja emas "Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1" didefinisikan sebagai jumlah program studi S3 dibagi jumlah program studi S1/D4 pada tahun berjalan. Gambar 3.42 menunjukkan capaian IKE 20 pada tahun 2024 ada sebanyak 19 program studi S3 atau sebesar 0,373 kali jumlah program studi S1. Capaian IKE 20 pada tahun 2024 belum memenuhi target IKE 20 tahun 2024 dengan presentase capaian sebesar 62,092%. Dibandingkan capaian IKE 20 pada tahun 2023, capaian IKE 20 pada tahun 2024 lebih tinggi dengan presentase capaian pada tahun 2024 dibandingkan tahun 2023 sebesar 103,486%. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian 2024 telah memenuhi 57,32% dari target yang ditetapkan.



Gambar 3.42 Perbandingan Capaian IKE 20, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisanan Target Kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi upaya strategis untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas program pascasarjana di ITS. Setiap program studi didorong untuk membuka program baru guna memenuhi kebutuhan akademik dan pasar yang berkembang. ITS bersama fakultas dan departemen berupaya meningkatkan jumlah SDM dosen dengan mempercepat promosi ke jenjang profesor, menambah jumlah dosen bergelar doktor, dan meningkatkan jumlah dosen berkualifikasi Lektor Kepala.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Faktor belum tercapainya IKE 20 adalah pemenuhan target prodi S3 memerlukan usaha besar karena pembukaan prodi doktoral memiliki persyaratan yang sulit dipenuhi. Target jumlah

prodi S3 dianggap terlalu tinggi mengingat persyaratan yang lebih berat dibandingkan dengan pembukaan prodi S1 yang lebih mudah dan prosesnya lebih intensif.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Kendala yang menjadi tantangan bagi pendirian prodi S3 adalah pembukaan prodi pascasarjana terutama S3 membutuhkan beberapa syarat khusus yang tidak dapat dipenuhi oleh departemen. Sementara itu, pembukaan prodi S1 di ITS sangat massive, sehingga rasio prodi S3 terhadap S1 akan semakin kecil.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan uang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Langkah antisipasi mencakup diskusi berkala dengan prodi yang memiliki guru besar untuk memetakan potensi pendirian prodi S3, diikuti dengan penilaian kebutuhan dosen dan proyeksi pemenuhan target. Selain itu, pelibatan pusat penelitian, pusat unggulan, pusat kajian, serta integrasi dengan laboratorium diperlukan untuk memobilisasi dan berbagi SDM.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi peningkatan jumlah program studi S3 di ITS meliputi percepatan pembukaan prodi doktoral, meningkatkan jumlah dosen dengan pendidikan doktoral, dan menambah jumlah guru besar. Kondisi ini membuka peluang bagi ITS untuk memperluas penawaran program S3, memperkuat kapasitas akademik dan riset. Diperlukan pendampingan intensif dalam pembuatan proposal program studi S3, terutama bagi prodi dengan potensi besar, meliputi bimbingan dalam penyusunan kurikulum, dokumen administrasi, dan pemenuhan persyaratan. Selain itu, perlu difasilitasi "pinjam homebase" agar prodi dapat memanfaatkan dosen atau profesor berkualifikasi dari departemen atau fakultas lain.

3.4.11 IK Tambahan 2: Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR)

Pemeringkatan QS-WUR merupakan pemeringkatan yang dapat memberikan representasi kualitas dari sebuah universitas dari berbagai kriteria. Capaian IKT 2 yaitu peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR) naik pada peringkat 585+ pada tahun 2024. Walaupun capaian tersebut belum mencapai target yang ditentukan, peringkat tersebut jauh lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Pada Gambar 3.43 dapat dilihat jika ITS memerlukan dukungan berbagai pihak untuk mencapai peringkat 500+ sesuai dengan yang diamanahkan oleh Renstra 2025.



Gambar 3.43 Perbandingan Capaian IKT 2, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

- Peringkat ITS dalam QS WUR 2025 sudah diumumkan awal Juni lalu, oleh karena itu kegiatan yang dilakukan saat ini adalah untuk pemeringkatan tahun berikutnya, yaitu QS WUR 2026.
- Melakukan berbagai kegiatan yang dapat mendukung peningkatan skor khususnya terkait indikator *Academic Reputation* dan *Employer Reputation* yang mempunyai total bobot 45% dari keseluruhan indikator QS WUR.
- Melakukan benchmark hasil capaian ITS terhadap PTNBH lain dalam QS WUR 2025, khususnya di indikator-indikator yang masih perlu dan punya peluang untuk ditingkatkan
- Menjaga rasio dosen dan mahasiswa dengan melakukan pendataan dosen ajun, dosen pembimbing MBKM, dosen pengajar di Program JD/DD, dan memasukkan sebagai bagian dari jumlah dosen ITS.
- Melakukan alumni *gathering* untuk meningkatkan kontribusi alumni dalam indikator *Employer Reputation*.
- Memfinalisasi MyITS Alumni (bersama DIKST dan DPTSI) untuk pencatatan/*database* alumni yang nantinya dapat digunakan sebagai calon *Employer Peers* ITS dalam QS WUR

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Target kinerja IK Tambahan 2 tahun 2023 memang belum tercapai. Akan tetapi, telah terjadi peningkatan peringkat yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2022.

Adapun faktor **penghambat keberhasilan** adalah sebagai berikut:

- (1) Indikator *Academic Reputation* masih menjadi tantangan. Selama ini sumbangan nama-nama mitra akademik dari Laboratorium masih belum optimal dan kolaborasi kegiatan belum kuat, sehingga masih sulit untuk meminta balasan kesediaan mitra-mitra akademik tersebut menjadi mitra akademik ITS.

(2) Indikator *citations per faculty* juga menjadi tantangan karena skor ITS yang masih sangat rendah. Skor ini juga menjadi tantangan untuk seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Diperlukan upaya terobosan untuk dapat meningkatkan skor *citations per faculty* ini.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Kendala yang didapat dalam pencapaian IKT 2 adalah sebagai berikut:

- Kontribusi laboratorium dalam penyampaian data Academic Peers masih rendah.
- Sulitnya meningkatkan skor di indikator *Citations per Faculty* yang bobotnya mencapai 20%, perlu program terobosan terkait riset, publikasi, dan sitasi.
- Terdapat 3 indikator baru dalam QS WUR, yaitu *Employment Outcomes*, *International Research Network (IRN)*, dan *Sustainability*, yang mana skor ITS masih sangat rendah untuk 3 indikator baru tersebut.
- Belum ada unit khusus yang menangani Kealumnian, sehingga beberapa kegiatan yang dapat dilakukan seperti *Profiling Alumni*, membuat laman khusus Alumni di its.ac.id yang menyajikan profil alumni-alumni ITS, dan *engagement* dengan alumni, masih kurang intens dilakukan.
- Belum optimalnya upaya ITS dalam melakukan terobosan terkait peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi, memperluas *International Network* untuk mendukung IRN, dan peningkatan sitasi.
- Masih rendahnya proporsi *international faculty staff* dan *international students*.
- Informasi terkait indikator baru pemeringkatan QS WUR yang belum banyak dipahami oleh civitas akademika ITS.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Langkah antisipasi yang dilakukan antara lain (1) menyusun *news letter* yang dikirimkan kepada para mitra (Academic Peers) Luar Negeri untuk tetap menjaga *Engagement*; (2) Dilakukan sosialisasi berkala terkait pengisian Academic Peers dan pada kuartal II sudah dijadikan KPI Lab; (3) Menyiapkan myITS WCU bersama dengan DPTSI untuk memudahkan pendataan Academic Peers.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang dilakukan adalah

- Menyusun *newsletter* yang dikirimkan ke para mitra (Academic Peers) Luar Negeri untuk menjaga engagement dengan mitra.
- Sosialisasi berkala terkait pengisian Academic Peers (yang saat ini sudah menjadi KPI Lab).

- Sosialisasi myITS WCU yang sudah bisa diakses di myITS SSO untuk dosen dan staf dengan tujuan memudahkan pendataan dan pencatatan Academic Peers.
- Melakukan Sosialisasi untuk internal civitas akademika terkait update pemeringkatan internasional dan kontribusi yang dapat dilakukan oleh civitas akademika.
- Mengadakan kegiatan *Global Learning Series* (GLS) untuk mendapatkan mitra-mitra baru sekaligus menambah jumlah *international faculty staff*.
- Mengadakan berbagai kegiatan *short programs/summer course* untuk meningkatkan jumlah mahasiswa asing dan dosen asing.

3.5 SASARAN 4: MENINGKATNYA TATA KELOLA SATUAN KERJA DI LINGKUNGAN DITJEN PENDIDIKAN TINGGI

Sasaran 4 (Tata kelola satuan kerja) didukung oleh 2 (dua) IKU, 5 (lima) IKE dan 3 (tiga) IKT yang terkait dengan indikator-indikator sasaran tata kelola satuan kerja seperti peringkat SAKIP dan Nilai Anggaran Kinerja.

3.5.1 IKU 9: Predikat SAKIP

IKU 9 memiliki definisi predikat SAKIP. Penilaian SAKIP dilakukan pada bulan Agustus dan sudah dikeluarkan oleh Kementerian yaitu A dengan capaian nilai 88,5. Perbandingan target dan capaian dapat dilihat pada Gambar 3.44.



Gambar 3.44 Perbandingan Capaian IKU 9, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Gambar 3.44 menunjukkan capaian IKU 9 pada tahun 2024 memiliki capaian sesuai dengan target IKU 9 tahun 2024 yaitu A, sehingga capaian IKU 9 pada tahun 2024 telah memenuhi target IKU 9 tahun 2024 dengan presentase capaian 100%. Capaian IKU 9 sudah memenuhi Target Renstra tahun 2025 sebesar A.

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Program dan Kegiatan yang telah dilakukan:

- Melakukan koordinasi mengenai hal-hal terkait SAKIP dengan melibatkan pimpinan dilengkapi dengan penyusunan notula.

- Menindaklanjuti rekomendasi SAKIP untuk perbaikan tahun selanjutnya.
- Mengumpulkan dokumen SAKIP sesuai dengan aturan dan tepat waktu untuk penilaian SAKIP 2024.
- Melakukan pengukuran TW 1 hingga TW 4 tepat waktu.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Koordinasi antara unit kunci dan pimpinan (Rektor, Wakil Rektor, Direktorat dan lain-lain) sangat penting untuk mencapai target. Pimpinan diharapkan berperan aktif dalam memonitor, memberikan kebijakan, dan merencanakan program strategis serta evaluasi kinerja untuk perbaikan ke depan. ITS berupaya mengintegrasikan sistem anggaran dan perencanaan kinerja untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem SAKIP.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Belum ada **kendala** yang berarti dalam pelaksanaan program pendukung IKU 9. Namun perlu koordinasi antar unit di ITS secara berkala untuk konsolidasi data SAKIP.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan uang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Langkah antisipasi yang perlu dilakukan selanjutnya adalah memonitoring *timeline* secara berkala, berkoordinasi secara intens dengan pimpinan unit dan memperdalam pemahaman dan informasi tentang definisi terbaru IKU.

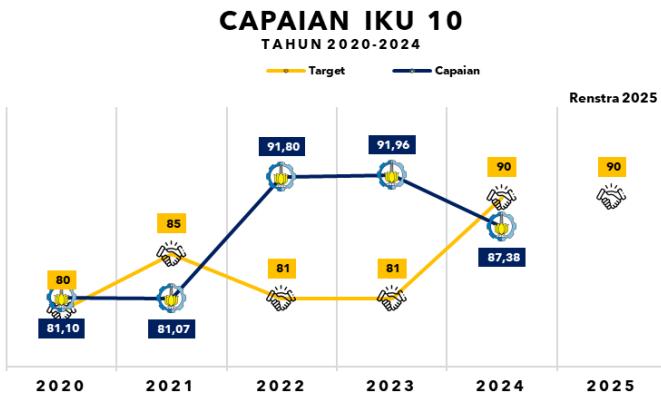
Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan implementasi SAKIP sesuai dengan yang diamanahkan dalam Renstra ITS 2025 adalah:

- Melakukan pengisian data terkait SAKIP sesuai standar dan tepat waktu
- Mengimplementasikan AKIP secara menyeluruh di lingkungan ITS

3.5.2 IKU 10: Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

IKU 10 memiliki definisi rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker. Indikator ini memiliki sasaran *Good University Governance* yaitu terbentuknya sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan. Perbandingan capaian IKU 10 tahun 2024 terhadap capaian IKU 10 pada tahun 2023 dan target Renstra 2025 pada Gambar 3.45.



Gambar 3.45 Perbandingan Capaian IKU 10, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Gambar 3.45 menunjukkan bahwa pencapaian IKU 10 pada tahun 204 memiliki rata-rata nilai Kinerja Anggaran sebesar 87,38 dan belum memenuhi target TW 4 dengan presentase capaian sebesar 97,089%. Capain IKU 10 tahun 2024 lebih rendah dibandingkan capaian IKU 10 tahun 2023.

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Dalam pelaksanaan SAKIP, kegiatan yang telah dilaksanakan guna mendukung perealisasian IKU adalah sebagai berikut:

- Menghadiri undangan Rakor Pemantauan dan Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Program, Kegiatan dan Anggaran Triwulan (TW) Tahun Anggaran 2024 Ditjen Diktiristek.
- Melakukan revisi DIPA terkait pagu minus dan pemutakhiran halaman III DIPA.
- Pengisian capaian fisik sampai dengan TW IV pada aplikasi SAKTI dan SPASIKITA.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Ketepatan waktu dan komitmen dalam pengisian data dalam pengisian data Nilai Kinerja Anggaran dalam Aplikasi SAKTI menjadi faktor yang dapat mempengaruhi capaian IKU 10. Perlunya koordinasi yang konsisten untuk dapat mengintegrasikan antara perencanaan kinerja dengan anggaran.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Kendala yang dihadapi adalah:

- Adanya perubahan rumus perhitungan untuk PTNBH dari Kementerian, sehingga nilai yang didapatkan tidak dapat maksimal.
- Nilai yang diperoleh per tanggal 22 Desember 2024, nilai final didapatkan pada Januari 2025 serta masih sistem dari Kementerian masih terdapat kendala.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan uang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Langkah antisipasi adalah koordinasi secara berkala dengan Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Sarana Prasarana ITS. Selain koordinasi internal, dilakukan pula komunikasi dengan Kemendikbudristek.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang diambil adalah mencermati update perkembangan di dalam sistem dan melakukan komunikasi dengan biro perencanaan dan biro keuangan di Dirjendikti.

3.5.3 IKU 11: Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

IKU 11 merupakan indikator yang baru ditambahkan pada tahun 2024. Indikator ini memiliki definisi jumlah fakultas yang telah membangun Zona Integrasi dibandingkan dengan jumlah fakultas total dalam perguruan tinggi. Rincian target dan capaian per kuartal untuk IKU 11 dapat dilihat pada Gambar 3.46.



Gambar 3.46 Perbandingan Capaian IKU 11, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Gambar 3.46 tahun 2024 diketahui bahwa semua di ITS sebanyak 9 fakultas telah mendeklarasikan komitmen zona integritas, sehingga capaian ITS untuk IKU 11 sebesar 100%. Dikarenakan indikator ini terhitung baru, maka belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan juga Renstra.

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan untuk realisasi IKU 11 meliputi:

- Finalisasi penyusunan POS AP untuk pencapaian salah satu area tata laksana.
- Koordinasi rutin dengan Tim ZI WBK Fakultas.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Faktor keberhasilan pelaksanaan pembangunan Zona Integritas meliputi komitmen kuat dari pimpinan dan seluruh pegawai, perencanaan yang matang dan terukur, penguatan budaya kerja berintegritas, serta pengawasan yang ketat dan transparan. Selain itu, keberhasilan juga didukung oleh adanya inovasi dalam pelayanan publik, sosialisasi dan edukasi terkait integritas kepada seluruh elemen organisasi, serta evaluasi berkala untuk memastikan

program berjalan sesuai tujuan. Dukungan teknologi dan sistem informasi yang terintegrasi turut memperkuat pelaksanaan Zona Integritas.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Tantangan yang dihadapi untuk IKU 11 antara lain:

- Kurangnya *monitoring* pencapaian pembangunan ZI WBK masing-masing area.
- Terbatasnya anggaran untuk melakukan koordinasi rutin.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan uang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Langkah antisipasi adalah peran aktif dari pimpinan di semua level memiliki pemahaman dan komitmen yang sama terhadap pentingnya zona integritas. Selain itu perlu adanya monev secara berkala kepada Fakultas-Fakultas untuk mengetahui perkembangan dari segi administratif, maupun pelaksanaan di lapangan.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang akan dilaksanakan adalah:

- Melakukan koordinasi rutin dengan Tim ZI WBK Fakultas untuk memonitor progres pembangunan ZI masing-masing area.
- Persamaan persepsi dan pendampingan masing-masing manajer area dalam pengisian LKE Inspirasi Dikti.
- Mengajukan anggaran tambahan pagu untuk kegiatan pembangunan ZI WBK Fakultas.
- Mengikursertakan tim ZI WBK Fakultas pelatihan RB-ZI yang diselenggarakan oleh Kementerian.

3.5.4 IKE 17 (Amanah 6): Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerja sama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Rp. Miliar) / Jumlah Anggaran total (dalam Rp. Miliar)

IKE 17 (Amanah 6) ITS "Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerja sama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Rp. Miliar) / Jumlah Anggaran total (dalam Rp. Miliar)" memiliki definisi jumlah pendapatan pada tahun berjalan yang diperoleh dari:

- Kerja sama industri dengan kontrak kerja sama menggunakan atas nama ITS.
- Pemanfaatan aset, dan
- Lainnya.



Gambar 3.47 Perbandingan Capaian IKE 17, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Gambar 3.47 menunjukkan capaian IKE 17 yaitu jumlah pendapatan pada tahun 2024 sebesar 467,61 miliar rupiah dengan rasio terhadap anggaran total sebesar 0,217. Capaian tahun 2024 belum memenuhi target 2024 dengan persentase capaian terhadap target tahun 2024 sebesar 77,511%. Capaian IKE 17 pada tahun 2024 mengalami kenaikan dibanding capaian IKE 17 tahun 2023 dengan presentase capaian terhadap tahun 2023 sebesar 108,096%. Dibandingkan dengan Renstra capaian tahun 2025, capaian IKE 17 tahun 2024 telah memenuhi 72,34% dari target Renstra 2025 yaitu sebesar 0,3 kali jumlah anggaran total.

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja
Kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mendukung pendapatan industri ITS antara lain program "proyek gathering" untuk kaderisasi, yang bertujuan menarik dosen-dosen muda agar lebih aktif dalam kerjasama proyek, promosi, dan inisiasi kerjasama dengan perusahaan besar. DKPU juga secara intens mempromosikan dan menawarkan aset-aset yang dapat disewakan melalui Portal ITS dan mitra kerjasama seperti Apartemen Taman Melati dan The OSO. Selain itu, DKPU terus meningkatkan kualitas pelayanan di unit usaha mandiri dengan memperbaiki fasilitas, promosi, dan pengembangan sistem informasi.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Faktor penyebab belum tercapainya target antara lain adalah kurangnya regenerasi dosen baru di proyek, yang berdampak pada rendahnya jumlah kerjasama dengan industri. Tahun ini, sejumlah unit bisnis baru muncul yang membutuhkan perhatian lebih, terutama dalam hal fasilitas dan pelayanan. Selain itu, peningkatan target tahunan yang cukup besar juga menambah tantangan, mengharuskan upaya yang lebih intensif untuk mencapainya.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Beberapa **kendala** yang dihadapi antara lain kurangnya koordinasi langsung dengan PIC mitra, keterbatasan pengetahuan dalam mengelola unit usaha baru yang mengakibatkan kekurangan di bidang pelayanan dan keuangan, serta minimnya informasi mengenai proyek-

proyek yang berpotensi untuk dikerjakan. Selain itu, masih terdapat masalah dalam sinkronisasi sistem keuangan antara unit usaha mandiri dan pemanfaatan laboratorium yang belum terintegrasi dengan baik.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan uang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Untuk mengatasi hambatan yang ada, **langkah-langkah antisipasi** yang perlu dilakukan antara lain: menggandeng dosen muda potensial melalui pembinaan dan pelatihan, memperkuat komitmen proyektan sebagai jembatan antara ITS dan mitra, menyediakan roadmap kerja sama dan membentuk kluster keahlian yang terhubung dengan jaringan besar seperti BUMN dan perusahaan multinasional, serta mengelola aset secara komersial. Selain itu, perlu menetapkan prosedur untuk *sharing resources* dan penyewaan ruang, melakukan valuasi dan pengembangan aset, serta meningkatkan kualitas layanan. Langkah lainnya adalah mencari *sponsorship* untuk unit bisnis dan meningkatkan koordinasi serta pendampingan untuk kerja sama dengan nilai kontrak di atas 1M.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi untuk meningkatkan kinerja pada tahun 2024 meliputi:

- Secara proaktif melakukan promosi, mencari *sponsorship* untuk pengembangan kerjasama dan juga unit bisnis.
- Menjalin berkomunikasi langsung dengan mitra kerjasama mulai dari proses administrasi maupun teknis penyelesaian pekerjaan.
- Perbaikan fasilitas-fasilitas unit bisnis yang masih perlu dioptimalkan dengan menggandeng sponsor.
- Bersinergi dengan Biro Keuangan dan Direktorat Perencanaan dan Pengembangan untuk persamaan persepsi keuangan.

3.5.5 IKE 18 (Amanah 7): Jumlah Nilai *Endowment Fund* Kumulatif (dalam Rp. Miliar)

IKE 18 memiliki artian sebagai jumlah kumulatif dana abadi dalam bentuk hibah, sedekah, wakaf, dan lain-lain yang dititipkan kepada ITS pada tahun berjalan. Gambar 3.48 menunjukkan jumlah dana abadi yang didapatkan hingga 2024 secara akumulatif sebesar 103,820 miliar rupiah dan sudah memenuhi target 2024, dengan presentase kinerja 108,146%. Semakin tahun, jumlah akumulatif dana abadi semakin besar dengan presentase kinerja terhadap tahun sebelumnya (2023) sebesar 123,767%. Terhadap target Renstra 2025, capaian 2024 telah memenuhi 85,802% dari target yang ditetapkan.



Gambar 3.48 Perbandingan Capaian IKE 18, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Untuk mendukung pengembangan Dana Abadi ITS, program dan kegiatan telah dilaksanakan di tahun 2024 meliputi promosi secara aktif di lingkungan internal maupun eksternal ITS dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak seperti Alumni ITS (IKA ITS). Selain itu, sosialisasi dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan, termasuk pembekalan wisuda, untuk mengimbau wisudawan agar lebih peduli terhadap pentingnya dana abadi. Upaya lainnya adalah perlu menggandeng Badan Wakaf Indonesia (BWI) untuk memperoleh Sertifikat Wakaf Uang dan berpartisipasi aktif dalam program tersebut.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Keberhasilan dalam meningkatkan dana kumulatif *endowment fund* ITS didukung oleh upaya memperluas jejaring potensial donatur serta kerjasama dengan Badan Wakaf Indonesia (BWI) untuk mendorong peningkatan kualitas TriDharma, khususnya pendidikan. Beberapa risiko yang perlu diperhatikan meliputi kemudahan transaksi donasi, penghapusan biaya administrasi bagi donatur, antisipasi kekurangan biaya operasional, pembaruan konten website dan media sosial, optimalisasi portofolio dana, laporan progres yang teratur, serta kejelasan kewenangan dan operasional LPDA ITS. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperkuat pengelolaan dan transparansi dana abadi.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Kendala utama dalam optimalisasi pengumpulan *endowment fund* ITS adalah masih belum optimalnya peran aktif dari pejabat internal ITS untuk penggalangan dana abadi.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan uang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Langkah antisipasi adalah melakukan promosi dan sosialisasi baik internal maupun eksternal. Peran serta pimpinan di ITS untuk mempromosikan kepada mitra berpengaruh dalam optimalisasi strategi tersebut diharapkan dapat menarik donatur yang berpotensi.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan dari *endowment fund* adalah:

1. Membuat kebijakan/regulasi untuk mendorong internal ITS untuk mendukung program dana abadi.
2. Bekerjasama dengan alumni (IKA) ITS dan mencari potensi di mitra-mitra baik dari BUMN, pemerintahan, perusahaan industri dan lain-lain.
3. Perlu dibentuknya unit khusus yang mengelola data kealumnian.

3.5.6 IKE 21 (Amanah 10): Kapasitas Bandwidth (Gbps)

IK Emas 21 (Amanah 10) memiliki definisi sebagai jumlah kapasitas maksimum *bandwith* dari hasil uji coba pada IP transit global/internasional dan IP transit domestik pada tahun berjalan. Capaian IKE 21 pada tahun 2024 pada Gambar 3.79 sebesar 7 Gbps dan belum memenuhi target IKE 21 tahun 2024 sebesar 13 Gbps dengan presentase ketercapaian IKE 21 terhadap target 2024 sebesar 53,846%. Capaian IKE 21 pada tahun 2024 sama dengan capaian IKE 21 pada tahun 2023 sebesar 7 Gbps. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian IKE 21 pada tahun 2024 telah memenuhi 46,67% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 15 Gbps.



Gambar 3.49 Perbandingan Capaian IKE 21, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisanan Target Kinerja Indikator Kinerja

Kemajuan revitalisasi jaringan wifi sudah mencapai 98% per tanggal 13 Desember 2024. Perangkat yang terpasang dan menyala dengan baik berjumlah 1997. Yang belum terpasang sejumlah 55. Total perangkat yang harus terpasang adalah 2052 termasuk relokasi perangkat access point eksisting. Target di akhir desember seluruh pekerjaan revitalisasi sudah selesai. Jumlah pengguna myITS-WiFi meningkat dengan jumlah pengguna harian berkisar antara 1000-5000an pengguna dan terus meningkat dengan semakin banyak access point yang menyala. Pada tahun 2024, terdapat salah satu program QuickWin guna mendukung percepatan akses yaitu *Program Seamless Connectivity*. *Program Seamless Connectivity*

bertujuan untuk memastikan bahwa pengguna atau perangkat tetap terkoneksi dengan jaringan internet dengan lancar dan tanpa gangguan. Detail kegiatan program ini adalah sebagai berikut:

1. Revitalisasi jaringan 9 titik MyITS Wi-Fi outdoor :

Taman Masjid Manarul Ilmi, Taman Vokasi (Area Gedung Vokasi Dept. Teknik Kimia Industri), Taman Benzena, K1 Mart Gazebo, Lingkaran Perpus-Rektorat (depan tiang bendera), Lingkaran Perpus 1 (Selasar Perpustakaan), Lingkaran Perpus 2 (Sebelah KPA dr. Angka), Gazebo Perpus-Marine Park (Pertigaan Studi Pembangunan-Perpus) dan Urban Farming.

2. Revitalisasi jaringan indoor Unit

Robotika, Sains Techno Park, Menara Sains, Research Center, Perpustakaan, Pascasarjana, Pusat Bahasa, Pusat Bahasa, SAC, Kantin Pusat, SCC, DKG.

Fakultas/Departemen

Desain Produk, Desain Komunikasi Visual, Desain Interior, Teknik Geomatika, Transportasi Laut, Teknik Geofisika, ITS Manyar, Aktuaria, Sistem Informasi, Teknik Informatika, Perencanaan Wilayah dan Kota, Studi Pembangunan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Teknik Kelautan, Sistem Perkapalan, Departemen di FMIPA, Teknik Material dan Metalurgi, Departemen di Vokasi, Manajemen Bisnis, Teknik Fisika, Teknik Lingkungan, SIMT, Teknik Sipil, Teknik Sipil, Teknik Sistem dan Industri.

3. Revitalisasi Data Center

Penggantian baterai UPS Data Center, penggantian *Precision Air Conditioning* (PAC) dan pengadaan BGP Router Arista 7280R3.

4. Pengadaan Core Switch

Pengadaan 2 buah core switch Ruckus ICX-7850-48F dan perangkat SFP untuk redundansi jalur FO di setiap Gedung ITS.

5. 10 Titik Outdoor dengan Wifi ID Gratis dari Telkom

Lapangan Basket Beratap: 2 access point; Lapangan Basket Flexy 2 access point; Stadion: 2 access point; Lapangan Tenis: 1 access point; Lapangan Voli: 1 access point; Taman Refleksi: 2 access point; GOR Bulutangkis: 2 access point; Lapangan Futsal PLN: 2 access point; GOR Futsal PERTAMINA: 2 access point; Lapangan Mini Soccer: 1 access point

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Untuk mengoptimalkan penggunaan *bandwidth*, diperlukan *maintenance* dan *monitoring* rutin ke setiap lokasi di ITS. Perawatan jaringan menjadi tanggung jawab bersama antara DPTSI dan staf IT di unit terkait, dengan dukungan pengadaan *wireless access point* yang sesuai rekomendasi DPTSI dari seluruh unit di ITS.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Salah satu **hambatan** yang dihadapi dalam pemenuhan kapasitas bandwidth di ITS adalah adanya renovasi gedung SCC, renovasi ruang sidang, dan renovasi ruang-ruang lainnya di waktu yang bersamaan dengan kegiatan ini sehingga tidak memungkinkan *access point* untuk dipasang. Selain itu perijinan pemasangan di beberapa departemen memakan waktu lebih lama. Beberapa ruang/gedung baru selesai renovasi di Januari/Februari sehingga pemasangannya tertunda.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan uang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Langkah antisipasi yang diambil untuk mengoptimalkan utilisasi *bandwidth* adalah dengan melakukan pemantauan dan perawatan jaringan secara berkala, serta memastikan bahwa penggunaan bandwidth dilakukan secara efisien. Selain itu, perlu ada koordinasi yang lebih baik antar unit dan departemen dalam mengelola alokasi *bandwidth*, serta pemanfaatan teknologi yang dapat mendukung pengurangan pemborosan *bandwidth*, seperti pengaturan prioritas penggunaan dan peningkatan kapasitas jaringan sesuai kebutuhan.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang akan diterapkan adalah berkoordinasi secara berkala dengan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) untuk mempercepat proses pemasangan.

3.5.7 IKE 22 (Sumbangsih 1): Nilai Pendapatan Kerja sama Industri (Rp. Miliar)

Indikator emas "Nilai Pendapatan Kerja sama Industri (Rp. Miliar)" berasal dari total dana yang dihasilkan dari kerja sama pada tahun berjalan antara ITS dengan mitra industri. Gambar 3.50 menunjukkan capaian IKE 22 tahun 2024 yaitu jumlah nilai pendapatan kerja tahun 2024 sebesar 430,663 Milyar rupiah dan belum memenuhi target IKE 22 pada tahun 2024 dengan presentase ketercapaian terhadap target pada tahun 2024 sebesar 95,703%. Capaian IKE 22 pada tahun 2024 masih lebih besar dibandingkan dengan capaian pada tahun 2023 dengan presentase capaian 119,145%. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, presentase capaian IKE 22 tahun 2024 telah memenuhi 82,82% dari target Renstra 2025 yang ditetapkan yaitu sebesar 520 Milyar rupiah.



Gambar 3.50 Perbandingan Capaian IKE 22 terhadap Target 2023, Capaian 2022 dan Target Renstra 2025.

Analisis program/kegiatan, faktor penyebab, kendala, langkah antisipasi maupun strategi untuk pemenuhan target IKE 22 telah dibahas pada subbab 3.5.3 mengenai IKE 17 (Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerja sama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Rp. Miliar) / Jumlah Anggaran total (dalam Rp. Miliar)).

3.5.8 IKE 23 (Sumbangsih 2): Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kWp)

IKE 23 (Emas Sumbangsih 2) yaitu kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kWp) memiliki definisi jumlah kapasitas energi terbarukan yang telah terpasang hingga tahun berjalan. Capaian IKE 23 tahun 2024 berdasarkan Gambar 3.81 sebesar 437,26 kWp sudah memenuhi target IKE 23 tahun 2024 sebesar 100 kWp. Presentase kinerja tahun 2024 terhadap target tahun 2024 sebesar 437,260%. Capaian IKE 23 tahun 2024 dibandingkan dengan capaian IKE 23 tahun 2023 memiliki capaian yang lebih besar dengan presentase capaian sebesar 440,254%. Capaian IKE 23 telah memenuhi 364,383% dari target Renstra tahun 2025 sebesar 120 kWp.



Gambar 3.51 Perbandingan Capaian IKE 23, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025



Gambar 3.52 Kapasitas Energi Terbarukan

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Pada tahun 2024, ITS telah berhasil memasang panel surya dengan kapasitas total sebesar 337,94 kWp. Proyek ini dilaksanakan di beberapa lokasi, termasuk gedung Teknik Industri, Teknik Geofisika, serta PLTS - REIDI. Penambahan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) ini berjalan dengan baik dan diharapkan mampu meningkatkan kontribusi energi terbarukan sebagai bagian dari program ITS Smart Eco Campus.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Keberhasilan capaian ini merupakan hasil dari komitmen dari ITS sebagai salah satu Eco Campus yang memberikan perhatian pada pemakaian energi terbarukan yang berperan penting dalam mengurangi emisi. Koordinasi yang efektif antara Direktorat Perencanaan dan Pengembangan serta Biro Sarana dan Prasarana, yang secara konsisten bersinergi dalam mengalokasikan dana, mengelola pengeluaran, serta mengimplementasikan pemasangan *solar cell* di kampus ITS.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Belum ada hambatan yang berarti dalam pelaksanaan program ini.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

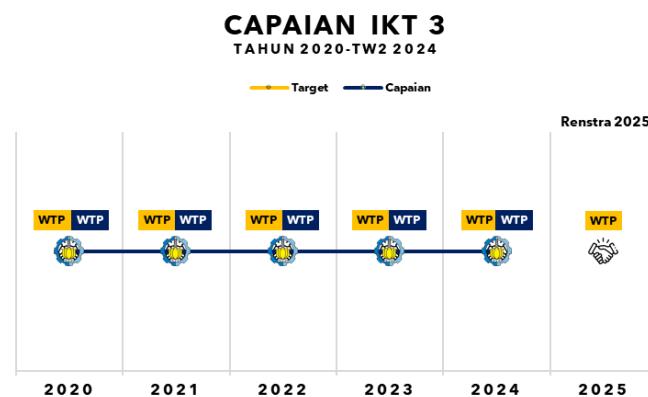
Sebagai kampus teknologi, ITS dapat mengambil langkah **antisipasi** dengan merencanakan pengembangan teknologi energi terbarukan sebagai bagian dari inovasi yang dapat diterapkan secara praktis dan memiliki potensi untuk dihilirisasi. Dengan memanfaatkan keahlian dan sumber daya yang ada, ITS dapat menjadi pionir dalam menciptakan solusi energi terbarukan yang tidak hanya bermanfaat bagi kampus, tetapi juga memiliki dampak positif dalam mendukung keberlanjutan dan memberikan kontribusi bagi industri serta masyarakat secara luas.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Adapun **strategi** yang perlu dilakukan adalah perencanaan dan pembangunan PLTS 200 kWp di area REIDI.

3.5.9 IK Tambahan 3: Hasil Penilaian Auditor Eksternal terkait Pengelolaan Keuangan ITS

Dalam aspek kepatuhan pengelolaan anggaran diakomodasi pada IK Tambahan 3 yaitu hasil penilaian Auditor Eksternal terkait Pengelolaan Keuangan ITS. Berdasarkan Penilaian Auditor Eksternal, ITS mendapatkan nilai Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Pencapaian hasil WTP merupakan penilaian dari auditor luar bahwa laporan keuangan yang disajikan adalah wajar dalam segala hal seperti arus kas, material dan lainnya. Capaian tahun 2024 masih sama dengan capaian tahun 2023 dan telah memenuhi target 2024 dan target Renstra 2025.



Gambar 3.53 Perbandingan Capaian IKT 3, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang sudah dilakukan adalah:

- Melakukan koordinasi secara intensif dengan Kantor Akuntan Publik yang bertindak sebagai auditor, baik terkait pengumpulan maupun konfirmasi data keuangan.
- Melakukan koordinasi dengan anak perusahaan terkait pengumpulan dan konfirmasi data keuangan.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Keberhasilan dalam mencapai indikator yang ditetapkan tidak lepas dari kolaborasi yang erat antara Biro Keuangan, Kantor Audit Internal, dan auditor eksternal. Kerja sama ini memungkinkan penetapan kebijakan serta aturan internal yang mendukung proses audit eksternal secara efektif. Melalui proses tersebut, laporan keuangan ITS dapat dievaluasi secara transparan dan akurat, yang pada akhirnya berkontribusi pada tercapainya predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam audit keuangan, mencerminkan pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai standar.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Kendala yang dihadapi dalam penyelesaian laporan keuangan adalah mundurnya *timeline* dari jadwal awal akibat tambahan aktivitas konsolidasi laporan keuangan PT ITS Kemitraan.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan uang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

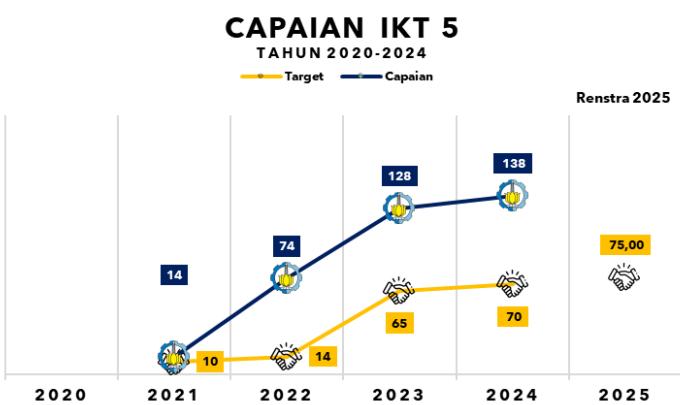
Langkah antisipasi yang diambil adalah dengan memberikan pendampingan intensif serta melakukan tindak lanjut bersama auditor eksternal, guna memberikan masukan yang berguna sebagai alat pemantauan dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi pada Melakukan pendampingan untuk seluruh unit bisnis ITS agar dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan aturan ITS dan tepat waktu.

3.5.10 IK Tambahan 5: Jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS

Indikator Tambahan 5 mengacu pada jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS hingga tahun berjalan (akumulatif). Pada tahun 2024, jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS mencapai 138 modul pada (Gambar 3.54). Capaian IKT 5 tahun 2024 sudah memenuhi target IKT 5 tahun 2024 dengan presentase kinerja sebesar 197,143%. Capaian tahun 2024 dibandingkan dengan capaian tahun 2023 mengalami kenaikan jumlah modul sebanyak 10 modul aplikasi terintegrasi dengan presentase capaian terhadap capaian tahun 2023 sebesar 107,813%. Capaian tersebut juga telah melewati target Renstra tahun 2025 sebesar 75 modul aplikasi terintegrasi dengan persen ketercapaian 184%.



Gambar 3.54 Perbandingan Capaian IKT 5, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang telah terlaksana dalam pengembangan ICT di ITS didukung penuh oleh DPTSI. Adapun Modul-modul yang telah dihasilkan berasal dari aplikasi myITS Documents, myITS HumanCapital, SI Kepegawaian, myITS Academics, myITS Academics, myITS Thesis, myITS Admission, myITS StudentConnect, myITS StudentConnect, myITS

Services, E-Tarif, myITS WCU, myITS Wali, myITS Project, myITS Payroll, myITS Office, myITS Inovasi, myITS Alumni, myITS Gradscholarship, E-Aspirasi, dan myITS Mentoring.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

terus menunjukkan peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh adanya komitmen yang kuat dalam melakukan pemetaan prioritas secara sistematis terkait dengan pengembangan sistem aplikasi, identifikasi kebutuhan sumber daya manusia (SDM) yang tepat, serta alokasi anggaran yang memadai. Dengan perencanaan yang matang dan pengelolaan yang terkoordinasi, langkah-langkah tersebut memastikan tercapainya target kinerja yang lebih baik dari tahun ke tahun.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Belum ada kendala yang berarti dalam proses pembuatan modul, hanya perlu koordinasi secara berkala dengan unit-unit PIC aplikasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan uang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Langkah antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan diatas adalah DPTSI melakukan konsinyering dengan para pimpinan untuk menentukan arah strategis pengembangan sistem aplikasi yang dianggap penting (program prioritas).

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang diterapkan oleh DPTSI untuk mengatasi kendala tersebut melibatkan peningkatan komunikasi dan koordinasi yang lebih intens antara Subdit APD dan unit wali aplikasi. Dengan memperkuat hubungan dan kerjasama antar pihak terkait, diharapkan dapat memperlancar alur informasi, mempercepat penyelesaian masalah, serta meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan aplikasi, sehingga kendala yang ada dapat teratasi.

3.5.11 IK Tambahan 6: Jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh Big Data

IKT 6 berdasarkan pada jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh *big data* hingga tahun berjalan (kumulatif). Capaian IKT 6 pada tahun 2024 yaitu sebanyak 52 modul dan telah melebihi target yang ditetapkan sebesar 8 modul. Capaian IKT 6 tahun 2024 mengalami kenaikan dibanding capaian tahun 2023 sebanyak 2 modul aplikasi dengan presentase capaian dibandingkan tahun 2023 sebesar 179,310%. Capaian IKT 6 juga telah melampaui target 2025 sebesar 10 modul aplikasi.



Gambar 3.55 Perbandingan Capaian IKT 6, Target Tahun 2020-2024 dan Target Renstra 2025

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang telah dilakukan oleh DPTSI meliputi consumer nilai IPD di MIHC Qinerja, consumer nilai IPD di MIHC Qinerja, consumer history_sks_mengajar di MIHC untuk menghitung Qinerja, consumer timestamp pengumpulan nilai mata kuliah dosen dari myits Academics dan masih banyak lagi.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Faktor utama yang mendorong keberhasilan ini adalah pelaksanaan *monitoring* yang intensif serta penataan data yang lebih terstruktur dan sistematis. Selain itu, adanya penjadwalan yang jelas untuk proses input data secara berkala juga berperan penting dalam menjaga kelancaran aliran informasi. Pemberian hak akses yang tepat kepada unit-unit terkait, yang memiliki kewajiban untuk mengirimkan data ke PDDIKTI, memastikan bahwa setiap unit dapat mengelola dan mengirimkan data yang diperlukan secara tepat waktu dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan pengelolaan yang rapi dan terkoordinasi, proses pengiriman data ke PDDIKTI dapat berlangsung dengan lancar dan efisien.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

IKT 6 sudah memenuhi target yang ditetapkan, namun masih terdapat **kendala** yang dihadapi yaitu perlunya organisasi yang mengatur manajemen Master Data dan Data Referensi.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasi Target Kinerja

Sebagai upaya untuk mengatasi hambatan yang ada, langkah antisipasi yang diambil adalah dengan meningkatkan kapasitas dan jumlah sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi yang cukup, guna mendukung pengembangan aplikasi tersebut secara optimal.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

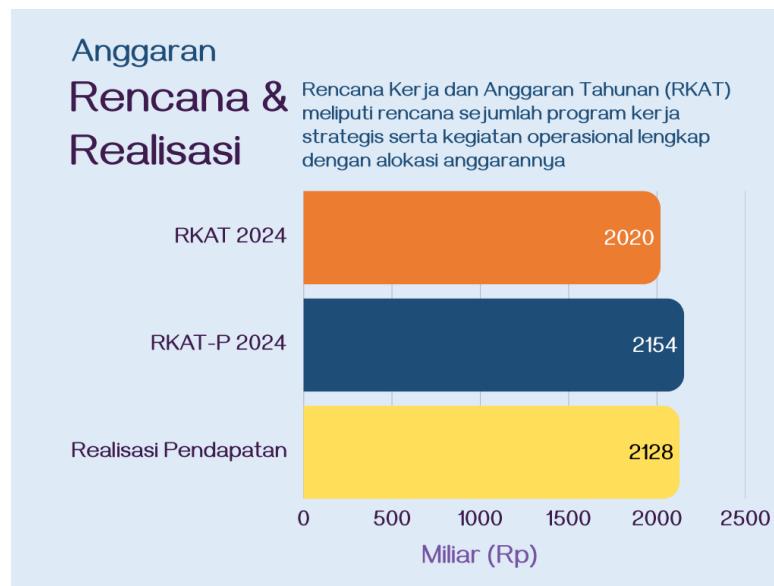
Strategi yang akan dijalankan selanjutnya adalah berkoordinasi dengan unit-unit terkait dan juga Kementerian Pendidikan untuk menentukan jadwal dan data master.

3.6 REALISASI ANGGARAN

3.6.1 CAPAIAN ANGGARAN

Pada tahun 2024, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) telah merumuskan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang meliputi rencana sejumlah program kerja strategis serta berbagai kegiatan operasional lengkap dengan alokasi anggarannya. Target pendapatan yang tercantum dalam RKAT ini juga dituangkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) ITS dengan DIKTI pada awal tahun 2024 dengan total anggaran ditetapkan sebesar Rp 2.020.814.448.031,-.

Berdasarkan data realisasi pendapatan tahun 2024, tercatat total pendapatan sebesar Rp 2.128.599.730.070,-. Pendapatan ini diperoleh dari beberapa sumber utama, yaitu Pendapatan ITS sesuai PP26 sebesar Rp 1.286.556.235.956,-, SAL awal tahun 2024 sebesar Rp 534.470.331.799,-, pendapatan dari anak usaha ITS Tekno Sains sebesar Rp 186.269.345.641, pendapatan dari anak usaha ITS Kemitraan sebesar Rp 20.858.000.000, serta ADB Loan untuk pembangunan fisik sebesar Rp 100.445.816.674. Hal ini menunjukkan realisasi pendapatan telah melampaui target awal dengan capaian lebih dari 100%. Namun, setelah dilakukan revisi RKAT (RKAT-P 2024), rencana anggaran ditetapkan lebih tinggi, yakni sebesar Rp 2.154.559.752.695, dan realisasi pendapatan mencapai 98,80% dari target revisi. Total rencana anggaran ini selanjutnya juga dituangkan dalam PK ITS Revisi akhir tahun 2024. (Data Realisasi anggaran, baik pendapatan maupun belanja masih bersifat unaudited dan masih bisa berubah. Data keuangan final termasuk entitas anak akan dilaporkan terpisah dalam bentuk Laporan Keuangan (LK) audited yang biasanya terbit di bulan april setelah diaudit oleh KAP.)



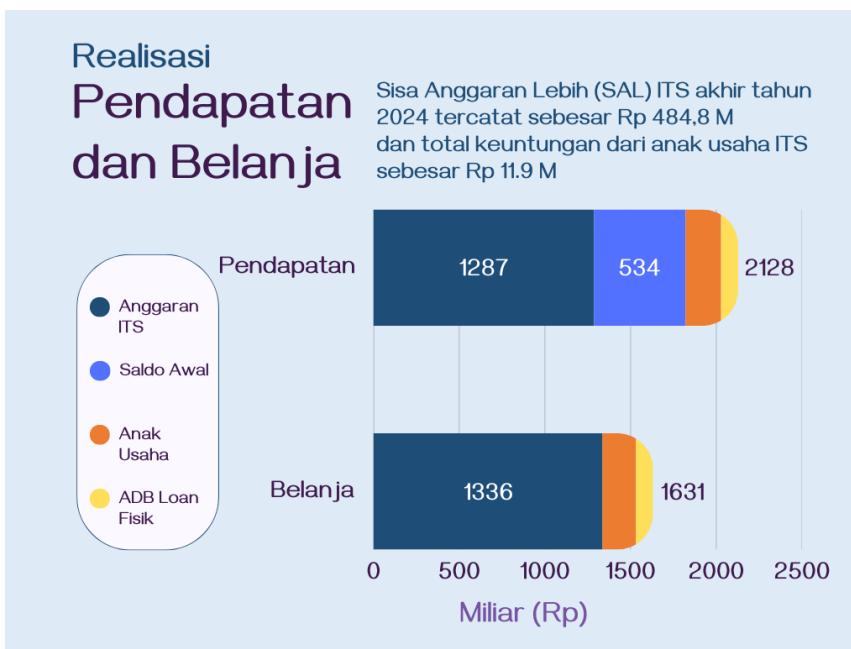
Gambar 3.56 Perbandingan Rencana Anggaran dan Realisasi Pendapatan 2024

Meskipun belum sepenuhnya mencapai target RKAT-P, pencapaian realisasi pendapatan ini sudah sangat mendekati angka yang ditetapkan, yaitu sekitar 98,80% dari rencana anggaran. Hal ini menunjukkan pengelolaan pendapatan yang cukup efektif, dengan kontribusi utama dari Pendapatan ITS sesuai PP26 dan Saldo awal tahun dari SAL akhir tahun 2023. Selain itu juga ada pendapatan dari anak usaha PT ITS Tekno Sains, PT ITS Kemitraan, serta pendanaan dari APBN , Kementerian dan Lembaga lain, serta ADB Loan. Khusus ADB Loan untuk pembangunan fisik, dikelola langsung oleh DIKTI. Dari sumber-sumber tersebut, memberikan kontribusi signifikan terhadap total realisasi pendapatan. Ke depan, diperlukan strategi yang lebih optimal untuk meningkatkan pendapatan dari anak usaha, DKPU dan sumber lain guna memastikan target RKAT-P dapat tercapai sepenuhnya.

Disisi yang lain, berdasarkan data realisasi anggaran belanja tahun 2024, total belanja tercatat sebesar Rp 1.631.848.526.053. Anggaran belanja ini terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu Belanja ITS berdasarkan Mata Anggaran sebesar Rp 1.336.205.573.384, ADB Loan untuk berbagai proyek infrastruktur fisik (Tower 3, STP, dan PMSC) dengan total Rp 100.445.816.674, serta pengeluaran dari belanja anak usaha PT ITS Tekno Sains sebesar Rp 176.720.135.995 dan PT ITS Kemitraan sebesar Rp 18.477.000.000. Pengelolaan anggaran ini mencerminkan alokasi yang strategis, termasuk untuk investasi pembangunan infrastruktur yang didanai oleh ADB Loan.

Jika dibandingkan dengan realisasi pendapatan tahun 2024 sebesar Rp 2.128.599.730.070, terdapat surplus pendapatan baik dari pendapatan ITS maupun dari keuntungan anak usaha dan ADB Loan fisik sebesar Rp 496.751.204.017. Surplus ini menunjukkan pengelolaan anggaran yang cukup baik, di mana pendapatan berhasil menutupi kebutuhan belanja operasional dan investasi strategis. Namun, perlu dicatat bahwa surplus ini belum memperhitungkan kewajiban yang harus dibayar pada tahun 2025. Kewajiban ini mencakup pembiayaan IKITS, kerja sama profesional, kontrak lintas tahun, dan kewajiban lainnya. Setelah mengurangi tanggungan tersebut, saldo riil yang tersedia akan dimanfaatkan sebagai biaya operasional pada awal tahun 2025.

Sebagai catatan, pendapatan terbesar ITS untuk mendukung operasional organisasi secara umum berasal dari penerimaan mahasiswa baru, yang umumnya diterima pada pertengahan tahun. Oleh karena itu, pengelolaan dan optimalisasi penggunaan saldo riil di awal tahun menjadi sangat penting untuk memastikan kebutuhan operasional tetap terpenuhi hingga pendapatan berikutnya masuk. Efisiensi penggunaan SAL ini menjadi kunci keberlanjutan operasional ITS, terutama dalam menghadapi kewajiban jangka pendek dan mendukung program prioritas di tahun 2025.

**Gambar 3.57** Perbandingan Realisasi Pendapatan dan Belanja

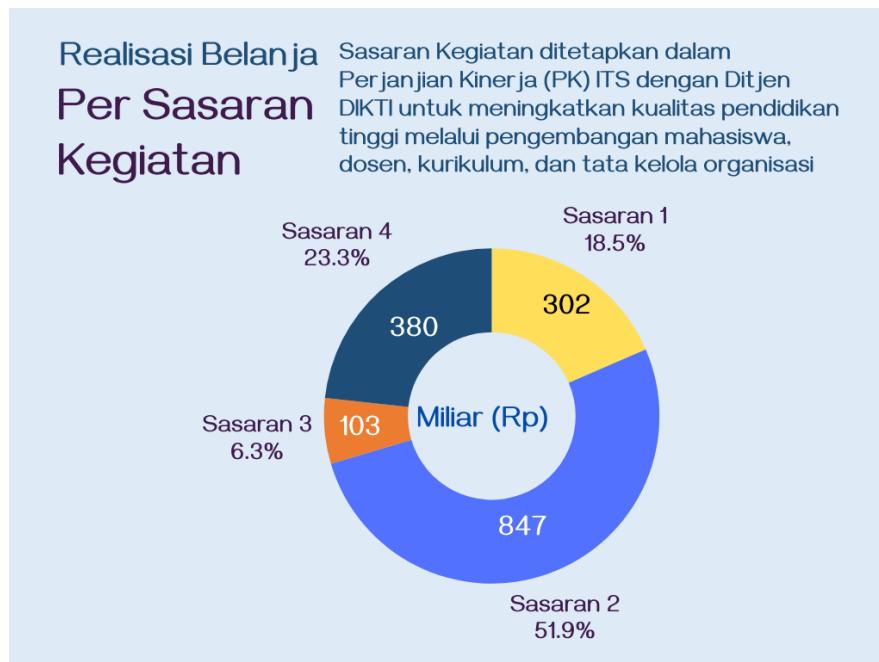
Dari analisis realisasi pendapatan dan belanja diatas menunjukkan bahwa meskipun ITS mencatatkan surplus pendapatan terhadap belanja, adanya kewajiban carry over memerlukan perhatian khusus. Pengelolaan keuangan yang lebih strategis diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara belanja, realisasi pendapatan, dan kewajiban mendatang. Optimalisasi sumber pendanaan dari anak usaha dan pemanfaatan anggaran secara lebih efisien menjadi langkah penting untuk menjaga keberlanjutan keuangan ITS di masa depan.

3.6.2 REALISASI ANGGARAN BELANJA BERDASARKAN SASARAN KEGIATAN

Realisasi anggaran belanja ITS dikelompokkan berdasarkan empat sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) dengan Ditjen Dikti. Masing-masing sasaran mencerminkan fokus ITS untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi melalui pengembangan mahasiswa, dosen, kurikulum, dan tata kelola organisasi. Setiap sasaran memiliki porsi anggaran yang disesuaikan dengan prioritas strategis ITS seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.4 dan secara visual dapat dilihat pada Gambar 3.58.

Tabel 3.4 Realisasi Belanja Berdasarkan Sasaran Kegiatan

SASARAN KEGIATAN	REALISASI ANGGARAN	PERSENTASE ANGGARAN
Sasaran 1: Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi	301.927.831.159	18,50%
Sasaran 2: Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi	846.708.633.541	51,89%
Sasaran 3: Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran	103.402.271.934	6,34%
Sasaran 4: Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja	379.809.789.419	23,27%
TOTAL REALISASI	1.631.848.526.053	100%



Gambar 3.58 Realisasi Belanja Per Sasaran Kegiatan

Sasaran 1: Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

Pada Sasaran pertama ini, realisasi anggaran kegiatan sebesar Rp 301.927.831.159 atau 18,50% dari total anggaran belanja. Alokasi ini digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kompetensi dan daya saing mahasiswa. Beberapa kegiatan utama meliputi pemeliharaan serta pengadaan fasilitas pendukung pembelajaran seperti laboratorium, ruang kelas dan perpustakaan, biaya utilitas seperti internet, software berlisensi, listrik serta air. Selain itu juga digunakan untuk pelaksanaan program pelatihan untuk mengembangkan hard skills dan soft skills mahasiswa, hingga pendanaan untuk partisipasi mahasiswa dalam berbagai kompetisi tingkat nasional maupun internasional. Dengan strategi ini, ITS tidak hanya memfasilitasi kebutuhan akademik mahasiswa tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengasah kemampuan di luar kampus. Komitmen ini terlihat dari hasil nyata berupa prestasi mahasiswa dalam berbagai bidang yang secara langsung memperkuat reputasi ITS sebagai institusi pendidikan tinggi.

Sasaran 2: Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi

Pada sasaran kedua yang terkait dosen, ITS mengalokasikan Rp 846.708.633.541, yang mencakup 51,89% dari total anggaran dengan alokasi terbesar dibandingkan sasaran lainnya. Besarnya alokasi ini menunjukkan fokus ITS pada pengembangan sumber daya manusia, khususnya dosen, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan. Dana ini digunakan untuk mendukung program studi lanjut dosen, pelatihan, dan sertifikasi guna meningkatkan kompetensi profesional mereka. Selain itu, dana ini juga dialokasikan untuk riset unggulan

yang relevan dengan kebutuhan industri, publikasi di konferensi dan jurnal internasional bereputasi, dan pengembangan kerjasama profesi dengan praktisi industri. Realisasi anggaran ini tidak hanya meningkatkan kualitas akademik dosen tetapi juga mendorong produktivitas penelitian yang berdampak pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi. Dengan pendekatan ini, ITS memperkuat posisinya sebagai institusi yang menghasilkan karya mendapat rekognisi internasional dan bereputasi tinggi ataupun yang diterapkan oleh masyarakat.

Sasaran 3: Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

Pada sasaran ketiga yang terkait kurikulum dan pembelajaran, telah terealisasi anggaran sebesar Rp 103.402.271.934 atau 6,34% dari total anggaran. Meskipun proporsi anggaran ini relatif kecil, kegiatan yang dilakukan sangat strategis untuk mendukung pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Anggaran ini digunakan untuk meninjau, memperbarui, dan menyusun kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, mengundang berbagai narasumber dan praktisi industri untuk sharing knowledge kebutuhan pratis di dunia industri dan perkembangan ilmu pengetahuan, serta teknologi terkini. Sasaran ini mencerminkan visi ITS untuk menghasilkan pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan masa depan, meskipun tantangan dalam optimalisasi penggunaan anggaran masih perlu diperhatikan.

Sasaran 4: Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja

Terakhir, pada sasaran keempat terkait tata kelola organisasi, ITS mengalokasikan Rp 379.809.789.419 atau 23,27% dari total anggaran. Anggaran ini digunakan untuk mendukung operasional organisasi, termasuk pembayaran gaji dan tunjangan dosen serta tenaga kependidikan PNS. Tata kelola yang baik adalah fondasi penting dalam keberhasilan sebuah institusi. Realisasi anggaran pada sasaran ini menunjukkan upaya ITS dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan menjamin keberlanjutan operasional organisasi. Dengan tata kelola yang baik, ITS mampu mendukung pelaksanaan kegiatan akademik dan non-akademik secara efisien, meskipun efisiensi tambahan masih dapat ditingkatkan untuk memaksimalkan penggunaan dana.

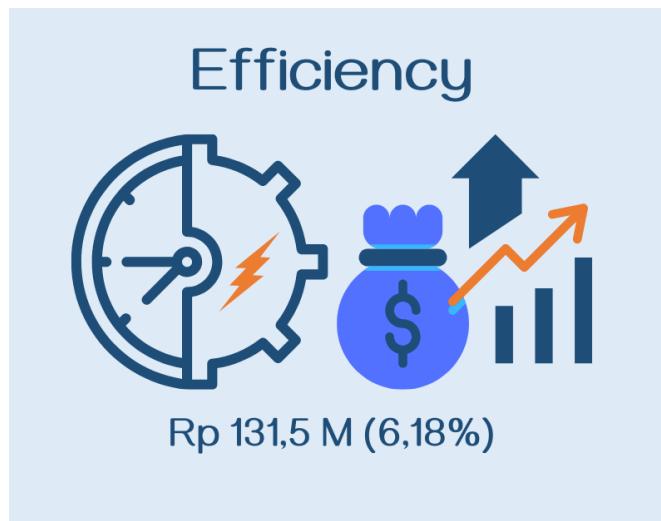
Secara keseluruhan, realisasi anggaran ITS tahun 2024 telah dirancang dengan baik untuk mencapai target strategis yang ditetapkan. Keberhasilan dalam mendukung kegiatan mahasiswa, pengembangan dosen, pembaharuan kurikulum, dan pengelolaan organisasi menjadi bukti nyata efektivitas penggunaan anggaran. Namun, ITS perlu terus meningkatkan evaluasi dan monitoring penggunaan anggaran untuk memastikan efisiensi dan efektivitas pada setiap sasaran di masa mendatang.

3.6.3 EFISIENSI ANGGARAN

Berdasarkan data realisasi tahun 2024, total belanja ITS tercatat sebesar Rp 1.631.848.526.053, sementara total realisasi pendapatan mencapai Rp 2.128.599.730.070, menghasilkan persentase realisasi belanja terhadap realisasi pendapatan sebesar 76,66%. Angka ini mencerminkan efisiensi pengelolaan anggaran yang signifikan, di mana ITS berhasil memanfaatkan pendapatan secara strategis untuk mendukung berbagai kebutuhan operasional dan pengembangan tanpa melebihi alokasi pendapatan yang tersedia. Efisiensi ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan ITS dalam mencapai target-target strategis yang telah ditetapkan.

Efisiensi anggaran ini berkontribusi langsung terhadap pencapaian KPI 11 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan oleh Kementerian dan 29 KPI Index EMAS dari ITS. Dari total 40 KPI tersebut, ITS berhasil memenuhi 30 KPI dengan capaian sangat baik, menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan keuangan mampu mendukung berbagai program kerja yang relevan untuk mencapai indikator kinerja utama tersebut. Pencapaian ini mencerminkan pengelolaan yang berorientasi pada hasil, di mana sumber daya keuangan yang tersedia dimanfaatkan untuk mendukung program-program prioritas yang berkorelasi langsung dengan target kinerja.

Jika dilihat dari realisasi total pendapatan dan belanja, ITS juga berhasil mencatatkan surplus sebesar Rp 496.751.204.017, yang dihitung dari total pendapatan Rp 2.128.599.730.070 dikurangi total belanja Rp 1.631.848.526.053. Namun, surplus ini harus diperhitungkan dengan kewajiban *carry over* tahun 2025 untuk membiayai IKITS 2024 Tahap 2, kerja sama profesional, kontrak lintas tahun, dan kewajiban lainnya dengan perkiraan kurang lebih sebesar Rp 353.341.121.409, serta keuntungan dari anak usaha PT ITS Tekno Sains sebesar Rp 9.549.209.646 dan PT ITS Kemitraan sebesar Rp 2.381.000.000 dikembalikan pada anak perusahaan. Dengan mengurangi kewajiban *carry over* dan keuntungan anak usaha, total anggaran ITS yang berhasil dilakukan efisiensi dapat dihitung sebagai Rp 496.751.204.017 - Rp 353.341.121.409 - Rp 11.930.209.646 = Rp 131.479.872.962,- atau sekitar 6,18% terhadap realisasi anggaran pendapatan ITS tahun 2024.



Gambar 3.59 Nilai Penghematan Anggaran ITS 2023

Efisiensi ini menunjukkan keberhasilan ITS dalam mengelola anggaran secara bijak, meskipun masih ada 10 KPI yang belum tercapai. ITS telah memanfaatkan secara baik dana yang tersedia untuk mendukung mayoritas program strategis yang berdampak langsung terhadap pencapaian indikator kinerja dalam tahun berjalan. Dengan efisiensi yang dicapai, ITS memiliki landasan kuat untuk terus meningkatkan kinerja di masa mendatang, terutama dengan memanfaatkan dana sisa untuk kebutuhan prioritas di tahun 2025 dan memastikan kewajiban pembayaran *carry over* tidak menghambat pelaksanaan program strategis tahun 2025.

3.7 KINERJA LAIN-LAIN

3.7.1 REFORMASI BIROKRASI

Reformasi birokrasi yang telah dilaksanakan oleh Institut Teknologi Sepuluh Nopember adalah bagian dari upaya untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih transparan, akuntabel, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Reformasi birokrasi berfokus pada perbaikan layanan publik melalui digitalisasi dan penyederhanaan proses layanan. Adapun langkah-langkah kerja yang telah dilakukan pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember dalam rangka mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi di tingkat Kementerian adalah sebagai berikut:

1. **Mekanisme Organisasi**, berkoordinasi dengan Fakultas dan Wakil Rektor Bidang Sumber Daya Manusia, Organisasi dan Teknologi Sistem Informasi (Wakil Rektor III) untuk menyamakan persepsi pembangunan ZI di lingkungan ITS, beberapa kegiatan rapat-rapat terkait pembangunan ZI di ITS:
 - a. **Koordinasi Rutin**, Koordinasi rutin setiap 2 minggu sekali tentang penyiapan pembentukan Tim ZI, penyiapan penyusunan program kerja Pembangunan ZI, penyiapan pencanangan ZI, pemahaman tentang Lembar Kerja Evaluasi (LKE),

penyiapan pelaksanaan survey persepsi anti korupsi dan survey persepsi pelayanan publik, dan lain-lain.

- b. Rapat Pimpinan**, Rapat koordinasi dengan Wakil Rektor III, Dekan, Wakil Dekan dan Kabbag TU untuk internalisasi pembangunan ZI dan membahas hal - hal yang bersifat strategis seperti program unggulan (Quick Win Layanan Prima masing-masing Fakultas.



Gambar 3.60 Quick Win Bidang Layanan Prima di Fakultas ITS dan Internalisasi Pembangunan ZI

- c. Pendatanganan Komitmen Bersama** untuk seluruh dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa di lingkungan Fakultas yang ada di ITS.



Gambar 3.61 Pencanangan Pembangunan ZI pada Pidato Awal Tahun Rektor ITS 2024

- d. Koordinasi dengan UKP**, terkait sarana prasarana yang diperlukan dalam pencanangan Pembangunan Zona Integritas, peliputan berita-berita terkait Pembangunan ZI dan pembuatan video Pembangunan ZI.
- e. Internalisasi Pembangunan Zona Integritas** dilakukan oleh Fakultas yang telah membentuk Tim Pembangunan ZI dengan narasumber dari Biro Umum dan Reformasi Birokrasi.



Gambar 3.62 Sosialisasi Pembangunan ZI di FTSPK

f. **Sosialisasi Pembangunan Zona Integritas** selain dilakukan pihak internal ITS yaitu Biro Umum dan Reformasi Birokrasi dengan Fakultas, terkait internalisasi dan Pendampingan Tim ZI Fakultas dan Sekolah serta Tim Reformasi Birokrasi ITS.



Gambar 3.63 Internalisasi dan Pembekalan Tim Zona Integritas di Lingkungan ITS

g. **Pendampingan Pembangunan Zona Integritas Per Area**, dilakukan oleh ITS untuk menyamakan persepsi Tim Zona Integritas WBK Fakultas dan Sekolah seperti:

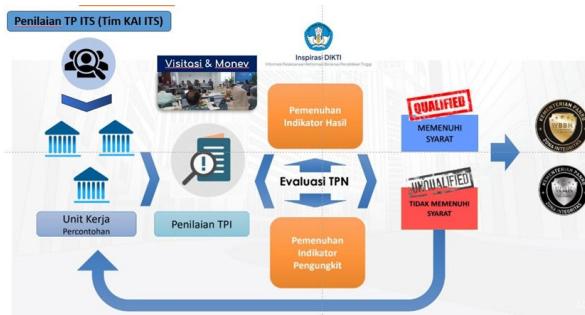
- Pendampingan area Perubahan Tata Laksana yaitu kegiatan Workshop Penyusunan Prosedur Operasional Standar - Administrasi Pemerintahan (POS-AP)
- Pendampingan area Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik
- Pendampingan area Perubahan Pengawasan
- Pendampingan 6 area Perubahan yaitu kegiatan pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE)
- Biro Umum dan Reformasi Birokrasi melakukan monitoring dan evaluasi terkait dengan progres pengisian LKE sampai proses penilaian oleh TP PTN hingga TPSK.



Gambar 3.64 Pendampingan Pembangunan Zona Integritas

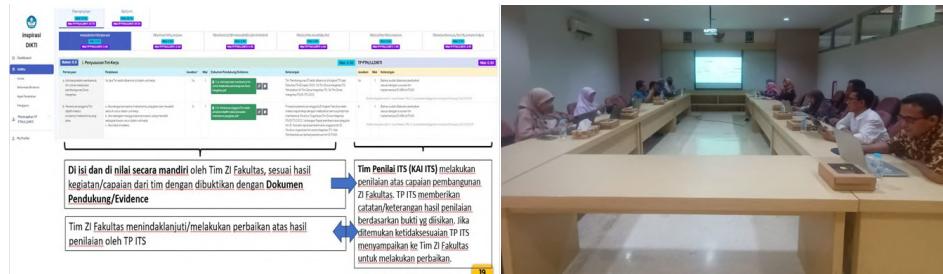
h. Asesor Internal Zona Integritas Institut/Tim Penilai PTN

i. Monitoring dan Evaluasi



Gambar 3.65 Mekanisme Monitoring dan Evaluasi Pembangunan ZI

j. Hasil Monitoring dan Evaluasi, oleh TPI ITS seluruhnya di sampaikan melalui InspirasiDikti, untuk ditindaklanjuti



Gambar 3.66 Koordinasi Monitoring dan Evaluasi oleh tim BURB dan Tim PT PTN

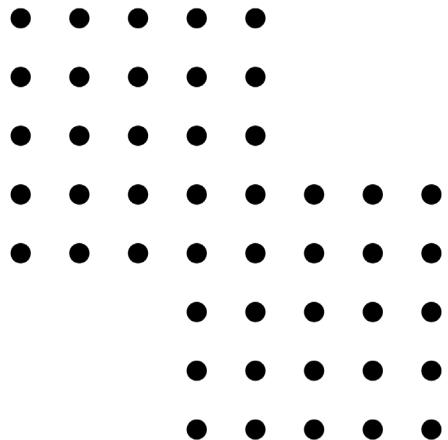
k. Rekomendasi Perbaikan Hasil Monitoring dan Evaluasi, Hasil tindaklanjuti oleh Fakultas dan Sekolah yang telah melaporkan melalui Inspirasidikti di perbarui melalui Inspirasidikti untuk dilakukan penilaian kembali oleh TPI ITS/TP PTN, demikian seterusnya sampai memperoleh nilai maksimal, agar dapat memenuhi ketentuan untuk dapat memperoleh predikat ZI-WBK/WBBM setalah lebih dulu memperoleh penilaian TPI Kemdikbudristek dan Tim Penilai Nasional (TPN) dari KemenpanRB.

Melalui upaya ini, diharapkan agar birokrasi lebih efisien, berintegritas, dan mampu mendukung program-program pendidikan yang berdampak luas bagi masyarakat.

3.7.2 INFORMASI CAPAIAN KINERJA LAINNYA YANG MENDUKUNG

Pada tahun 2024, selain pencapaian indikator kinerja utama, terdapat pencapaian kinerja lainnya yang memberikan kontribusi penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian berbagai indikator kinerja yaitu indikator EMAS (IKE). IKE memainkan peranan krusial dalam mendukung tercapainya sasaran yang ditetapkan. Indikator ini telah dibahas dan dijelaskan secara rinci dalam subbab 3.1 hingga 3.5, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perannya dalam mendukung keseluruhan strategi pencapaian kinerja.

INOVASI ITS



<https://trace.halal.go.id/>



Sistem Traceability Halal memungkinkan Anda sebagai konsumen untuk dapat melacak produk hingga ke sumbernya.

Dengan Trace (Telusur dan Pantau Halal Indonesia), Anda tidak perlu khawatir mengenai kehalalan dari makanan yang Anda konsumsi.

Mengapa Traceability Halal Penting?

Ragam UMKM

Pastinya ketika mengonsumsi makanan, perlu diwaspadai apakah produk sudah sesuai dengan prinsip Halal atau belum

Kewajiban Umat Muslim

"Dan Allah ta'ala telah menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan segala yang buruk"
(QS. Al-Araf:157)

Konsumsi Halal, Terhindar Penyakit

"Maka makanlah pemberian itu (sebagai makanan) yang baik lagi baik akibatnya"
(QS. An-Nisa:4)



LAPORAN KINERJA ITS 2024



Desember 2024

Tingkatkan Akurasi Data Spasial, ITS Luncurkan Low-Cost GNSS Receiver



Desember 2024

Kolaborasi ITS dengan BPBD Jatim, Luncurkan VR Simulasi Bencana



Desember 2024

EVITS Jadi Solusi Transportasi Ramah Lingkungan di Dishub Jatim

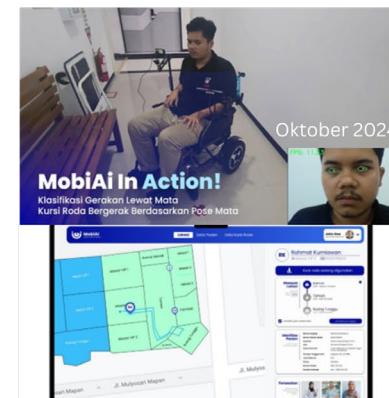


Desember 2024 SERAH TERIMA ELECTRIC VEHICLE ITS



Desember 2024

Alat Penjamin Mutu Radioterapi Fantom Antropomorfik



Okttober 2024

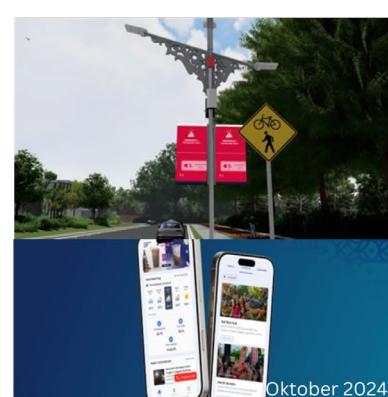
MobiAi In Action!
Klasifikasi Gerakan Lewat Mata
Kursi Roda Bergerak Berdasarkan Pose Mata



MobiAi



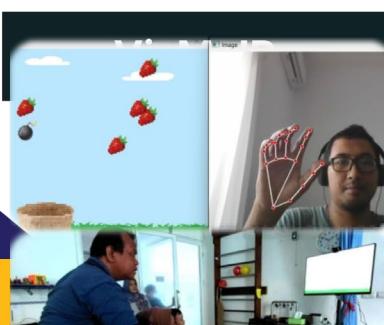
Okttober 2024



Okttober 2024



Okttober 2024



ABILITY



Spesifikasi Baut
- Bahan = Paduan Mg AZ31
- Jenis = Locking Screw
- Diameter (ϕ) = 5.0 mm
- Panjang = 20 mm
Metode fabrikasi= CNC

Scanning Electron Microscope (SEM) (a) Penampang melintang paduan magnesium yang telah dilakukan pelapisan dengan Plasma Electrolytic Oxidation (PEO) dengan lapisan pasif MgO pada permukaan





Autonomous Bathymetric Survey Vehicle



Neutrack AI Glove



Bandar Safety



NeuroCube



Hemoglobest

PRESTASI MAHASISWA

INTERNASIONAL



TIM SAPUANGIN SABET JUARA REGIONAL

SHELL ECO-MARATHON (SEM) 2024



Tim mobil hemat energi kebanggaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Tim Sapuangin, kembali meraih gelar juara pada gelaran Shell Eco-marathon (SEM) Asia Pacific and the Middle East 2024. Tim Sapuangin ITS berhasil meraih gelar juara pertama Regional Championship sekaligus juara pertama On-Track mobil Urban Concept untuk kategori bahan bakar Internal Combustion Engine pada kompetisi yang kembali diadakan di Sirkuit Internasional Mandalika. Pada perlombaan off-track, tim Sapuangin berhasil merengkuh gelar juara II pada kategori Safety yang menilai bagaimana sebuah tim mengkondisikan keamanan paddock ketika kompetisi, serta juara II pada kategori Data and Telemetry yang menilai bagaimana sebuah tim dapat mengolah data-data dari mobil untuk mengoptimalkan strategi saat balapan (Juni, 2024).



LAPORAN KINERJA ITS 2024



Mahasiswa ITS Jadi Awardee Beasiswa Erasmus+



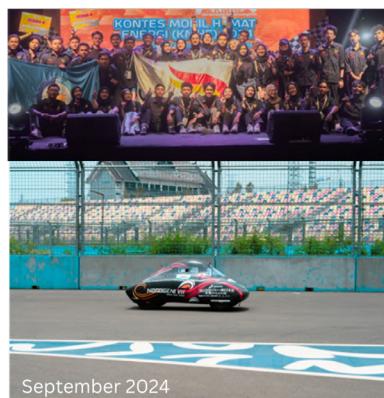
Tim Spektronics Juara 1 pada ajang VDI 19th ChemCar Competition 2024



Dua Penghargaan Internasional di BRAUIC 2024



Juara 1 kategori Most Consistent Car dan 1st Runner Up pada kompetisi Eco-Idea Innovation Creativity for Better Days (ECODAYS)



Juara 2 pada Dua Kategori dalam Kontes Mobil Hemat Energi (KMHE) 2024



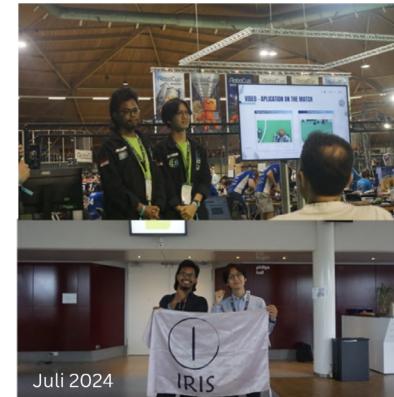
Juara 3 Presentation Event dan Top 10 untuk kelas EV pada Formula Society of Automotive Engineers (FSAE) Japan 2024



Tiga Penghargaan pada Ajang Introducing and Demonstrating Earthquake Engineering Research (IDEERS)



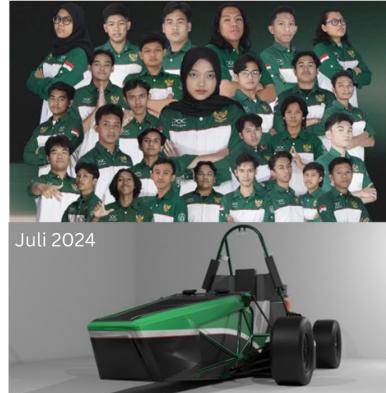
Juara 1 Technical Challenge pada ajang RoboCup 2024



Perwakilan Asia Tenggara RoboCup Middle Size League (MSL) 2024



Juara 1 dalam ajang International Student Design Competition 2024



Juara 1 pada kompetisi Formula Bharat
8th Annual FSEV Concept Challenge
Pi-EV 2024



Juara 2 di ajang *Internasional Youthpreneur Competition (IYC) 2024*



Juara 2 dalam ajang Singapore Amazing Flying Machine Competition (SAFMC) 2024



Juara 3 di ajang International Roboboot Competition (IRC) 2024



Penghargaan Bronze Winner kategori
Private Sector pada ASEAN Digital
Awards (ADA) 2024

PRESTASI MAHASISWA

NASIONAL



ITS KEMBALIEBUT KALI KEENAM GELAR JUARA UMUM KONTES ROBOT INDONESIA (KRI) 2024



Tim mobil hemat energi kebanggaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Tim Sapuangin, kembali meraih gelar juara umum pada Kontes Robot Indonesia (KRI) 2024. Tim Sapuangin ITS berhasil meraih gelar juara pertama Regional Championship sekaligus juara pertama On-Track mobil Urban Concept untuk kategori bahan bakar Internal Combustion Engine pada kompetisi yang kembali diadakan di Sirkuit Internasional Mandalika. Pada perlombaan off-track, tim Sapuangin berhasil merengkuh gelar juara II pada kategori Safety yang menilai bagaimana sebuah tim mengkondisikan keamanan paddock ketika kompetisi, serta juara II pada kategori Data and Telemetry yang menilai bagaimana sebuah tim dapat mengolah data-data dari mobil untuk mengoptimalkan strategi saat balapan (Juni, 2024).



LAPORAN KINERJA ITS 2024



Tim Antasena ITS Juarai Perusahaan Listrik Negara Innovation and Competition in Electricity (PLN ICE) 2024



Nogogeni Raih Juara 3 di PLN Innovation & Competition in Electricity (ICE) 2024



Peraih juara I dan favorit di kompetisi Civil Expo 2024



Juara Umum dalam Kontes Kapal Indonesia (KKI) 2024



ITS Sabet Tiga Juara Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (KMI) Award



ITS berhasil memborong 19 gelar juara, dan Juara 3 Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (Pimnas) ke-37



Juara 1 dalam Civil Engineering Tender Competition



Bayucaraka ITS Sukses Borong 5 Juara di KRTI 2024



4 medali emas dalam Pagelaran Mahasiswa Nasional Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Gemastik) XVII 2024



Juara 2 kategori Diploma di ajang Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres) Nasional 2024



Juara 1 pada ajang Smart Competition yang diselenggarakan oleh Petroleum Integrated Event and Competition Universitas Pertamina



Spektronics ITS Raih Empat Gelar Juara di AISC 2024



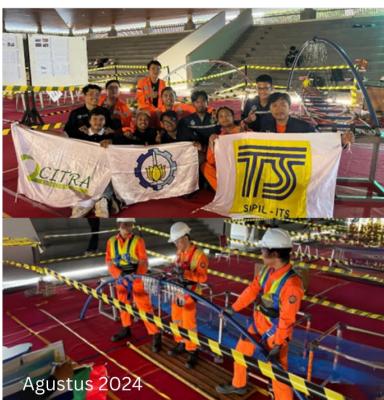
Kompetisi Video Pendek di Rusia Ajang Moscow City Tourism Committee bersama HSE Art and Design School



Juara III Pertamuda Seed and Scale 2024



Empat penghargaan pada ajang Kontes Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) 2024



2 Juara pada gelaran 12th Civil in Action di sub lomba Sustainable Bridge Competition 2024



Juara 1 ajang International Student Design Competition 2024 yang diselenggarakan oleh Worldwide Ferry Safety Association (WFSA)



ITS Kantongi 11 Juara di Olimpiade Vokasi Indonesia (OLIVIA) IX 2024

DOSEN ITS

Dosen Perempuan Inspiratif ITS Raih Prestasi Gemilang

Sri Fatmawati S.Si, M.Sc, Ph.D

Dr Willmar Schwabe Award

Dosen Departemen Kimia Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD) ITS tersebut meraih penghargaan bergengsi bernama Dr Willmar Schwabe Award 2024 yang diserahkan secara langsung di Krakow, Polandia lewat riset kimia bahan alam yang berfokus besar pada riset topik terkait jamu



Hitachi Global Foundation Asia Innovation Award 2023

Penghargaan diberikan kepada Sri Fatmawati S.Si, M.Sc, PhD karena menghadirkan Menitemu, produk jamu yang membantu meningkatkan imunitas di saat covid-19

Fatma mengungkapkan bahwa ia telah berhasil menerbitkan lebih dari 50 makalah di jurnal internasional dan mengumpulkan 2.601 kutipan mengesankan. Melalui dedikasinya tersebut, Fatma telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penemuan kandungan kimia dalam obat-obatan tradisional Indonesia. Tak hanya itu, Fatma juga berhasil membuktikan relevansi farmakologis, mengidentifikasi bioaktivitas tanaman herbal lokal, hingga memberdayakan petani dan peneliti perempuan lainnya.



Desember 2024

Dosen ITS Raih Penghargaan BI Awards 2024



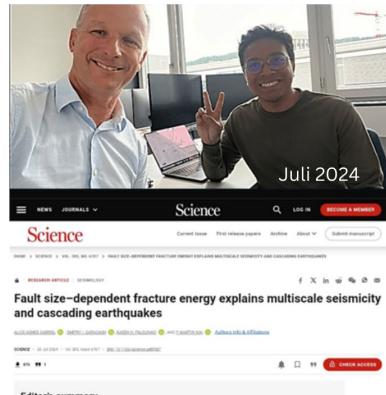
Penghargaan dari Menteri Perhubungan RI



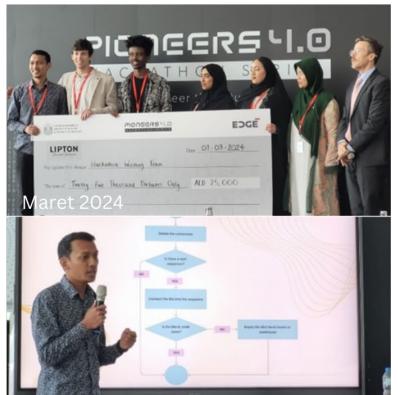
Top 2% Scientist in the World 2024



Penghargaan WSH Asia Award 2024



Publikasi Science dengan Impact Factor 47



Juarai Pioneers 4.0 Hackathon Series Abu Dhabi



Hitachi Global Foundation Asia Innovation Award 2023

PRESTASI KURIKULUM

SASARAN 3 MENINGKATNYA KUALITAS KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN



#585

QS WORLD UNIVERSITY RANKINGS

2025

PERINGKAT ITS MELEJIT NAIK

QS WUR 2025

#585

QS
WORLD
UNIVERSITY
RANKINGS

2025



QS World University Rankings (WUR) by Subject 2024

#351-400

#114

QS Asian University Rankings 2025

QS Asian University Rankings - South Eastern Asia 2025

#24

#675

QS Sustainability Rankings 2025



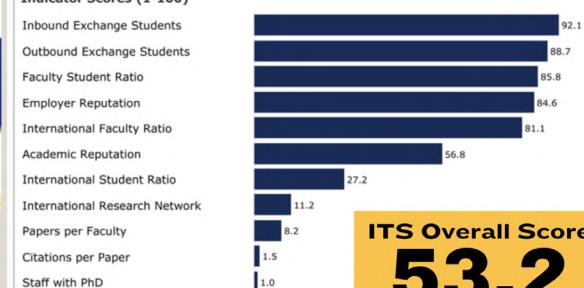
Satukan sinergi, menuju ITS TOP 500 dunia

ITS berhasil naik 36 tingkat dari yang sebelumnya berada pada peringkat 621 – 630 menjadi peringkat #585 perguruan tinggi dunia berdasarkan Quacquarelli Symonds (QS) World University Rankings (WUR) 2025 yang diterbitkan pada 5 Juni lalu. ITS berhasil menempati peringkat ke-6 perguruan tinggi terbaik di Indonesia. ITS berhasil meraih skor total sebesar 21,2.

Overall Score
53.2

The top-performing institution in a ranking receives an overall score of 100, the institution with the lowest score receives an overall score of 1.
All other institutions receive scores on a scale between these two values based on their position.

Indicator Scores (1-100)



ITS Overall Score
53,2



ITS Pertahankan Penghargaan di Anugerah Diktisaintek 2024

Top 7 Kolaborator BRIN dengan 309 Publikasi Ilmiah

Raih Indonesia's SDGs Action Awards 2024



Juara 1 (PKM) award 2024

Penghargaan IKU 1 Diktiristek

Peringkat II Pendanaan PKM Terbanyak Nasional

PRESTASI ITS



Anugerah Media Humas 2024



Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) berhasil menjadi salah satu institusi pendidikan tinggi dengan prestasi membanggakan di bidang kehumasan dan komunikasi publik. ITS berhasil meraih peringkat Terbaik I kategori Kampanye Komunikasi Publik dan Terbaik I kategori Siaran Pers (Media Online) untuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) (Oktober, 2024).





Desember 2024

Penghargaan Kualifikasi Informatif dalam Anugerah KIP 2024



Desember 2024

3 Emas dan 3 Platinum di Ajang TKMPN 2024



September 2024

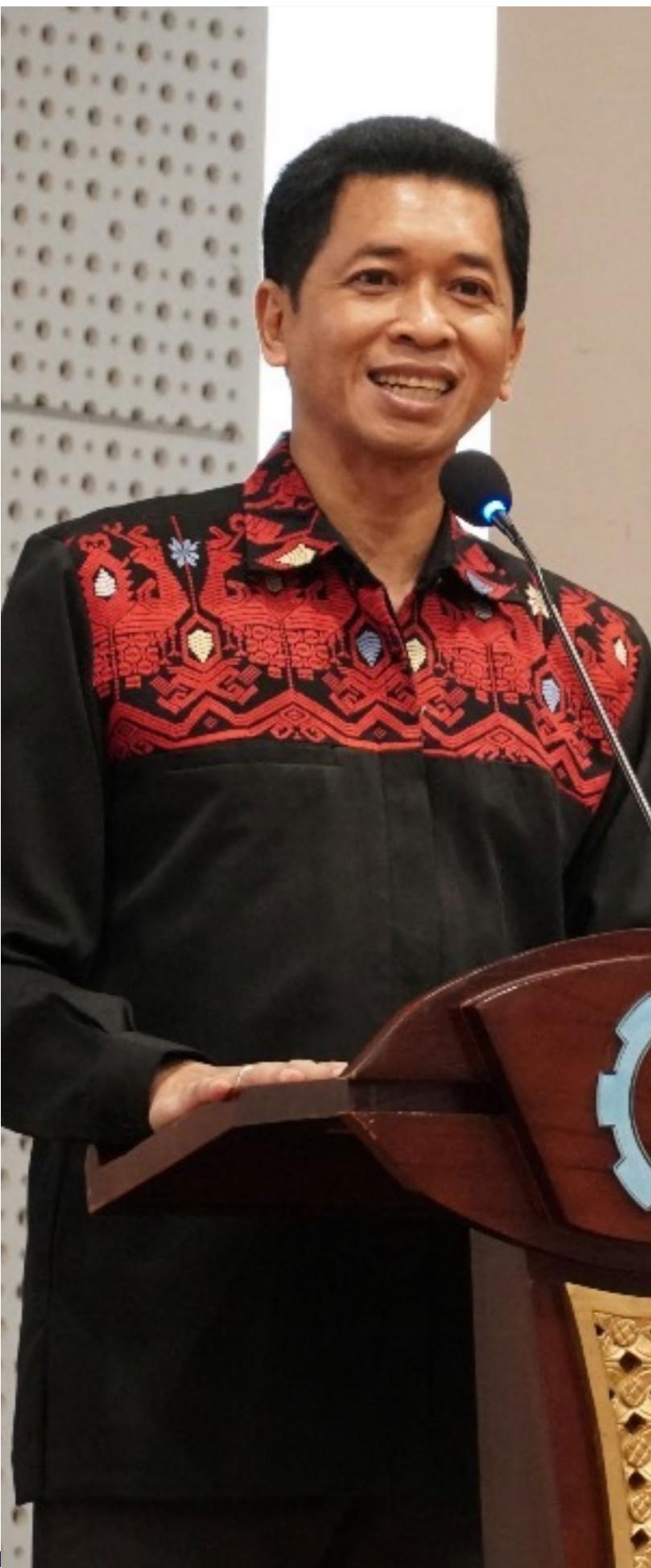
Raih Indonesia's SDGs Action Awards 2024



Juli 024

Penghargaan PIN Polio Surabaya

KERJASAMA NASIONAL



“ ITS Ajak Generasi Muda Antisipasi Bahaya UHI

Penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara ITS dengan BMKG untuk meningkatkan kerja sama bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kerja sama ini harapannya dapat memenuhi kebutuhan BMKG untuk mencetak 500 doktor baru di lingkungan internalnya agar bisa lebih meningkatkan kualitas dan kinerjanya. Selain penandatanganan MoU dilakukan juga workshop mengenai peran generasi muda untuk mengetahui *Urban Heat Island* (UHI) dan menyadari bahayanya bersama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) RI (Juni, 2024)

LAPORAN KINERJA ITS 2024



ITS Jajaki Kerja Sama Elektrifikasi dengan PT Vale Indonesia



ITS Teken MoU dengan Asosiasi Inventor Indonesia, Bantu Komersialisasi Riset



ITS Gandeng PT SMART untuk Tingkatkan Daya Saing Lulusan



ITS Gandeng PT SMART untuk Tingkatkan Daya Saing Lulusan



ITS Raih Pendanaan GRS 2024, Pacu Inovasi Sawit



ITS Berkolaborasi dengan OWSD Indonesia Dukung Riset Kolaboratif Inklusif



ITS – SKK Migas Kolaborasi Pendirian Study Space dan Migas Corner



ITS-UPN dan ITS-Persatuan Perusahaan Air Minum di Indonesia



Peduli Kesejahteraan Guru, ITS dan Dinas Pendidikan Jatim Jalin Kerja Sama



September 2024

Pendanaan PLN, Antasena ITS Siap Rancang Sepeda Motor Hidrogen



September 2024



Agustus 2024

ITS Teken MoU dengan Enam Perguruan Tinggi Mitra, Bantu Siapkan Internasionalisasi



Juni 2024

Tunjang Kegiatan Akademik, ITS Sepakati MoU dengan Maskapai Citilink



Juni 2024

Teken Mou, ITS Digitalisasi Sistem Pelayanan Pemkab Morowali Utara



Juni 2024

Tingkatkan Pelayanan Mahasiswa, ITS Kembangkan Kerja Sama dengan BNI



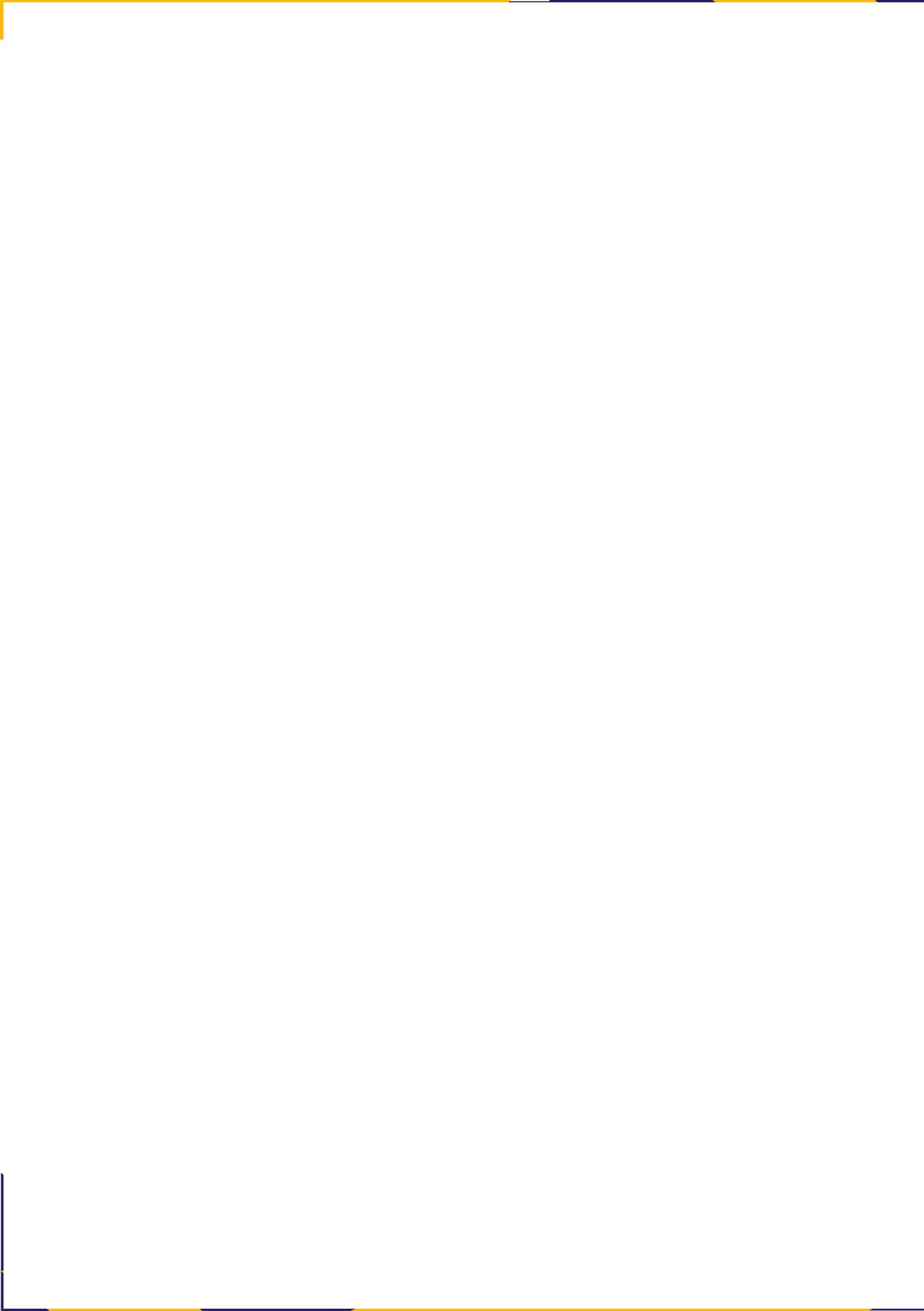
Mei 2024

ITS dan Bank BTN , Dukung Pengembangan Talenta Pendidikan

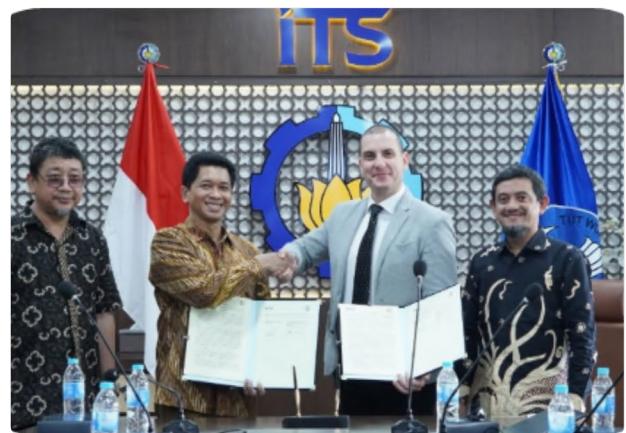
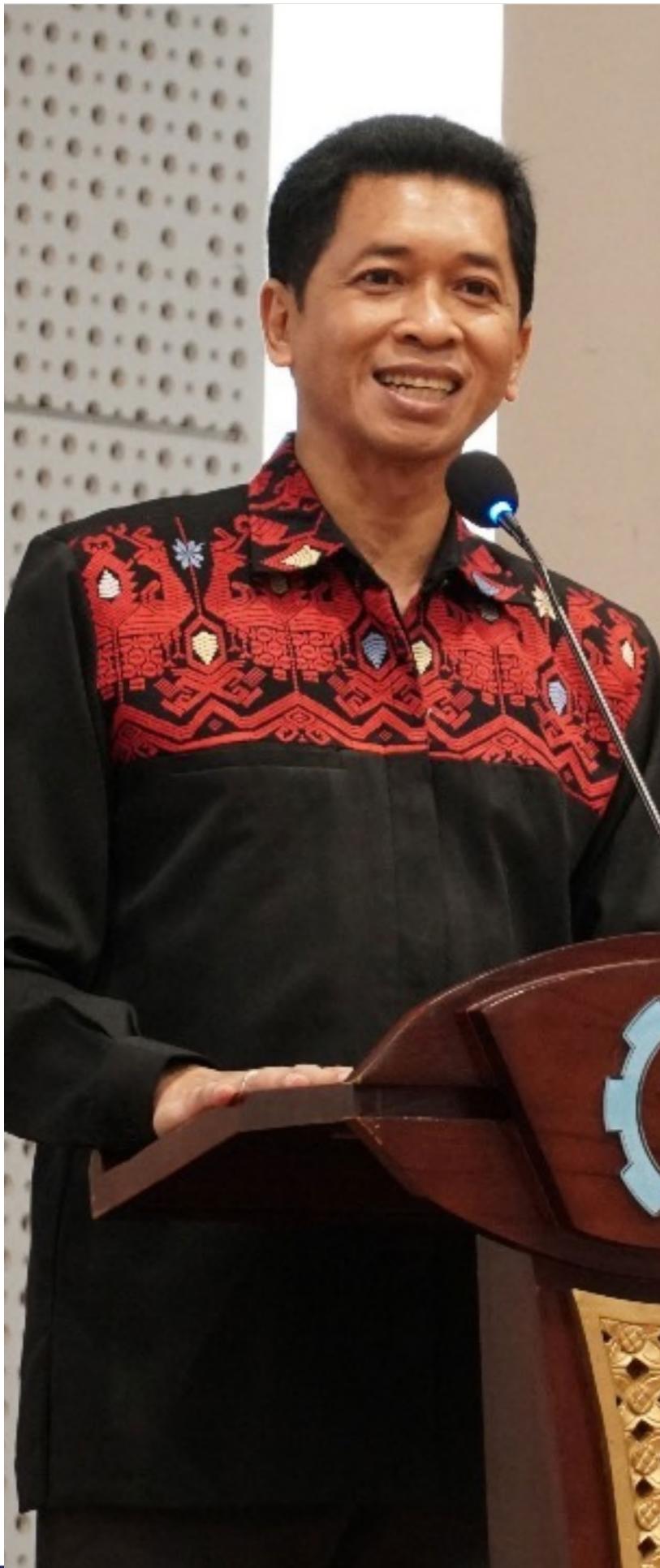


Februari 2024

ITS – Gapura Maritime Innovation Center & Teaching Factory,



KERJASAMA INTERNASIONAL



“
**Dukung Kemajuan
Mahasiswa, ITS
Sepakati MoU
dengan PT RINA
Indonesia**

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) menandatangani nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) dengan PT RINA Indonesia untuk menyiapkan mahasiswa lewat kesempatan magang. Diharapkan kerjasama ini dapat berlanjut dibidang inovasi dan penelitian, peran badan klasifikasi seperti PT RINA Indonesia ini dibutuhkan agar inovasi karya anak bangsa dapat diaplikasikan di luar negeri seperti halnya Wahana Apung Multiguna Navigasi atau Autonomous Batimetri Surface Vehicle yang berpotensi untuk diklasifikasikan (Februari, 2024)



Dosen ITS dan ITB Berkolaborasi Rancang FEED Proyek Geng North



Perkuat Akademik dan Riset, ITS Teken MoU dengan Boeing Indonesia



Perkuat Mutu Internasional, ITS Gandeng Dua Universitas Top Dunia



Joint Degree ITS – MNU Korsel Kembali Cetak Lulusan Berkelas Dunia



Teken MoU, ITS Gandeng Zoho Corporation Dukung Digitalisasi Bisnis

BAB 4

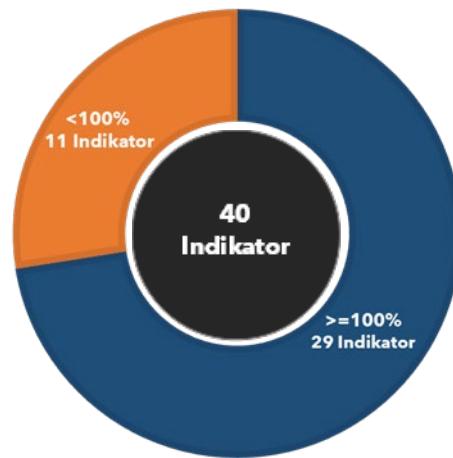
PENUTUP

2024



BAB IV PENUTUP

Sepuluh Nopember Institut Teknologi (ITS) menunjukkan keberhasilan dalam melaksanakan berbagai kegiatan strategis yang dirancang untuk mendukung tercapainya target yang telah ditetapkan. Berdasarkan data yang ditampilkan pada Gambar 4.1, diketahui bahwa dari total 40 indikator yang mencakup Indikator Kinerja Utama (IKU), Indikator Kinerja Ekonomi (IKE), dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT), terdapat sebanyak 29 indikator yang berhasil mencapai atau bahkan melampaui target dengan capaian lebih dari 100%. Namun, masih terdapat 11 indikator yang belum mencapai target yang ditetapkan, dengan realisasi capaian kurang dari 100%.



Gambar 4.1 Capaian Kinerja ITS Tahun 2024

Sasaran 1: Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi.

Kendala utama MBKM adalah kurangnya minat mahasiswa terhadap MBKM eksternal dan belum optimalnya konversi kegiatan MBKM eksternal ke mata kuliah MBKM internal. Dibutuhkan regulasi yang mendukung pelaksanaan kegiatan MBKM secara efektif. Dukungan dosen, desain kurikulum, layanan mahasiswa, serta jejaring ITS dengan universitas lain menjadi faktor penting dalam pencapaian beberapa IKU. Dalam konteks MBKM, kebijakan pimpinan seperti penerbitan peraturan rektor dan pengembangan panduan pelaksanaan MBKM perlu dirancang secara adaptif. Perlu juga program strategis yang mendukung kegiatan MBKM eksternal dan prestasi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas mahasiswa ITS.

Sasaran 2: Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi.

Meskipun pada sasaran 2 sebagian besar indikator sudah tercapai, masih terdapat beberapa kendala masih perlu perhatian seperti keterbatasan SDM riset yang produktif, ketimpangan aktivitas publikasi ilmiah di antara dosen, dan belum optimalnya sistem terpusat untuk pendokumentasian karya seni. Peningkatan kompetensi dosen sangat diperlukan melalui dukungan pendanaan untuk riset serta inovasi, sertifikasi, insentif publikasi, optimalisasi sumber daya seperti asisten penelitian dan jejaring internasional.

Sasaran 3: Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran.

Kendala akreditasi internasional di ITS antara lain berakhirnya akreditasi beberapa prodi pada 2024 yang belum diperbarui, serta pembatalan rencana akreditasi Prodi D4 ke AQAS karena syarat akreditasi nasional kategori unggul. Sarana prasarana dan regulasi juga belum sepenuhnya mendukung standar internasional. Beberapa jadwal akreditasi baru dan reakreditasi direncanakan pada 2025. Perubahan kriteria akreditasi memerlukan dukungan kebijakan internal, termasuk regulasi untuk mahasiswa disabilitas serta standar keamanan di laboratorium. Koordinasi dengan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan diperlukan untuk memastikan kelengkapan dokumen pembelajaran sesuai ketentuan internasional. ITS akan memenuhi persyaratan ASIIN Cluster C dan menyusun panduan visitasi FIBAA untuk mendukung proses akreditasi mendatang.

Sasaran 4: Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi.

Kendala pada peningkatan tata kelola pendapatan kerjasama industri meliputi kurangnya koordinasi dengan PIC mitra, keterbatasan pengetahuan dalam mengelola unit usaha baru, serta minimnya informasi proyek potensial dan sinkronisasi sistem keuangan antara unit usaha mandiri dan laboratorium. Pemenuhan kapasitas *bandwidth* terhambat oleh renovasi gedung yang menyebabkan penundaan pemasangan akses point. Peningkatan kinerja tata kelola organisasi memerlukan dukungan pimpinan, koordinasi antar unit, dan panduan kementerian. Keberlanjutan finansial membutuhkan penguatan jaringan dan sumber pendanaan baru, sementara konsolidasi data keuangan serta pengembangan modul aplikasi ICT perlu disertai kesiapan SDM untuk meningkatkan fungsionalitas sistem.

Pada tahun 2024, rata-rata capaian telah melebihi 50%, dengan beberapa indikator mencapai lebih dari 100%. Keberhasilan dan kendala yang ada akan terus dipantau dan ditindaklanjuti untuk mengoptimalkan capaian kinerja tahun 2025.

Pada tahun 2024, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) telah menetapkan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang mencakup berbagai program kerja strategis dan kegiatan operasional beserta anggarannya. Dengan alokasi anggaran yang terencana, ITS berkomitmen untuk memastikan setiap kegiatan dalam RKAT dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan tinggi dan mendukung pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dalam Perjanjian Kinerja (PK) ITS dengan DIKTI di awal tahun 2024, disebutkan juga total anggaran yang telah tertuang di RKAT 2024 sebesar Rp 2.020.814.448.031. Dalam perjalanan tahun anggaran, RKAT ini mengalami revisi, menjadi RKAT-P 2024, dengan total anggaran yang ditingkatkan menjadi Rp 2.154.559.752.695. Revisi ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan strategis yang muncul selama tahun berjalan, khususnya dalam mendukung pencapaian program prioritas dan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Total anggaran revisi yang ada dalam RKAT-P 2024 selanjutnya dituangkan dalam PK ITS Revisi pada akhir tahun 2024.

Realisasi pendapatan ITS pada tahun 2024 mencapai Rp 2.128.599.730.070, yang berarti telah melampaui target awal RKAT dengan capaian lebih dari 100%. Sumber pendapatan terbesar berasal dari penerimaan mahasiswa baru sesuai dengan PP26, pendapatan yang dihasilkan oleh Direktorat Kerjasama dan Pengelolaan Usaha (DKPU) ITS disertai kontribusi yang signifikan dari, anak perusahaan PT ITS Tekno Sains dan PT ITS Kemitraan. Pendapatan juga banyak diperoleh dari Saldo awal tahun dari Sisa Anggaran Lebih (SAL) tahun 2023, dana yang bersumber dari APBN maupun dari kementerian atau lembaga lain, serta pinjaman ADB, dimana untuk pengelolaan dana pembangunan fisik langsung dikelola oleh DIKTI. Keberhasilan capaian realisasi pendapatan ini menunjukkan pengelolaan yang efektif, meskipun tantangan masih ada terkait optimalisasi pendapatan dari sumber lain di luar penerimaan mahasiswa.

Di sisi belanja, ITS mencatatkan realisasi anggaran sebesar Rp 1.631.848.526.053, yang terbagi berdasarkan empat sasaran strategis dalam Perjanjian Kinerja. Sasaran pertama, "Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi," mengalokasikan Rp 301.927.831.159 atau 18,50% dari total belanja. Sasaran ini difokuskan pada pengembangan kompetensi mahasiswa, pengadaan fasilitas pembelajaran, serta dukungan untuk partisipasi mahasiswa dalam berbagai kompetisi nasional dan internasional.

Sasaran kedua, "Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi," menjadi prioritas utama dengan alokasi terbesar, yaitu Rp 846.708.633.541 atau 51,89%. Fokus anggaran pada sasaran ini mencakup pengembangan kompetensi dosen melalui program pelatihan, sertifikasi, dan studi lanjut, serta mendukung produktivitas penelitian dan publikasi ilmiah

bereputasi. Alokasi ini mencerminkan komitmen ITS untuk memperkuat kualitas tenaga pendidik sebagai pilar utama pendidikan tinggi.

Sasaran ketiga, "Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran," menerima alokasi sebesar Rp 103.402.271.934 atau 6,34%. Meskipun alokasinya relatif kecil, sasaran ini berperan strategis dalam mendukung pengembangan kurikulum adaptif dan sarana pembelajaran modern yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menjadi langkah penting dalam memastikan proses pembelajaran di ITS selalu selaras dengan kebutuhan industri dan masyarakat.

Sasaran keempat, "Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja," mengalokasikan Rp 379.809.789.419 atau 23,27%. Belanja ini digunakan untuk mendukung operasional organisasi, termasuk gaji dan tunjangan pegawai, serta biaya pemeliharaan gedung dan utilitas. Keberhasilan tata kelola ini memungkinkan ITS menjalankan berbagai program strategis dengan efisiensi dan efektivitas yang optimal.

Dalam tahun 2024, ITS juga mencatatkan keberhasilan efisiensi anggaran yang signifikan. Dengan surplus dari realisasi pendapatan terhadap belanja sebesar Rp 496.751.204.017, namun keuntungan dari anak usaha sebesar Rp 11.930.209.646 harus dikembalikan ke anak usaha, maka terdapat Sisa Anggaran Lebih (SAL) akhir tahun sebesar Rp 484.820.994.371. Selanjutnya, SAL akhir tahun perlu dikurangi kewajiban carry-over 2025 sebesar Rp 353.341.121.409 sehingga di awal tahun 2025, ITS memiliki saldo riil kurang lebih sebesar Rp 131.479.872.962 yang akan digunakan untuk biaya operasional diawal tahun 2025. Efisiensi ini menunjukkan pengelolaan anggaran yang cermat, meskipun terdapat tanggungan yang harus diperhatikan di tahun berikutnya.

Capaian efisiensi ini turut dikaitkan dengan keberhasilan ITS dalam memenuhi 30 dari 40 indikator kinerja utama (KPI) yang ditetapkan, baik dari 11 KPI Kemendikbudristek maupun 29 KPI dalam Indeks EMAS ITS. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas penggunaan anggaran untuk mendukung program-program prioritas yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan, penelitian, dan tata kelola.

Melalui strategi pengelolaan anggaran yang efektif, ITS mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan belanja, realisasi pendapatan, dan tanggungan kewajiban, sambil tetap fokus pada pencapaian sasaran strategis. Untuk ke depan, ITS perlu terus meningkatkan monitoring dan evaluasi penggunaan anggaran, memperkuat kerja sama dengan industri, dan mengoptimalkan teknologi informasi guna memastikan keberlanjutan dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Strategi ini akan menjadi fondasi penting dalam mewujudkan visi ITS sebagai institusi pendidikan tinggi bereputasi global.

LAMPIRAN

2024



Lampiran 1 Perjanjian Kinerja dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2024

Perjanjian Kinerja Tahun 2024
Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset,
dan Teknologi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Ir. Bambang Pramujati, S.T., M.Sc.Eng., Ph.D., IPU, ASEAN Eng.
 Jabatan : Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember
 untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : Prof. Dr. rer. nat. Abdul Haris
 Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi
 selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Surabaya, 2 Desember 2024



Ditandatangi secara elektronik oleh
 Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
 Riset, dan Teknologi

Prof. Dr. rer. nat. Abdul Haris



Ditandatangi secara elektronik oleh
 Rektor Institut Teknologi Sepuluh
 Nopember

Prof. Ir. Bambang Pramujati, S.T.,
 M.Sc.Eng., Ph.D., IPU, ASEAN Eng.



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSsE



Balai
 Sertifikasi
 Elektronik

LAPORAN KINERJA ITS 2024

Lampiran 1 Perjanjian Kinerja dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2024 (Lanjutan)

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	91
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	40
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	57
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	31
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	2.60
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	3
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	59
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	61
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	Predikat	A
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	90
	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
APBN			
1	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi	Rp 169.240.348.000
Selain APBN			
1	0000	Alokasi BPPTNBH	Rp 59.320.600.000
2	0000	Pinjaman (SBSN, PLN, RMP dan KPBU)	Rp 141.724.153.000
3	0000	Pendanaan dari Ditjen Diktiristik (Selain No 1 - 3)	Rp 117.409.802.052
4	0000	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendikbudristek selain Ditjen Diktiristik	Rp 9.033.373.586
5	0000	Pendanaan dari K/L Lain	Rp 24.455.857.738



Catatan :

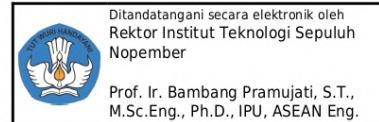
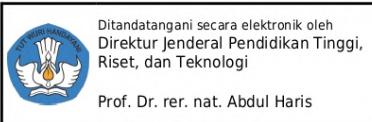
- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSsE



Lampiran 1 Perjanjian Kinerja dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2024 (Lanjutan)

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
6	0000	Selain APBN	Rp 1.633.375.618.319
Total Anggaran			Rp 2.154.559.752.695

Surabaya, 2 Desember 2024



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



LAPORAN KINERJA ITS 2024

Lampiran 2 Form Pengukuran Kinerja ITS Tahun 2024



Laporan Kinerja Triwulan 4 Ditjen Diktiristek (PTN BH - Institut Teknologi Sepuluh Nopember) Tahun 2024

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Ditjen Diktiristek (PTN BH - Institut Teknologi Sepuluh Nopember) selama triwulan 4 tahun 2024 dengan uraian sebagai berikut.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target Perjanjian Kinerja	Satuan	Target	Capaian
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	91	%	91	91.563
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	40	%	40	5.706
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	57	%	57	71.209
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	31	%	31	34.710
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	2.60	Rasio	2.60	2.610
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	3	Rasio	3	3.186
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	59	%	59	60.279



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Lampiran 2 Form Pengukuran Kinerja ITS Tahun 2024 (Lanjutan)

Sasaran/Indikator	Target Perjanjian Kinerja	Satuan	Target	Capaian
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	61	%	61	60
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	A	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	90	Nilai	90	87.38
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	50	100

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja**[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi**

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Sesuai dengan definisi IKU 1, didapatkan capaian pada 2024 mencapai 91,563% dengan jumlah total responden sebanyak 3083 alumni dan telah memenuhi target 2024 yang telah ditetapkan.

Progress yang telah dilaksanakan antara lain:

- Telah melakukan tracer study untuk lulusan tahun 2023
- Mengadakan Bursa Karir yang ditujukan bagi lulusan ITS
- Telah dilaksanakan campus hiring dengan mitra yang memiliki kerjasama
- Menyediakan beasiswa fresh graduated bagi lulusan ITS untuk study lanjut ke jenjang pascasarjana

Kendala/Permasalahan

Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan program untuk IKU 1 adalah masih perlunya konfirmasi ulang beberapa data THP.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi yang dilaksanakan adalah:

- Perlu konsolidasi dengan pihak-pihak terkait, mengenai rencana mengundang alumni yang baru lulus
- Sosialisasi tracer study dengan melibatkan Fakultas, Departemen dan Ditmawa
- Konfirmasi Data Tracer Study kepada Fakultas dan Departemen sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut untuk mempercepat proses survey.
- Penguatan jejaring alumni untuk menyalurkan lulusan ke dunia kerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi**[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran**

Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSxE



Lampiran 2 Form Pengukuran Kinerja ITS Tahun 2024 (Lanjutan)

di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Capaian IKU 2 pada tahun 2025 mencapai angka 5,706% dan belum memenuhi target yang ditetapkan. Apabila dibandingkan dengan target, maka persen kinerja yang didapatkan sebesar 14,265%. Capaian kriteria yang mendukung IKU 2 meliputi mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM lebih dari sama dengan 10 SKS sebanyak 1242 mahasiswa, sedangkan untuk mahasiswa inbound sebesar 321 mahasiswa. Kriteria lainnya yaitu mahasiswa berprestasi minimal tingkat regional sebanyak 987 mahasiswa.

Progress kegiatan yang telah dilaksanakan adalah:

- Rencana kegiatan MBKM oleh mahasiswa telah didaftarkan ke dalam sistem secara lengkap.
- Setiap akhir semester, diadakan sesi konsinyering yang melibatkan PIC serta LO MBKM untuk melakukan evaluasi dan penyesaran bersama.
- Telah melakukan pendataan untuk MBKM internal 2024 gasal untuk mahasiswa yang mengambil mata kuliah di luar prodi
- Melakukan koordinasi dengan pihak terkait
- Pendataan data prestasi mahasiswa melalui sistem
- Telah terlaksana kegiatan kerjasama magang dengan mitra
- Pelaksanaan konsinyering dengan LO dan PIC MBKM

Kendala/Permasalahan

Kendala utama yang dihadapi adalah bahwa kegiatan MBKM yang bisa dikonversi SKS belum berjalan dengan baik. Hal itu karena masih minimnya minat mahasiswa untuk melakukan MBKM eksternal, disamping juga konversi kegiatan MBKM Eksternal pada matakuliah MBKM Internal sehingga capaian kurang optimal.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi yang akan dilakukan adalah:

- Melakukan penguatan regulasi dan kebijakan untuk prodi/dept agar mendorong mahasiswa agar bisa berperan aktif dan terlibat dalam kegiatan MBKM maupun prestasi kejuaraan lomba
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap progres, kendala dan strategi tindak lanjut
- Konversi kegiatan MBKM Eksternal dilakukan pada mata kuliah yang bukan MBKM Internal
- Perlu ada kebijakan terkait pelaksanaan kegiatan MBKM yang terpusat dalam periode pengukuran agar bisa optimal.
- Konsolidasi bersama semua elemen stakeholder di ITS, untuk mengkaji dan melihat kembali kondisi eksisting dan perencanaan yang sudah didesain
- Sistem ICT yang mencatat mahasiswa inbound dan outbound secara terpusat
- Pemberian program camp untuk meningkatkan softskill mahasiswa

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Pada tahun 2024, ITS memiliki 731 dosen yang memenuhi kriteria IKU 3 dengan persentase capaian sebesar



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Lampiran 2 Form Pengukuran Kinerja ITS Tahun 2024 (Lanjutan)

71,209% dari total dosen aktif. Data yang didapatkan per Desember 2024, didapatkan dosen aktif yang memiliki NIDN sebanyak 1009 dosen.

Kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mendukung IKU 3 adalah:

- Melakukan koordinasi dengan unit terkait terutama dengan Fakultas dan Departemen untuk mengimbau para dosen untuk melakukan entry riwayat dosen yang menjadi praktisi ke dalam Sister
- Optimalisasi kegiatan pertukaran dosen seperti Post Doc dan ORM
- Memperkuat mitra baik industri maupun universitas QS 200 terutama untuk program riset, outbound, adjunct Professor.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi adalah masih kurang optimalnya kerjasama dengan mitra QS 200 untuk pertukaran dosen.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi yang dilaksanakan untuk mendukung program IKU 3 meliputi:

- Membuat panduan dan SOP untuk dosen dalam pelaksanaan kegiatan di luar dan praktisi
- Optimalisasi sistem pendataan IKU 3 (misal Sister, SIMPEG)
- Pembuatan SK yang berkaitan dengan dosen berkegiatan di luar
- Kebijakan terkait membimbing mahasiswa berkegiatan diluar studi
- Berkolaborasi dengan ITS Kemitraan dan ITS Techno Sains untuk membantu dalam pendataan nama-nama dosen yang dapat diintegrasikan untuk dosen praktisi
- Klinik untuk pengisian SISTER

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Pada tahun 2024, IKU 4 mencapai 34,710% dan telah melampaui target yang ditetapkan. Beberapa kriteria yang mendukung capaian IKU 4 ini mencakup 607 dosen yang memiliki sertifikat kompetensi atau profesi, serta 15 dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional di dunia industri atau dunia kerja, dari total 1.066 dosen tetap ITS berstatus NIDN/NIDK dan 35 dosen dengan NUP.

Progress yang telah dilaksanakan adalah penetapan sertifikasi profesi/kompetensi dijadikan kinerja luar biasa dan mendapatkan insentif. Selain insentif juga dilakukan pengelontoran dna untuk program profesi dan kompetensi. Langkah selanjutnya adalah memperkuat kerjasama dengan mitra industri untuk program flagship dosen praktisi

Kendala/Permasalahan

tidak ada kendala

Strategi/Tindak Lanjut

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Eletronik dan/atau Dokumen Eletronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSxE



Lampiran 2 Form Pengukuran Kinerja ITS Tahun 2024 (Lanjutan)

Strategi untuk selanjutnya adalah memperkuat peraturan berhubungan dengan kewajiban dosen untuk melakukan pelatihan dan sertifikasi profesi/kompetensi serta, melaksanakan kegiatan praktisi dosen luar prodi secara mandiri di masing-masing prodi

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

IKU 5 berfokus pada jumlah luaran dari dosen yang mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan dalam masyarakat, industri, atau oleh pemerintah. Target IKU 5 menetapkan rasio luaran per dosen sebesar 2,60. Pada Triwulan 4 tahun 2024, terdapat 2182 karya tulis dan 1649 karya terapan. Dari hasil perhitungan, capaian IKU 5 adalah sebesar 2,610 luaran per dosen. Beragam program dan kegiatan telah dilaksanakan untuk mendukung capaian ini, diantaranya:

- Proses pelaksanaan kegiatan Program Penelitian Dana ADB HETI, BIMA, BPDPKS dan Internal Tahun 2024
- Monev internal kegiatan Penelitian Dana ADB HETI, BIMA, BPDPKS dan Internal Tahun 2024
- Pemberian insentif publikasi bereputasi
- Pengadaan peralatan dan pelatihan SDM dengan dana ADB HETI 2024

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi adalah publikasi belum merata dilakukan oleh semua dosen dan belum optimalnya sistem terpusat untuk pencatatan data karya seni

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi untuk meningkatkan jumlah luaran publikasi adalah:

- Memperkuat skema riset kolaborasi dan konsorsium yang melibatkan akademisi, pemerintah, industri, lembaga litbang dan masyarakat
- Optimalisasi myITS HC untuk input data karya seni
- Penguatan instrumentasi laboratorium pendukung analisa penelitian

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

ITS telah mendapatkan 292 kerjasama dengan capaian IKU 6 sebesar 3,186 di tahun 2024. Capaian tersebut telah memenuhi target tahun 2024 yaitu 3 per prodi, dengan persentase kinerja sebesar 106,212%. Guna meningkatkan capaian IKU 6, maka telah dilakukan:

- Promosi terus dilakukan untuk kerjasama JD/DD termasuk inisiatif mencari partner baru dan pendanaan beasiswa untuk JD/DD
- Memaksimalkan unggaran dokumen kerja sama dan laporan kegiatan kerja sama di tiap program studi. Pertemuan dengan narasumber Kementerian dengan stakeholder di ITS (Fakultas, DKG, Dirpaspa, DKPU, Ditmawa, DRPM) serta konsolidasi internal telah dilakukan
- Kegiatan kerja sama yang dilaksanakan di antaranya inbound dan outbound dosen.



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSe



Lampiran 2 Form Pengukuran Kinerja ITS Tahun 2024 (Lanjutan)**Kendala/Permasalahan**

Kendala yang dihadapi antara lain:

- Beberapa prodi sudah mempunyai kerjasama JD/DD yang banyak, sehingga tidak semua akhirnya termanfaatkan oleh mahasiswa
- Banyak kegiatan yang melibatkan dengan mitra yang belum dibuatkan PKS/IA-nya.
- Administrasi pelaporan kegiatan kerja sama yang belum diunggah

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi yang dilaksanakan untuk mengoptimalkan kerjasama adalah

- Mencari partner JD/DD yang masuk dalam touniversity agar pendanaan tidak menjadi masalah untuk terselenggaranya kegiatan JD/DD
- Konsolidasi seluruh pihak terkait di ITS untuk penyamaan persepsi pelaporan dokumen kerja sama dan implementasi pelaporan untuk kerjasama IKU 6

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Pada tahun 2024, capaian IKU 7 adalah sebesar 60,279% atau sebanyak 1771 mata kuliah berbasis pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) dari 2938 total jumlah mata kuliah pada program sarjana/diploma di ITS. Capaian tahun 2024 telah memenuhi target IKU 7 tahun 2024 dengan persentase kinerja terhadap target 2024 sebesar 102,168%.

- Program peningkatan capaian IKU7 (case based) and collaborative learning menjadi salah satu program quick win dari Rektor yang baru terpilih, dan sejauh ini berjalan dengan baik serta diketahui antusias peserta dari dosen cukup bagus
- Memajukan jadwal evaluasi Mata Kuliah periode 2024 gosal pada pekan perkuliahan ke-10 untuk dapat dianalisis capaian kelas case based dan project based, yang biasanya dilakukan selesai masa perkuliahan (bulan Januari)
- Menampilkan data evaluasi kelas Mata Kuliah secara realtime pada sistem untuk dapat dianalisis oleh masing-masing prodi
- Koordinasi secara berkala dengan Fakultas dan Departemen untuk evaluasi kelas Mata Kuliah
- Melaksanakan Lokakarya ITS untuk mendorong Pembelajaran Kolaboratif dan Partisipatif

Kendala/Permasalahan

Dalam menjalankan program IKU 7 belum ada kendala yang berarti, hanya memerlukan pengaturan waktu agar pelaksanaan workshop dapat terlaksana dengan maksimal

Strategi/Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang akan dilaksanakan adalah:

- Pemberian hibah atau insentif untuk merangsang keikutsertaan dosen dalam program ini.
- Berkordinasi dengan Fakultas dan Departemen perihal monitoring dan evaluasi kelas mata kuliah yang belum case-based, project based sehingga dapat mendorong percepatan pencapaian target kinerja



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSxE



Lampiran 2 Form Pengukuran Kinerja ITS Tahun 2024 (Lanjutan)

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Program studi sarjana/diploma di ITS yang telah menghasilkan lulusan sebanyak 40 prodi. Capaian IKU 8 pada tahun 2024 ada sebanyak 24 prodi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah atau sebesar 60% dari jumlah seluruh prodi S1/D4 dan belum mencapai target IKU 8 tahun 2024. Persentase ketercapaian IKU 8 pada tahun 2024 dibandingkan dengan target IKU 8 tahun 2024 sebesar 98,361%.

- Telah terbit dokumen panduan SPMI untuk Prodi kategori Prodi Baru dan reguler. Selain itu juga dilakukan SPMI Prodi Baru serta Prodi Reguler
- Telah dilakukan pendampingan proses visitasi akreditasi ASIIN kepada seluruh Departemen (dan prodi) serta seluruh unit support (semua Direktur, Kabiro, dan Ka Unit).
- Telah dilakukan visitasi oleh asesor ASIIN untuk Prodi: 1. S1 Teknik Industri, 2. S2 teknik Kimia, 3. S2 teknik Mesin
- Telah dilakukan koordinasi dengan Prodi dan Departemen Teknik Kelautan untuk penyusunan dokumen IABEE (reakreditasi)
- Telah dilakukan proses pemeriksaan dokumen SER akreditasi FIBAA untuk 6 Prodi yang terbagi ke dalam 2 cluster
- Telah dilakukan pengiriman dokumen SER akreditasi untuk 2 cluster ke FIBAA
- Telah dilakukan koordinasi, rapat dan workshop untuk proses akreditasi bagi semua Prodi D4 Vokasi menuju ke akreditasi AQAS
- Telah dilakukan pendampingan penyusunan dokumen LED untuk akreditasi IABEE Sidney Accord (Untuk 1 Prodi D4 Teknik Sipil)
- Telah dilakukan penyusunan proposal dan pengajuan proposal untuk hibah fasilitasi akreditasi internasional ke Dikti dalam skema A
- Telah dilakukan pendampingan penyusunan proposal Hibah Akreditasi Internasional ke Dikti, untuk 3 Prodi (Prodi Desain Interior, Prodi Desain Produk, dan Manajemen Bisnis)
- Telah dilakukan pembayaran akreditasi IABEE untuk Prodi D4 Teknik Sipil dan sedang dalam proses submit dokumen
- Telah didapatkan info mengenai rencana visitasi akreditasi FIBAA untuk 6 Prodi yang terbagi dalam 2 cluster
- Akan bekerja sama dengan Bid. I dan Dekanat, untuk merencanakan Prodi yang akan diusulkan untuk mengikuti akreditasi internasional di Tahun T+1 (2025)
- Telah didapat hasil Akreditasi ASIIN Cluster C untuk Prodi S1 Teknik Industri, S2 Teknik Mesin dan S2 Teknik Kimia yaitu with requirement for one year
- Telah dilakukan visitasi oleh asesor IABEE untuk Prodi D4 Teknik Sipil dan jadwal hasil penetapan akreditasi tanggal 31 Maret 2025

Kendala/Permasalahan

Tantangan yang dihadapi adalah:

- Akreditasi/sertifikasi internasional untuk Teknik Kelautan telah expired pada tahun 2024 dan belum melakukan reakreditasi
- Untuk pengajuan akreditasi internasional Prodi D4 yang direncanakan ke AQAS tidak jadi dilaksanakan, karena ada ketentuan bahwa prodi harus terakreditasi nasional kategori unggul
- Beberapa kondisi, sarana dan prasarana proses pendidikan dan pembelajaran belum memenuhi standard internasional.
- Beberapa regulasi / kebijakan belum mendukung untuk terpenuhinya proses pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan standard internasional.
- Prodi yang sedang, telah dan akan diakreditasi secara internasional, harus menunjukkan kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran, sebagai contoh: CPL, CPMk yang tertuang di dalam



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



Lampiran 2 Form Pengukuran Kinerja ITS Tahun 2024 (Lanjutan)

dokumen kurikulum dan RPS (module handbook) dengan double bahasa.

- Pengajuan Akreditasi FIBAA untuk 6 prodi yang terbagi dalam 2 cluster yang jadwal visitasinya pada bulan Februari 2025 (keputusan jadwal visit ditentukan oleh FIBAA), meskipun ITS telah meminta untuk dapat dilakukan di Bln. Juli 2024. Hal ini hak prerogatif FIBAA, yang dampaknya kepada ITS adalah penundaan hasil akreditasi di Tahun 2025
- Hasil Akreditasi ASIIN Cluster C Prodi S1 Teknik Industri, S2 Teknik Kimia dan S2 Teknik Mesin, with requirement for one year untuk dapat diajukan menjadi full accredited perlu memenuhi requirementnya yaitu : untuk semua PS: Informasi mengenai ujian harus tersedia untuk mahasiswa paling lambat di awal semester, Perbaikan K3 di laoratorium sesuai standar internasional, untuk ps Magister : Menetapkan persyaratan yang jelas mengenai standar ilmiah tesis
- Jadwal visitasi IABEE untuk D4 T. Sipil pada 28-29 November sehingga hasil akreditasi akan terbit pada akhir maret 2025

Strategi/Tindak Lanjut

Langkah yang diambil sebagai strategi tindak lanjut adalah:

- Prodi S1 Teknik kelautan akan diusulkan untuk melakukan reakkreditasi di tahun 2025.
- Untuk prodi selain D4 Teknik Sipil yang dikategorikan Prodi Bidang Teknik, tahun 2025, akan diajukan ke IABEE (Sidney Accord)
- Beberapa kebijakan perlu ditinjau ulang terkait dengan standar internasional, contoh: 1. Lama waktu internship, 2. regulasi untuk mahasiswa disabilitas dalam proses pembelajaran dan dalam exam
- Kebijakan tentang laboratorium, sarana dan prasarana, dan standar keamanan, keselamatan dan kesehatan serta lingkungan, khusus untuk laboratorium yang terjadi rekasi kimia, serta laboratorium dengan arus dan tegangan tinggi.
- Perlu dilakukan peninjauan dan pengadaan kebijakan untuk pendidikan dan proses pembelajaran yang mengakomodasi standar internasional, sebagai contoh : kebijakan untuk syarat mahasiswa baru yang sudah mulai menerima kondisi mahasiswa yang disable harus explisit dituliskan di dalam kebijakan ITS, student appeal, substansi / isi di dalam dokumen Diploma Suplemen / SKPI
- Akan berkoordinasi dengan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, untuk menindaklanjuti kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran, contoh kurikulum dan module handbook
- Berdasarkan pengalaman dengan FIBAA yang berdampak pada jadwal visitasi tidak sesuai dengan yang direncanakan, maka dalam kontrak dg badan akreditasi internasional ITS meminta jadwal yang pasti.
- Memenuhi requirement yang diminta oleh ASIIN Cluster C
- Menyusun Dokumen Panduan Visitasi Asesor FIBAA

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

Sesuai dengan hasil evaluasi dari Dirjen, ITS mendapatkan predikat SAKIP A dengan nilai 88,5. Hasil nilai tersebut merupakan hasil dari dukungan dari berbagai lintas bidang di ITS.

Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi:

- Melakukan koordinasi mengenai hal-hal terkait SAKIP dengan melibatkan pimpinan dilengkapi dengan penyusunan notula
- Menindaklanjuti rekomendasi SAKIP untuk perbaikan tahun selanjutnya
- Mengumpulkan dokumen SAKIP sesuai dengan aturan dan tepat waktu untuk penilaian SAKIP 2024



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



LAPORAN KINERJA ITS 2024

Lampiran 2 Form Pengukuran Kinerja ITS Tahun 2024 (Lanjutan)

- Melakukan pengukuran TW 1 hingga TW 4 tepat waktu

Kendala/Permasalahan

Tidak ada kendala

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi yang dilaksanakan untuk IKU 9 adalah:

- Melakukan pengisian data terkait SAKIP sesuai standar dan tepat waktu
- Mengimplementasikan AKIP secara menyeluruh di lingkungan ITS

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Pada TW 4 telah terjadi perubahan rumus dan perhitungan, sehingga per 22 Desember 2024 didapatkan nilai RKA-K/L sebesar 87,38 dengan presentase

Progress kegiatan untuk IKU 10 meliputi:

- Menghadiri undangan Rakor Pemantauan dan Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Program, Kegiatan dan Anggaran Triwulan (TW) Tahun Anggaran 2024 Ditjen Diktiristek
- Melakukan revisi DIPA terkait pagu minus dan pemutakhiran halaman III DIPA
- Pengisian capaian fisik sampai dengan TW IV pada aplikasi SAKTI dan SPASIKITA

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi adalah:

- Adanya perubahan rumus perhitungan untuk PTNBH dari Kementerian, sehingga nilai yang didapatkan tidak dapat maksimal
- Nilai yang diperoleh per tanggal 22 Desember 2024, nilai final didapatkan pada Januari 2025

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi yang diambil adalah mencermati update perkembangan di dalam sistem dan melakukan komunikasi dengan biro perencanaan dan biro keuangan di dirjendikti

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Pada akhir tahun 2024, terdapat 8 (delapan) Fakultas dan Sekolah telah melakukan pengisian LKE Zi-WBK di inspirasi Dikti. Dokumen telah disubmit dan telah dinilai oleh tim TPI. Fakultas yang telah membangun Zona Integritas meliputi: Fakultas Sains Dan Analitika Data (FSAD), Fakultas Teknologi Industri Dan Rekayasa Sistem (FT-IIRS), Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumian (FT-SPK), Fakultas Vokasi (FV), Fakultas Kedokteran dan Kesehatan (FKK), Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FT-EIC), Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (F-DKBD) dan Sekolah Interdisiplin



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Lampiran 2 Form Pengukuran Kinerja ITS Tahun 2024 (Lanjutan)

Manajemen dan Teknologi (SIMT).

Kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah:

- Melaksanakan kegiatan pendampingan pengisian LKE ZI WBK untuk tim RB ITS dan tim ZI WBK Fakultas/Sekolah yang telah dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2024 dengan narasumber dari Tim ZI Dikti
- Mengadakan rapat rutin dengan kabag, admin ZI Fakultas dan tim penilai internal (TPPTN) untuk proses submit penilaian LKE ZI WBK di Inspirasi Dikti di akhir tahun 2024
- Monitoring dan evaluasi progres nilai LKE ZI WBK di Inspirasi Dikti oleh TPPTN untuk mereview LKE ZI WBK Fakultas/Sekolah

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi:.

- Supporting data evidence dari unit pusat yang perlu adanya persamaan persepsi dengan tim ZI WBK Fakultas/Sekolah
- Kelengkapan data evidence LKE perlu persiapan yang lebih matang oleh tim ZI WBK Fakultas/Sekolah

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi yang dilaksanakan adalah:

- Perlu tetap melaksanakan kegiatan pendampingan pengisian LKE ZI WBK untuk tim ZI WBK Fakultas/Sekolah dengan narasumber dari DIKTI
- Mengadakan rapat rutin dengan kabag, admin ZI Fakultas dan tim penilai internal (TPPTN) untuk proses submit penilaian LKE ZI WBK di Inspirasi Dikti di akhir tahun 2024
- Monitoring dan evaluasi progres nilai LKE ZI WBK di Inspirasi Dikti oleh TPPTN untuk mereview LKE ZI WBK Fakultas/Sekolah

C. Capaian Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

Rincian Output	Satuan	Fisik			Anggaran		
		Target	Capaian	Sisa	Pagu	Realisasi	Sisa
[WA.4257.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	0	Rp169.240.348.000	Rp168.090.930.897	Rp1.149.417.103
Total Anggaran					Rp169.240.348.000	Rp168.090.930.897	Rp1.149.417.103

D. Rekomendasi Pimpinan

1. Peningkatan akreditasi internasional untuk prodi-prodi yang belum terakreditasi
2. Penguatan kerjasama dengan mitra untuk mendukung penyaluran lulusan, magang, dosen praktisi, outbound/inbound, serta hilirisasi riset dan inovasi
3. Penguatan pendataan luaran penelitian dosen secara digital untuk yang masih belum tercatat di sistem
4. Penguatan sarana dan prasarana laboratorium untuk menciptakan lingkungan akademik dan PPM yang prestatif



Catatan :

• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSsE



Balai
Sertifikasi
Elektronik

LAPORAN KINERJA ITS 2024

Lampiran 2 Form Pengukuran Kinerja ITS Tahun 2024 (Lanjutan)

Surabaya, 30 Desember 2024

Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor Institut Teknologi Sepuluh
Nopember



Prof. Ir. Bambang Pramujati, S.T.,
M.Sc.Eng., Ph.D., IPU, ASEAN Eng.



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Lampiran 3 Reviu Laporan Kinerja



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

Kampus ITS Sukolilo – Surabaya 60111
Telepon : 031-5994251-54, 5947274, 5945472 (Hunting)
Fax: 031-5947264, 5950806
<http://www.its.ac.id>

PERNYATAAN TELAH DIREVIU INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER TAHUN ANGGARAN 2023

Kami telah mereviu laporan kinerja Institut Teknologi Sepuluh Nopember untuk tahun anggaran 2023 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggungjawab manajemen Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Surabaya, 25 Januari 2024
Kepala Kantor Audit Internal :
Dr. Ayi Syaeful Bahri, S.Si, MT
NIP. 19690906 199702 1 001

Lampiran 4 Reviu Laporan Kinerja

FORMULIR CHECK LIST REVIU LAPORAN KINERJA ITS TAHUN 2023

No	Pernyataan	Check List	Keterangan
I. Format			
1	Laporan Kinerja telah menampilkan data penting unit kerja	✓	Ya. Laporan kinerja telah menampilkan data penting yaitu pada BAB I di sub bab gambaran umum, dasar hukum organisasi ITS, tugas dan fungsi serta struktur organisasi, serta isu-isu strategis dan peran strategis organisasi (halaman 3-34).
2	Laporan Kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	✓	Ya. Laporan kinerja telah menampilkan penjelasan informasi target kinerja pada BAB II (halaman 35-54)
3	Laporan Kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	✓	Ya. Capaian kinerja telah ditampilkan dan diuraikan secara detail kendala dan analisa dan strategi pencapaiannya pada BAB III (halaman 55-278), serta capaian telah dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan target jangka menengah seperti yang tertuang pada renstra.
4	Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	✓	Ya. Data pendukung laporan kinerja pada Lampiran telah memuat Perjanjian Kinerja dengan Kemendikbud awal dan revisi, Form Pengukuran Kinerja dan data pendukung
5	Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	✓	Ya. Faktor penyebab, hambatan, langkah antisipasi dan strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja telah disajikan pada BAB III (halaman 68-160)
6	Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	✓	Ya. Laporan kinerja telah menyajikan akuntabilitas keuangan pada Bab III di sub bab realisasi anggaran (halaman 160-165)
II. Mekanisme Penyusunan			
1	Laporan Kinerja disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas fungsi untuk menyusun Laporan Kinerja	✓	Ya. Laporan kinerja disusun oleh unit kerja terkait, Unit Pengelolaan dan Pengedalian Program (UP3).
2	Informasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja telah didukung dengan data yang Memadai	✓	Ya. Informasi pada laporan kinerja telah disajikan berdasarkan data yang memadai dan kredibel (dikumpulkan dari unit terkait dan diyakini keandalannya)
3	Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun Laporan Kinerja	✓	Ya. Telah terdapat mekanisme penyampaikan data, dimana penyampaian data dari unit kerja

LAPORAN KINERJA ITS 2024

No	Pernyataan	Check List	Keterangan
			ke unit penyusun laporan kinerja disampaikan melalui aplikasi kinerja.its.ac.id, dilakukan validasi, serta diskusi langsung bersama unit terkait
4	Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja	✓	Ya. Pada laporan kinerja terdapat dokumen pengumpulan data dengan informasi definisi, sumber, dan unit penanggungjawab
5	Data/informasi kinerja yang disampaikan dalam Laporan Kinerja telah diyakini keandalannya	✓	Ya. Data yang disampaikan pada laporan kinerja telah diyakini keandalannya karena sudah ada penanggungjawab pada masing-masing data yang digunakan
6	Analisis dalam Laporan Kinerja telah diketahui oleh unit kerja terkait	✓	Ya. Isi dari laporan kinerja telah disampaikan pada unit terkait
7	Laporan Kinerja bulanan merupakan gabungan partisipasi dari dibawahnya	✓	Ya. Laporan kinerja disusun secara periodik 3 bulanan.oleh unit yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan kinerja.
III.	Substansi		
1	Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja	✓	Ya. Pada laporan kinerja sasaran pada laporan kinerja selaras dengan sasaran pada perjanjian kinerja
2	Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah selaras dengan rencana strategis	✓	Ya. Tujuan dan sasaran pada laporan kinerja selaras dengan tujuan dan sasaran pada Renstra
3	Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	✓	-
4	Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam indikator kinerja	✓	Ya. Tujuan atau sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan tujuan/sasaran indikator kinerja
5	Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam indikator kinerja utama	✓	Ya. Keselarasan tujuan atau sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan IKU
6	Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	✓	-
7	Telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu, standar nasional dan sebagainya yang bermanfaat	✓	Ya. Analisis capaian kinerja, pada BAB III telah disajikan perbandingan capaian tahun sebelumnya, serta perbandingan dengan target akhir pada Renstra
8	IKU dan IKK telah cukup mengukur tujuan/sasaran	✓	Ya. IKU dan IKK telah sesuai dalam mengukur tujuan dan sasaran
9	Jika butir 8 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	✓	-

No	Pernyataan	Check List	Keterangan
10	Indikator kinerja utama dan Indikator kinerja kegiatan telah SMART	✓	Ya. Metode SMART telah digunakan dalam pelaporan. IKU dan IKK cukup spesific, measurable, achievable, relevant dan time-bound. Pada laporan kinerja ini IKU dan IKK telah sesuai dengan Renstra dan IKU dari Kemendikbudristek

LAPORAN KINERJA ITS 2024

Lampiran 5 Analisis Risiko

IKU 1: Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024, target untuk IKU 1 pada tahun 2024 yaitu sebesar 91%. Kemudian menurut Laporan Kinerja Akhir Tahun ITS 2024, ketercapaian target pada capaian TW 4 tahun 2024 yaitu sebesar 91,563%. Risiko yang diperkirakan akan muncul dan rencana penanganannya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jenis dan Mitigasi Risiko terhadap IKU 1

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
1	IKU 1 Lulusan Studi lanjut	Tidak tercapainya target 9,25% lulusan melanjutkan studi pada tahun 2024	1. Lulusan memilih bekerja karena tidak tertarik melanjutkan studi 2. Lulusan merasa studi terakhirnya sudah cukup dan memprioritaskan untuk mencari uang 3. Lulusan tidak melanjutkan studi karena keterbatasan biaya 4. Lulusan tidak melanjutkan studi dalam waktu dekat/menunda terlebih dahulu	1. Lulusan diminta untuk mengisi tracer study di sistem my ITS 2. Adanya program studi pembelajaran jarak jauh (PJJ) 3. Promosi beasiswa freshgraduate untuk mahasiswa yang baru saja lulus 1 tahun terakhir 4. Adanya beasiswa dari dana abadi ITS untuk lulusan ITS yang kembali untuk melanjutkan studi di ITS	Reputasi ITS mengenai lulusan yang melanjutkan studi menurun	Extremel y high	Penyediaan informasi studi lanjut baik dalam negeri maupun luar negeri dan informasi beasiswa oleh DIRPENDIK, DIRPASPA, Departemen, dan UKP	DIRPENDIK, DIRPASPA, Departemen, dan UKP
2	IKU 1 Lulusan mendapat pekerjaan	Tidak tercapainya target 72,5% lulusan berhasil	1. Lulusan freshgraduate belum mempunyai kompetensi yang cukup untuk	1. Terdapat SAC yang menjembatani antara lulusan dan perusahaan mitra yang	1. Reputasi ITS sebagai institusi pendidikan tinggi terkemuka	High to Extremel y high	1. Mengadakan kerja sama ujian sertifikasi atau kompetensi di kampus	

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
		mendapat pekerjaan pada tahun 2024	<p>pekerjaan dengan gaji $\geq 1.2 \times$ UMR</p> <p>2. Lulusan belum banyak yang mempunyai kompetensi dalam bentuk sertifikasi ahli/profesi</p> <p>3. Kurikulum yang kurang sesuai dengan kompetensi yang diperlukan oleh perusahaan penyedia lowongan pekerjaan</p> <p>4. Berkurangnya lowongan pekerjaan karena pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari pertumbuhan angkatan kerja</p> <p>5. Banyaknya perusahaan yang bangkrut akibat pandemi Covid-19</p> <p>6. Banyaknya lowongan pekerjaan yang tersedia karena pandemi COVID-19 sudah berakhir</p>	<p>menyediakan lowongan pekerjaan</p> <p>2. Jaringan alumni yang memberikan informasi tentang lowongan pekerjaan</p>	<p>menjadi bagus</p> <p>2. Reputasi Departemen menjadi bagus</p>		<p>2. Mengadakan pelatihan untuk ujian sertifikasi atau kompetensi di kampus</p>	

LAPORAN KINERJA ITS 2024

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
3	IKU 1 Lulusan berwirausaha sta	Tidak tercapainya target 2,5% lulusan menjadi wiraswasta pada tahun 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran alumni dalam memberikan pengetahuannya dalam dunia kewiraswastaan masih kurang 2. Adanya perubahan tren (bidang) di dunia kewiraswastaan yang harus diantisipasi oleh ITS 3. Lulusan tidak percaya diri untuk memulai berwirausaha karena saingan pasar yang ketat 4. Lulusan ingin berwirausaha namun tidak memiliki modal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah terdapat mata kuliah kewirausahaan, seminar/sharing session alumni yang berwirausaha, dan pelatihan kewiraswastaan untuk mahasiswa 2. Terdapat kesempatan mengikuti lomba - lomba external seperti Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (KMI), Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI), Akselerasi Startup Mahasiswa Indonesia (ASMI), dan Pendampingan Wirausaha Mahasiswa Indonesia (PWMI) 3. ITS gencar mendanai PKM Kewirausahaan sebagai bantuan modal 	Reputasi ITS menjadi menurun	High risk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan mentoring bisnis oleh alumni yang berwirausaha kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa tingkat akhir yang ingin terjun ke wirausaha. 2. Media sosial SAC memberikan informasi terkait tren terbaru dalam dunia wiraswasta. 3. Menggiatkan Inkubator dan Layanan Bisnis Inovatif (ILBI) DIKST ITS dalam mengadakan program pendanaan bisnis yang dikompetisikan. 	DIKST Dan Kasubdit Pengembangan Kewirausahaan dan Karir

IKU 2: Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024, target untuk IKU 2 pada tahun 2024 yaitu sebesar 40%. Kemudian menurut Laporan Kinerja Akhir Tahun ITS 2024, ketercapaian target pada capaian TW 4 tahun 2024 yaitu sebesar 5,706%. Risiko yang diperkirakan akan muncul dan rencana penanganannya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jenis dan Mitigasi Risiko terhadap IKU 2

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
1	IKU 2	Tidak tercapainya target 29% mahasiswa yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus pada tahun 2024	1. Mahasiswa sudah berkegiatan di luar kampus namun tidak sampai 20 SKS 2. Kurangnya informasi mengenai kesempatan berkegiatan di luar kampus yang dapat transfer SKS 3. Persaingan meningkat tidak hanya seleksi dari dalam kampus namun juga luar kampus 4. Mahasiswa ingin menghabiskan SKS di luar kampus namun terbatasnya biaya	1. Adanya aturan nilai minimum SKEM 2. Adanya SOP transfer kredit/SKS 3. Adanya sponsorship kegiatan merdeka belajar 4. Adanya pendanaan untuk mengikuti lomba yang dapat ditransfer kredit/SKS	1. ITS tidak dapat memenuhi IKU 2. Reputasi ITS secara nasional menjadi turun	Medium to high risk	1. Departemen membuat daftar program MBKM yang sudah sesuai dengan kurikulum departemen lengkap dengan nominal SKS yang bisa ditransfer 2. Menggiatkan promosi daftar program MBKM yang sudah dibuat departemen 3. DKG memberikan pendampingan kepada mahasiswa yang bersaing dengan kampus lain	Direktorat Kemahasiswaan Direktorat Pendidikan

LAPORAN KINERJA ITS 2024

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
			5. Mahasiswa sudah berkegiatan di luar kampus namun tidak dapat transfer SKS karena kurikulum tidak sesuai				untuk mengikuti program Student Exchange 4. Menggiatkan promosi beasiswa IISMA yang memberikan kesempatan untuk Student Exchange di kampus top dunia	
2	IKU 2	Tidak tercapainya target 5% mahasiswa meraih prestasi paling rendah tingkat nasional pada tahun 2024	1. Persaingan meningkat tidak hanya seleksi dari dalam kampus, luar kampus, bahkan kampus luar negeri 2. Kurangnya informasi mengenai kompetisi nasional maupun internasional yang dapat diikuti mahasiswa 3. Kurangnya dukungan dari unit kerja/departemen terkait kompetisi nasional maupun internasional	1. Sudah ada pembinaan mahasiswa yang mengikuti kompetisi di tingkat nasional/internasional yang dikoordinir oleh Ditmawa, seperti PKM	Reputasi mahasiswa ITS di tingkat nasional atau internasional akan menurun	Medium to high risk	1. Menggiatkan promosi kompetisi nasional atau internasional dengan keuntungan yang bisa didapatkan 2. Departemen mengarahkan dosennya untuk melakukan pendampingan	Direktorat Kemahasiswaan

IKU 3: Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024, target untuk IKU 3 pada tahun 2024 yaitu sebesar 57%. Kemudian menurut Laporan Kinerja Akhir Tahun ITS 2024, ketercapaian target pada capaian TW 4 tahun 2024 yaitu sebesar 71,209%. Risiko yang diperkirakan akan muncul dan rencana penanganannya dapat dilihat pada **tabel 3**.

Tabel 3. Jenis dan Mitigasi Risiko terhadap IKU 3

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
1	IKU 3	Tidak tercapainya target jumlah 28 dosen berkegiatan tridharma di kampus lain pada tahun 2024	1. Terbatasnya informasi mengenai kegiatan tridharma (terutama pengabdian masyarakat) bagi dosen ITS 2. Dosen tidak terbiasa dengan sistem dan proses berkegiatan tridharma di kampus lain 3. Dosen memiliki waktu dan tenaga yang terbatas untuk berkegiatan tridharma di kampus lain	1. DRPM mengadakan sosialisasi tentang skema2 kegiatan tridharma 2. Adanya Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M), Pusat Kajian Potensi Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat, dan Pusat Kajian Halal (PKH) 3. DRPM meluncurkan program KKN mahasiswa dan kegiatan merdeka belajar dalam kegiatan tridharma yang dilakukan dosen	Reputasi ITS di tingkat nasional/Kemendikbudristek menurun, tunjangan sertifikasi dosen bisa terhambat	Medium and extreme high risk	1. P3M dan PKH lebih giat dalam update informasi terkait tridharma perguruan tinggi terutama pengabdian masyarakat 2. Pusat Penelitian Mitigasi Kebencanaan dan Perubahan Iklim (MKPI) dapat mengadakan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan tanggap darurat bencana alam 3. Diadakan SOP atau skema terkait dosen yang ingin melakukan tridharma di kampus lain 4. Departemen monitoring	Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat

LAPORAN KINERJA ITS 2024

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
							pencapaian Beban Kerja Dosen (BKD) dosen terkait tridharma perguruan tinggi	
2		Tidak tercapainya target jumlah 160 dosen yang bekerja sebagai praktisi pada tahun 2024	1. Dosen tidak tertarik untuk bekerja sebagai praktisi di dunia industri 2. Dosen memiliki beban mengajar yang padat sehingga tidak memungkinkan untuk bekerja sebagai praktisi di dunia industri 3. Dosen ingin bekerja sebagai praktisi namun belum atau tidak memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri/organisasi profesi 4. Terbatasnya kesempatan untuk melakukan magang di dunia industri 5. Terbatasnya kemampuan dosen untuk melakukan magang/bekerja di dunia industri	1. Sistem KPI yang dievaluasi per semester memuat poin ini 2. Terdapat batasan maksimum mengajar dari kementerian yaitu 16 SKS 3. Dosen memiliki sertifikat kompetensi masuk dalam KPI 4. Terdapat SSC yang menangani kemitraan ITS dengan mahasiswa, belum dosen 5. Magang industri masuk ke dalam KPI dosen 6. Terdapat SSC yang menangani kemitraan ITS dengan mahasiswa, belum dosen	1. Pengalaman dosen untuk bekerja di industri kurang 2. Dosen tidak cukup mempunyai waktu untuk melakukan magang di industri 3. Kompetensi dosen tidak terukur 4. Kesempatan magang dosen kurang 5. Kemampuan dosen belum diakui oleh dunia industri 6. Mitra industri belum mengetahui/per caya kemampuan dosen untuk bekerja di perusahaan mereka	High to extreme high risk	1. Adanya mekanisme reward yang bisa didapatkan dosen jika menjadi praktisi di industri 2. Departemen lebih menata pembagian beban mengajar dosen sesuai yang ditetapkan kementerian 3. SDMO lebih giat memberikan informasi adanya sertifikasi kompetensi/profesi 4. DKPU menggiatkan kerjasama yang dapat memberikan kesempatan bagi dosen untuk magang/bekerja di industri	Departemen serta Direktorat Sumber Daya Manusia dan Organisasi

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
			6. Kurangnya mitra industri yang menyediakan kesempatan untuk magang/bekerja bagi dosen sebagai praktisi di dunia industri					
3		Tidak tercapainya target jumlah 130 dosen membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional pada tahun 2024	1. Dosen tidak tertarik untuk membina mahasiswa 2. Dosen memiliki waktu dan tenaga yang terbatas untuk membina mahasiswa 3. Dosen ingin membina mahasiswa namun adanya tugas dan kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan 4. Dosen sudah membina mahasiswa namun tidak mendapat penghargaan 5. Kurangnya informasi mengenai dosen yang bisa membina mahasiswa dalam mengikuti kompetisi 6. Kurangnya dukungan dari unit kerja/departemen kepada dosen untuk	Adanya reward/incentif bagi dosen pembina yang berhasil mengantarkan mahasiswanya meraih prestasi	Keberlangsungan raihan prestasi mahasiswa menjadi terganggu	Medium to extreme high risk	1. Mempermudah proses klaim reward/incentif bagi dosen yang sudah membina mahasiswa 2. ITS lebih giat mengapresiasi dosen di media sosial 3. Departemen lebih menata pembagian beban mengajar dosen sesuai yang ditetapkan kementerian yaitu 16 SKS 4. Departemen mendata mahasiswa yang mengikuti kompetisi dan mencari dosen yang berkaitan dengan bidangnya	Departemen serta Direktorat Sumber Daya Manusia dan Organisasi

LAPORAN KINERJA ITS 2024

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
			membina mahasiswa					

IKU 4: Persentase yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024, target untuk IKU 4 pada tahun 2024 yaitu sebesar 31%. Kemudian menurut Laporan Kinerja Akhir Tahun ITS 2024, ketercapaian target pada capaian TW 4 tahun 2024 yaitu sebesar 34,71%. Risiko yang diperkirakan akan muncul dan rencana penanganannya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jenis dan Mitigasi Risiko terhadap IKU 4

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
1	IKU 4	Tidak tercapainya target jumlah 168 dosen memiliki sertifikasi kompetensi/profesi pada tahun 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen tidak tertarik untuk memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri 2. Dosen tidak tertarik untuk meningkatkan kapasitas/kompetensi 3. Dosen sudah mengikuti ujian sertifikasi kompetensi/profesi namun tidak lulus 4. Dosen memiliki waktu dan tenaga yang terbatas untuk mengikuti pendidikan sertifikasi kompetensi/profesi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen yang mempunyai sertifikat kompetensi mendapatkan reward IKITS 2. Jumlah dosen yang memperoleh sertifikasi kompetensi/profesi menjadi salah satu KPI individu dan unit kerja 	Reputasi ITS menurun, KPI dosen dan unit kerja menjadi turun, kiprah dosen sebagai praktisi profesi menjadi lebih sulit, kurikulum kurang update dengan trend di dunia kerja	Medium to high risk	<ol style="list-style-type: none"> 1. ITS memudahkan proses pengajuan pendaftaran ujian sertifikasi kompetensi/profesi 2. Menelusuri penyebab dosen tidak lulus dalam mendapatkan sertifikasi kompetensi/profesi 3. Menetapkan suatu bentuk tanggung jawab dari dosen jika tidak lulus dan dana ujian sertifikasi berasal dari ITS. Misalnya 	Fakultas

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
			5. Dosen ingin mengikuti ujian sertifikasi kompetensi/profesi namun biayanya terlalu mahal 6. Kurangnya dukungan dari unit kerja/departemen untuk mengikuti ujian sertifikasi kompetensi/profesi				penggantian dana yang keluar 4. Menggiatkan penyebaran informasi terkait adanya sertifikasi kompetensi/profesi yang dibiayai ITS	
3		Tidak tercapainya target jumlah 100 dosen berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja pada tahun 2024	1. Beban mengajar dosen yang berat sehingga menjadi kendala dosen untuk menjadi praktisi profesional atau bekerja di dunia industri/kerja sekaligus mengajar 2. Adanya pemikiran sudah cukup menjadi dosen di perguruan tinggi 3. Kalangan praktisi profesional tidak tertarik menjadi dosen 4. Kalangan praktisi profesional tidak menguasai mata kuliah tertentu yang ada di perguruan tinggi	1. Adanya lowongan/lapangan pekerjaan sebagai praktisi profesional bagi dosen yang berminat 2. Adanya honorarium bagi praktisi profesional yang bersedia menjadi dosen tamu 3. Adanya sertifikasi dosen bagi praktisi profesional yang ingin mengajar 4. Adanya mata kuliah yang mendatangkan praktisi profesional sebagai dosen tamu	Kurangnya transfer ilmu dan informasi dari dosen yang juga menjadi praktisi profesional atau bekerja di dunia industri/kerja	High to extreme high risk	1. Departemen lebih menata pembagian beban mengajar dosen sesuai yang ditetapkan kementerian 2. Adanya mekanisme reward yang bisa didapatkan dosen jika menjadi praktisi di industri 3. Adanya upaya ITS untuk memudahkan sertifikasi dosen bagi praktisi profesional yang belum memenuhi kualifikasi sertifikasi dosen	Departemen

IKU 5: Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

LAPORAN KINERJA ITS 2024

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024, target untuk IKU 5 pada tahun 2024 yaitu sebesar 2,6. Kemudian menurut Laporan Kinerja Akhir Tahun ITS 2024, ketercapaian target pada capaian TW 4 tahun 2024 yaitu sebesar 2,61. Risiko yang diperkirakan akan muncul dan rencana penanganannya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jenis dan Mitigasi Risiko terhadap IKU 5

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
1	IKU 5	Tidak tercapainya target jumlah keluaran 3150 penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat pada tahun 2024	1. Terbatasnya anggaran dana penelitian 2. Kurangnya tenaga SDM untuk mempersiapkan dan mempublikasikan jurnal internasional 3. Kurangnya budaya menulis 4. Kurangnya apresiasi karya penelitian/pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen ITS 5. Dosen tidak tertarik untuk melakukan penelitian/pengabdian masyarakat 6. Dosen sudah melakukan penelitian/pengabdian masyarakat namun tidak mendapat rekognisi internasional 7. Dosen memiliki waktu dan tenaga yang terbatas untuk melakukan penelitian/pengabdian masyarakat 8. Kurangnya dukungan dari unit kerja/departemen	1. Adanya penambahan anggaran dana untuk penelitian 2. Adanya kebijakan untuk tenaga SDM melakukan publikasi jurnal 3. Adanya pelatihan terkait penulisan karya ilmiah 4. Adanya reward dari ITS untuk dosen yang memiliki banyak hasil penelitian/pengabdian masyarakat 5. Adanya lowongan/lapangan pekerjaan sebagai praktisi profesional bagi dosen yang berminat 6. Adanya tim dari mahasiswa dan dosen pembimbing untuk hasil penelitian yang diterapkan ke masyarakat	1. Kurangnya transfer ilmu dan informasi dari dosen yang juga menjadi praktisi profesional atau bekerja di dunia industri/kerja 2. Reputasi ITS mengalami penurunan	Medium to extreme high risk	1. Mengalokasikan dana untuk mendukung penelitian dan pengabdian masyarakat 2. Memberikan fasilitas jurnal 3. Terdapat reward bagi dosen yang memiliki jumlah penelitian yang banyak 4. Pemberian apresiasi kepada dosen yang memiliki hasil keluaran penelitian yang banyak 5. ITS membuat kebijakan terkait penelitian / pengabdian masyarakat 6. Monitoring dan evaluasi terkait penerapan pengabdian masyarakat	Departemen serta Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat

LAPORAN KINERJA ITS 2024

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
			<p>kepada dosen untuk melakukan penelitian/pengabdian masyarakat</p> <p>9. Kurangnya dampak kemanfaatan penelitian untuk masyarakat</p>					
2	IKU 5	Tidak tercapainya target jumlah kumulatif 725 Karya Terapan/Seni/HKI pada tahun 2024	<ol style="list-style-type: none"> Susahnya proses permohonan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) untuk karya terapan/seni yang dihasilkan oleh ITS Tidak adanya dana untuk permohonan HKI Kurang familiar dengan proses permohonan HKI untuk karya terapan/seni yang dihasilkan oleh ITS 	Adanya permohonan HKI secara online	<ol style="list-style-type: none"> HKI atas karya terapan/seni yang dihasilkan oleh ITS lebih dulu diambil pihak lain ITS kehilangan haknya atas pemanfaatan karya terapan/seni seperti produksi massal Adanya pihak lain yang membuat karya terapan/seni serupa 	High to extreme high risk	<ol style="list-style-type: none"> Membuat skema atau alur SOP permohonan HKI yang mudah dipahami Adanya pendampingan dari ITS dalam pengurusan proses permohonan HKI atas karya terapan/seni yang dihasilkan 	Direktorat Inovasi dan Kawasan Sains Teknologi

LAPORAN KINERJA ITS 2024

IKU 6: Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024, target untuk IKU 6 pada tahun 2024 yaitu sebesar 3. Kemudian menurut Laporan Kinerja Akhir Tahun ITS 2024, ketercapaian target pada capaian TW 4 tahun 2024 yaitu sebesar 3,19. Risiko yang diperkirakan akan muncul dan rencana penanganannya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jenis dan Mitigasi Risiko terhadap IKU 6

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
1	IKU 6	Tidak tercapainya target 90% prodi S1 dan Diploma yang melaksanakan kerjasama dengan mitra pada tahun 2024	1. Adanya masalah di pihak mitra atau kampus sehingga menutup kemungkinan bekerjasama 2. Program studi belum lama berdiri 3. Terjadinya pelanggaran kontrak perjanjian kerjasama yang dilakukan oleh pihak mitra atau kampus 4. Proses memulai kerjasama dengan mitra membutuhkan waktu yang lama	1. Adanya diskusi antara kedua belah pihak 2. Kurikulum pembelajaran sudah ada dan bisa dijalankan 3. Departemen menggiatkan untuk meningkatkan kualitas sarana prasarana 4. Adanya pasal sanksi pada kontrak perjanjian kerjasama 5. Rapat dihadiri oleh tim hukum untuk mempermudah kerjasama	1. Program MBKM yang membutuhkan mitra terhambat 2. Penurunan nama baik pihak mitra atau ITS 3. Pihak mitra belum mengenal program studi karena baru dibuka dan belum terlalu dikenal di dunia industri	High to extreme high risk	1. Pencarian informasi mengenai pihak mitra yang ingin diajak kerjasama, apakah memiliki masalah dalam segi manajemen, apakah proses bisnis mitra sudah sesuai dengan kurikulum yang diajarkan di departemen 2. Departemen memfokuskan untuk meningkatkan akreditasi 3. Pendataan pihak mitra yang memiliki sejarah pelanggaran kontrak	Direktorat Pascasarjana dan Pengembangan Akademik

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
							4. Departemen menetapkan target untuk selesai menjalin kerjasama dengan pihak mitra	

IKU 7: Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024, target untuk IKU 7 pada tahun 2024 yaitu sebesar 59%. Kemudian menurut Laporan Kinerja Akhir Tahun ITS 2024, ketercapaian target pada capaian TW 4 tahun 2024 yaitu sebesar 60,279%. Risiko yang diperkirakan akan muncul dan rencana penanganannya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Jenis dan Mitigasi Risiko terhadap IKU 7

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
1	IKU 7	. Tercapainya target persentase 55% mata kuliah yang menerapkan case based method atau team-based project pada tahun 2024	1. Kesempatan yang besar untuk menerapkan case based method atau team-based project seperti studi kasus dengan mengunjungi langsung lokasi dan mengadakan kerja kelompok di kelas karena pandemi sudah berkurang	1. Sudah diperbolehkan mengadakan studi lapangan 2. Terdapat kurikulum mata kuliah departemen yang jelas 3. Terdapat silabus pembelajaran yang lengkap	1. Mahasiswa dapat paham secara teori dan praktik 2. Mahasiswa bisa mengaplikasikan materi yang sudah dipelajari 3. Mahasiswa hanya paham secara teori 4. Mahasiswa tidak bisa mengaplikasikan	Extreme high	1. Menggiatkan pengadaan studi lapangan 2. Departemen mendiskusikan mata kuliah apa saja yang bisa dijadikan tugas besar pada rapat kerja 3. Departemen melakukan survei kebutuhan dunia	Departemen

LAPORAN KINERJA ITS 2024

			2. Faktor dosen yang menyebabkan susah untuk menerapkan case based method atau team-based project pada mata kuliah	4. Diadakan rapat kerja departemen tiap tahun untuk membahas kurikulum departemen dan silabus mata kuliah	5. materi yang sudah dipelajari	5. Mahasiswa kurang dapat berpikir kritis	kerja untuk disesuaikan dengan studi kasus atau kerja kelompok yang ingin diterapkan pada kurikulum mata kuliah	
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------	-------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

IKU 8: Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024, target untuk IKU 8 pada tahun 2024 yaitu sebesar 61%. Kemudian menurut Laporan Kinerja Akhir Tahun ITS 2024, ketercapaian target pada capaian TW 4 tahun 2024 yaitu sebesar 60%. Risiko yang diperkirakan akan muncul dan rencana penanganannya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Jenis dan Mitigasi Risiko terhadap IKU 8

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
1	IKU 8	Tidak tercapainya target 75% prodi Sarjana dan Vokasi memiliki akreditasi/sertifikat internasional pada tahun 2023	1. Program studi baru saja berdiri 2. Program studi belum memenuhi syarat akreditasi internasional karena fasilitas belum memadai 3. Program studi belum memenuhi syarat akreditasi internasional karena faktor	1. Adanya pengadaan dan perbaikan laboratorium dari program transformasi laboratorium sampai tahun 2024 2. ITS melantik 6 guru besar yang berasal dari	1. Akreditasi yang masih rendah berdampak pada lulusan yang ingin melamar pekerjaan dengan akreditasi sebagai	High to extreme high risk	1. Departemen sangat mendorong dan mendukung dosen yang sedang mengejar guru besar 2. Seleksi dosen yang paling sesuai dengan	Departemen serta Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
			sumber manusia belum memadai	<p>Teknik Lingkungan, Statistika, Teknik Informatika, dan Teknik Kimia sehingga jumlah guru besar bertambah menjadi 157</p> <p>3. ITS membuka rekrutmen dosen untuk program studi kedokteran</p>	<p>kriteria persyaratan Citra ITS menurun</p> <p>2.</p>		<p>kebutuhan program studi</p> <p>3. DitPP, UKPBJ, dan departemen terkait lebih giat dalam memantau progres transformasi laboratorium agar dapat selesai pada tahun 2024</p> <p>4. Departemen sangat mendorong dan mendukung dosen yang sedang mengejar guru besar</p>	

IKU 9: Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024, target untuk IKU 9 pada tahun 2024 yaitu sebesar A. Kemudian menurut Laporan Kinerja Akhir Tahun ITS 2024, ketercapaian target pada capaian TW 4 tahun 2024 yaitu sebesar A. Risiko yang diperkirakan akan muncul dan rencana penanganannya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Jenis dan Mitigasi Risiko terhadap IKU 9

LAPORAN KINERJA ITS 2024

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
1	IKU 9	Tidak tercapainya target minimal A rata-rata predikat SAKIP Satker pada tahun 2023	<p>1. Rendahnya realisasi Kinerja dengan Sasaran (target) Kinerja yang dicantumkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja dalam rangka pelaksanaan APBN tahun berjalan</p> <p>2. Rendahnya realisasi Kinerja Program sampai dengan tahun berjalan dengan Sasaran (target) Kinerja 5 tahunan yang direncanakan dalam Rencana Strategis K/L</p> <p>3. Data yang diperlukan oleh evaluator tidak seluruhnya tersedia di instansi/unit kerja yang dievaluasi</p> <p>4. Rendahnya kualitas perencanaan strategis, termasuk di dalamnya perjanjian kinerja dan sistem pengukuran kinerja</p> <p>5. Rendahnya penyajian dan pengungkapan informasi kinerja</p>	<p>1. Terdapat Laporan Kinerja dalam rangka pelaksanaan APBN setiap tahun</p> <p>2. Terdapat tracer study untuk mendata alumni</p> <p>3. Terdapat rapat kerja setiap tahun</p>	<p>1. Kualitas kinerja menurun</p> <p>2. Menurunkan nama baik ITS</p> <p>3. Menurunkan nilai perhitungan SAKIP</p>	Medium to high risk	<p>1. Pemantauan progres realisasi kinerja</p> <p>2. Menyesuaikan target sasaran dengan hasil data realisasi tahun sebelumnya</p> <p>3. UP3 bekerjasama dengan DPTSI untuk membuat database yang lebih lengkap dan mudah diakses</p>	Unit Pengelolaan dan Pengendalian Program serta Direktorat Pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
			6. Rendahnya evaluasi terhadap pemenuhan, kualitas, dan pemanfaatan program dan kegiatan, serta kebijakan instansi/unit kerja yang bersangkutan 7. Rendahnya output, outcome, dan benchmark kinerja					

IKU 10: Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024, target untuk IKU 10 pada tahun 2024 yaitu sebesar 90. Kemudian menurut Laporan Kinerja Akhir Tahun ITS 2024, ketercapaian target pada capaian TW 4 tahun 2024 yaitu sebesar 87,38. Risiko yang diperkirakan akan muncul dan rencana penanganannya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Jenis dan Mitigasi Risiko terhadap IKU 10

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
1	IKU 10	Tidak tercapainya target minimal 80 rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker	1. Rendahnya kualitas perencanaan target Kinerja 2. Tidak sesuai dengan ketersediaan anggaran 3. Terbatasnya besaran anggaran	Terdapat laporan kinerja anggaran setiap tahun	1. Kualitas kinerja menurun 2. Menurunkan nama baik ITS	Medium to extreme high risk	1. Penentuan target kinerja dilakukan dalam benchmark data sebelumnya dan ketersediaan anggaran 2. Peningkatan pendapatan dari badan usaha milik ITS seperti	Direktorat Perencanaan dan Pengembangan

LAPORAN KINERJA ITS 2024

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
			<p>yang dibutuhkan untuk mencapai target Kinerja</p> <p>4. Rendahnya capaian rincian output (RO) yang diukur dengan membandingkan antara realisasi volume RO dengan target volume RO</p> <p>5. Rendahnya penyerapan anggaran yang diukur dengan membandingkan antara realisasi anggaran dengan pagu dalam DIPA terakhir</p> <p>6. Rendahnya efisiensi RO yang dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan realisasi anggaran dengan alokasi anggaran</p> <p>7. Rendahnya konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yang dilakukan dengan memperhitungkan deviasi antara</p>				<p>ITS retail, ITS merchandise, dll.</p> <p>3. Pemantauan pencapaian hasil output setiap triwulan diijatkan</p> <p>4. Pemantauan penggunaan anggaran setiap triwulan diijatkan</p>	

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
			realisasi anggaran dengan rencana penarikan dana setiap bulan					

IKU 11: Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024, target untuk IKU 11 pada tahun 2024 yaitu sebesar 50%. Kemudian menurut Laporan Kinerja Akhir Tahun ITS 2024, ketercapaian target pada capaian TW 4 tahun 2024 yaitu sebesar 100%. Risiko yang diperkirakan akan muncul dan rencana penanganannya dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Jenis dan Mitigasi Risiko terhadap IKU 11

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
1	IKU 11	Kurangnya dukungan dan motivasi dari manajemen puncak (pimpinan dan jajarannya) terhadap operasional pembangunan Zona Integritas (ZI)	Kurangnya komunikasi yang efektif antara tim pelaksana ZI dengan manajemen puncak mengenai progres dan kendala yang dihadapi.	Terdapat tim RB ZI pada setiap Fakultas	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menurunnya reputasi ITS. 2. Menurunnya motivasi dan semangat pembangunan Zona Integritas bagi sivitas akademika ITS. 	Extreme high risk	<ul style="list-style-type: none"> 1. Membuat laporan berkala dan mengadakan forum diskusi rutin untuk melibatkan manajemen puncak dalam perkembangan ZI. 	BURB, Fakultas
2	IKU 11	Kurangnya pemahaman atau kemampuan dari anggota tim yang cukup untuk menyusun dan mengawasi pelaksanaan ZI	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pelatihan khusus mengenai konsep dan 	Terdapat tim RB ZI pada setiap Fakultas	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menurunnya reputasi ITS. 2. Menurunnya kesadaran sivitas 	High risk	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan intensif dan berkelanjutan mengenai ZI bagi anggota tim. 	Departemen, Fakultas, Unit Kerja

LAPORAN KINERJA ITS 2024

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
			implementasi Zona Integritas (ZI) untuk anggota tim. 2. Beban kerja anggota tim yang tinggi sehingga tidak memiliki waktu untuk mendalami konsep dan implementasi ZI.		akademika terkait pelaksanaan ZI.		2. Melakukan peninjauan ulang dalam pembagian tugas anggota tim agar lebih fokus dalam pelaksanaan ZI.	
3	IKU 11	Kurangnya kepatuhan sivitas akademika di lingkungan departemen/fakultas/unit kerja dalam menerapkan kebijakan ZI	Tidak adanya mekanisme pengawasan dan evaluasi rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan ZI.	1. Terdapat tim RB ZI pada setiap fakultas. 2. Terdapat kegiatan audit internal secara berkala.	Menurunnya semangat pelaksanaan RB ZI di lingkungan ITS.	Extreme high risk	1. Membentuk tim pengawas internal yang bertugas memonitor implementasi ZI di setiap unit kerja. 2. Menyusun kebijakan terkait pelaksanaan RB ZI di lingkungan ITS.	Departemen, Fakultas, Unit Kerja
4	IKU 11	Keterbatasan auditor internal yang kompeten terhadap implementasi ZI	1. Kurangnya program pelatihan atau sertifikasi bagi auditor internal untuk mendukung kompetensi terkait implementasi Zona Integritas (ZI).	1. Terdapat auditor internal ITS. 2. Terdapat pelatihan audit bagi auditor ITS.	Menurunnya kualitas audit di ITS.	High risk	1. Menyelenggarakan pelatihan dan sertifikasi terkait ZI secara berkala bagi auditor internal. 2. Membuat sistem penilaian kompetensi rutin untuk auditor internal dan memberikan pendampingan	BURB, KAI

LAPORAN KINERJA ITS 2024

No.	IKU	Kejadian Risiko	Faktor penyebab	Faktor Positif/Internal Control	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Mitigasi Risiko	Pelaksana
			2. Tidak adanya mekanisme evaluasi kompetensi auditor internal secara berkala untuk memastikan mereka memiliki keterampilan yang relevan dan terkini.				bagi auditor yang memerlukan.	
5	IKU 11	Ketidaksesuaian data yang dikumpulkan untuk pelaporan progres ZI	1. Kurangnya panduan teknis yang jelas mengenai jenis data yang harus dikumpulkan untuk pelaporan progres ZI. 2. Sistem pencatatan dan pelaporan yang belum terintegrasi sehingga rawan terjadi inkonsistensi data antarunit.	Tidak ada	Meningkatnya kemungkinan terjadinya fraud.	Extreme high risk	1. Membuat panduan teknis (SOP) pengumpulan data yang jelas, mencakup format, jenis data, dan alur pelaporan. 2. Menerapkan sistem digitalisasi pelaporan berbasis data terintegrasi untuk seluruh unit kerja.	BURB

